

PERANCANGAN PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN DI KOTA PROBOLINGGO  
DENGAN PENDEKATAN *MUSIC AS ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

OLEH:  
HASBI GUSTIANSYAH  
15660082



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021

PERANCANGAN PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN DI KOTA PROBOLINGGO  
DENGAN PENDEKATAN *MUSIC AS ARCHITECTURE*  
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S. Ars)

OLEH:

HASBI GUSTIANSYAH  
15660082

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021



KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Gustiansyah

Nim : 15660082

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo dengan Pendekatan *Music as Architecture*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 17 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Hasbi Gustiansyah

NIM. 15660082



PERANCANGAN PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN DI KOTA PROBOLINGGO  
DENGAN PENDEKATAN *MUSIC AS ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Hasbi Gustiansyah**  
**15660082**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prima Kurniawaty, S.T. M. Si  
NIDT. 19830528 20160801 2 081

Aisyah Nur Handryant, M. Sc  
NIP. 19871124 201903 2 016

Malang, 17 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

PERANCANGAN PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN DI KOTA PROBOLINGGO  
DENGAN PENDEKATAN *MUSIC AS ARCHITECTURE*

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**Hasbi Gustiansyah  
15660082**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR Dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S. Ars)

Tanggal, Desember 2021

**Menyetujui:**

**Tim Penguji**

Penguji Utama : Dr. Yulia Eka Putrie, M. T ( )  
NIP. 19810705 200501 2 002  
Ketua Penguji : Aulia Fikriani Muchlis, M. T ( )  
NIP. 19760416 200604 2 001  
Sekretaris : Prima Kurniawaty, S.T. M. Si ( )  
NIDT. 19830528 20160801 2 081  
Anggota : Aisyah Nur Handryant, M. Sc ( )  
NIP. 19871124 201903 2 016

**Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur**

Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

## ABSTRAK

Gustiansyah, Hasbi, 2021. Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo dengan Pendekatan *Music as Architecture*, Proposal Tugas Akhir. Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prima Kurniawaty, S.T. M. Sc, dan Aisyah Nur Handryant, M. Sc

Kata Kunci: Seni, Musik, Tradisional, *Music as Architecture*

Dalam kesenian Kota Probolinggo terhitung memiliki macam-macam kesenian khas yakni salah satunya adalah seni musik. Lagu tradisional khas Probolinggo antara lain: *sekar bayuangga, sasasa, jek bilen, bromo, ning parenge, rojengan, angin, tongbitongan, tuwo, nek wes wayahe, pamit* dan bentar. Musik yang diterapkan pada lagu ini cenderung memiliki ciri khas dengan menggunakan gamelan sebagai alat musik jawa dan lirik vokalnya yang berbahasa Madura juga ada unsur Bahasa jawnya, dari perpaduan kebudayaan Jawa dan Madura ini maka kesenian musik di Probolinggo disebut juga kesenian musik Pendalungan.

Dari potensi di atas, Perlunya wadah atau tempat untuk memfasilitasi para seniman musik dengan memberikan ruang untuk berkarya dengan wujud Sanggar untuk belajar musik Pendalungan dan *output* dari hasil belajar akan dipamerkan di Gedung Pertunjukan agar mereka dapat menggandrungi lagi Musik Probolinggoan oleh generasi pemuda di Kota Probolinggo. Oleh karena itu, maka diusulkan Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo.

Mengingat objek yang dirancang adalah pusat seni musik hal yang pertama diperhatikan oleh masyarakat adalah musik itu sendiri. Pendekatan yang digunakan yakni *Music as Architecture*, pendekatan ini digunakan sebagai tema Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo karena pada tema ini, segala hal yang berhubungan dengan seni musik pendalungan akan ditunjukkan eksistensinya ke arah arsitektur dan diwujudkan dengan ciri khas musik pendalungan sendiri.

## ABSTRACT

Gustiansyah, Hasbi, 2021. Design of Pandalungan Music Arts Center in Probolinggo City with Music as Architecture Approach, Final Project Proposal. Architectural Engineering Study Program, Faculty of Science and Technology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prima Kurniawaty, S.T. M. Sc, and Aisyah Nur Handryant, M. Sc

Keywords: Art, Music, Traditional, Music as Architecture

In the arts, the City of Probolinggo also has various kinds of distinctive arts, one of which is the art of music. Probolinggo's traditional songs include: sekar bayuangga, sasasa, jek billen, bromo, ning parenge, rojengan, wind, tongbitongan, tuwo, nek wes wayahe, goodbye and briefly. The music applied to this song tends to have a characteristic using gamelan as a Javanese musical instrument and the vocal lyrics in Madurese language also have elements of Javanese language.

From the above potential, the need for a place or place to facilitate music artists by providing space to work in the form of a studio to learn Pandalungan music and the output of the learning outcomes will be exhibited in the Performance Building so that they can love Probolinggoan Music again by the younger generation in Probolinggo City. Therefore, it is proposed to design the Center for the Musical Arts Center for Pandalungan in Probolinggo City.

Considering that the object that is designed is the center of the art of music, the first thing that people pay attention to is the music itself. The approach used is Music as Architecture, this approach is used as the theme for the Design of the Pandalungan Music Center in Probolinggo City because in this theme, everything related to the art of pendalungan music will be shown its existence in the direction of architecture and manifested with the characteristics of pendalungan music itself.

## مستخلص البحث

حسبي جوستينسيه ٢٠٢١. تصميم مركز بالغسل للفنون الموسيقية في مدينة بروبولينجومع الموسيقى كنهج معماري ، اقتراح المشروع النهائي. برنامج دراسة الهندسة المعمارية ، كلية العلوم والتكنولوجيا ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: بريما كورنياواتي، و عيسى نور حنزيان الكلمات المفتاحية: فن ، موسيقى ، تقليدي ، موسيقى كعمارة

في الفنون ، تضم مدينة بروبولينجو أيضًا مجموعة متنوعة من الفنون المميزة ، من بينها فن الموسيقى .تشمل ، الأغاني التقليدية لبروبولينجو :سيكار بايوانجا ، ساساسا ، جيكا بيلن ، برومو ، نينج بارينج ، روجينجان ، ويند تونجيتونجان ، توو ، نيك ويس وايه ، وداعًا لفترة وجيزة .تميل الموسيقى المطبقة على هذه الأغنية إلى أن تكون لها خاصية استخدام غاميلان كأداة موسيقية جاوية ، كما أن الكلمات الصوتية في اللغة المادورية لها عناصر من اللغة الجاوية

من الإمكانيات المذكورة أعلاه ، سيتم عرض الحاجة إلى مكان أو مكان لتسهيل فناني الموسيقى من خلال توفير مساحة للعمل في شكل استوديو لتعلم موسيقى بالغسل ومخرجات التعلم في مبنى الأداء حتى يتمكنوا من الحب موسيقى بروبولينجو مرة أخرى من قبل جيل الشباب في مدينة بروبولينجو .لذلك ، يُقترح تصميم مركز فنون الموسيقى في مدينة بروبولينجو

بالنظر إلى أن الشيء الذي تم تصميمه هو مركز فن الموسيقى ، فإن أول ما ينتبه الناس إليه هو الموسيقى نفسها النهج المستخدم هو الموسيقى كعمارة ، ويستخدم هذا النهج كموضوع لتصميم مركز بالغسل للموسيقى في مدينة بروبولينجو لأنه في هذا الموضوع ، سيتم إظهار كل ما يتعلق بفن موسيقى بالغسل في اتجاه العمارة و تتجلى بخصائص موسيقى بندالونجان نفسها

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas kemudahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo dengan Pendekatan *Music as Architecture*" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars). Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mendoakan dan membantu dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, kepada pihak yang membantu berupa pikiran, waktu, motivasi, dan juga bentuk bantuan lainnya. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr.H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M. Si, Selaku Dekan Fakultas Sains dan teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nunik Junara, M.T, Selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prima Kurniawaty, S. T, M. Si selaku Pembimbing 1 dan Aisyah Nur Handryant, M. Sc, Selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan juga pengetahuan selama kuliah khususnya dalam penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh Praktisi, Dosen dan Karyawan Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Abi dan Mama yang selalu support dan tidak terputus doanya sebagai senjata utama, selalu memberikan semangat dan motivasi yang super.
7. Teman-teman Kos Candi Badut dan Teman-teman Alumni SMAN 4 Probolinggo yang selalu setia menemani mengerjakan skripsi dan selalu menyemangati dikala sudah mulai suntuk mengerjakan sampai akhirnya tugas akhir ini tuntas.
8. Seluruh Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak. Penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat.

Malang, 17 Desember 2021

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | ii   |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....                             | iii  |
| LEMBAR KELAYAKAN CETAK .....  | iv   |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | x    |
| DAFTAR ISI .....  | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiv  |
| DAFTAR TABEL .....  | xxi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xxii |
| BAB I.....  | 1    |
| PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 2    |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan .....                              | 3    |
| 1.4 Batasan Perancangan .....   | 3    |
| 1.5 Keunikan Desain.....  | 4    |
| BAB II .....  | 5    |
| TINJAUAN PUSTAKA .....  | 5    |
| 2.1 Tinjauan Objek Desain .....                                       | 5    |
| 2.1.1 Definisi Objek Desain.....                                      | 5    |
| 2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek.....                            | 6    |
| 2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek .....                | 9    |
| 2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Objek.....                               | 21   |
| 2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek.....                           | 22   |
| 2.2 Tinjauan Pendekatan .....   | 26   |
| 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan .....                           | 26   |
| 2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Prinsip Pendekatan .....             | 30   |
| 2.2.3 Penerapan Analogi Elemen Musik Pendalungan Dalam Rancangan..... | 33   |
| 2.3 Tinjauan Nilai Islami.....  | 35   |

|   |    |
|---|----|
| 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....                            | 35 |
| 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan .....               | 35 |
| BAB III .....   | 37 |
| METODE DESAIN .....   | 37 |
| 3.1 Tahap <i>Programming (Pra-Desain)</i> .....               | 37 |
| 3.2 Tahap Analisis .....                                      | 39 |
| 3.4 Tahap Desain .....  | 42 |
| 3.5 Skema Proses Rancangan.....                               | 43 |
| BAB IV .....  | 44 |
| ANALISIS PERANCANGAN .....                                    | 44 |
| 4.1 Analisis Kawasan .....                                    | 44 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Perancangan .....                 | 45 |
| 4.1.2 Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Sekitar .....         | 46 |
| 4.1.3 Syarat/ Ketentuan Lokasi Pada Objek Rancangan .....     | 46 |
| 4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan .....     | 46 |
| 4.1.5 Kesimpulan Penentuan Lokasi.....                        | 47 |
| 4.1.6 Data Tapak.....   | 48 |
| 4.2 Analisis Perancangan .....                                | 51 |
| 4.2.1 Analisis Fungsi.....                                    | 51 |
| 4.2.2 Analisis Pengguna & Aktivitas .....                     | 52 |
| 4.2.3 Analisis Ruang (Kualitatif) .....                       | 53 |
| 4.2.4 Analisis Besaran Ruang.....                             | 62 |
| 4.2.5 Analisis Hubungan Antar Ruang & <i>Block Plan</i> ..... | 67 |
| 4.2.6 Analisis Bentuk .....                                   | 71 |
| 4.2.7 Analisis Tapak .....                                    | 76 |
| 4.2.8 Analisis Utilitas.....                                  | 82 |
| 4.2.9 Analisis Struktur.....                                  | 84 |
| 4.2.10 Analisis Ruang (Akustik) .....                         | 86 |
| BAB V .....   | 91 |
| KONSEP PERANCANGAN .....                                      | 91 |

|  |     |
|--|-----|
| 5.1 Konsep Dasar.....                                | 91  |
| 5.2 Konsep Bentuk.....                               | 93  |
| 5.3 Konsep Ruang.....                                | 96  |
| 5.4 Konsep Tapak.....                                | 99  |
| 5.5 Konsep Utilitas.....                             | 100 |
| 5.6 Konsep Struktur.....                             | 103 |
| BAB VI.....  | 104 |
| HASIL RANCANGAN.....                                 | 104 |
| 6.1 Dasar Perancangan.....                           | 104 |
| 6.2 Hasil Rancangan Kawasan Tapak.....               | 104 |
| 6.2.1 Rancangan Kawasan.....                         | 104 |
| 6.2.2 Penataan Massa.....                            | 106 |
| 6.2.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan..... | 107 |
| 6.2.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior.....    | 113 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                  | 124 |
| LAMPIRAN.....  | 125 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 2.1</b> Alat musik dug-dug .....   | 8  |
| <b>Gambar 2.2</b> Standar derajat sudut pandang penonton terhadap area panggung.....           | 10 |
| <b>Gambar 2.3</b> Visualisasi Layout Gedung Pertunjukan Tipe Persegi Empat.....                | 11 |
| <b>Gambar 2.4</b> Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton.....               | 12 |
| <b>Gambar 2.5</b> Penempatan langit-langit pemantul.....                                       | 12 |
| <b>Gambar 2.6</b> Pemantulan yang dianjurkan.....  | 13 |
| <b>Gambar 2.7</b> Area sumbu longitudinal.....   | 13 |
| <b>Gambar 2.8</b> Nama-nama bagian panggung.....   | 14 |
| <b>Gambar 2.9</b> Standar ruang ganti.....   | 15 |
| <b>Gambar 2.10</b> Standar <i>scene dock</i> .....   | 15 |
| <b>Gambar 2.11</b> Standar ruangan <i>control rooms</i> .....                                  | 16 |
| <b>Gambar 2.12</b> Standar ruangan loket tiket.....  | 16 |
| <b>Gambar 2.13</b> Standar pencahayaan buatan dan alami terhadap objek yang<br>dipamerkan..... | 17 |
| <b>Gambar 2.14</b> Standar pencahayaan buatan dan alami terhadap objek yang<br>dipamerkan..... | 17 |
| <b>Gambar 2.15</b> Macam sirkulasi ruang terhadap objek yang dipamerkan.....                   | 18 |
| <b>Gambar 2.16</b> Standar ukuran pemain dan alat musik gitar dan bass.....                    | 18 |
| <b>Gambar 2.17</b> Standar Ukuran Pemain dan alat musik Piano.....                             | 19 |
| <b>Gambar 2.18</b> Standar ukuran vokalis (Penyanyi Solo).....                                 | 19 |
| <b>Gambar 2.19</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik drum.....                              | 19 |
| <b>Gambar 2.20</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik suling.....                            | 19 |

|  |    |
|--|----|
| <b>Gambar 2.21</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gambang.....                         | 19 |
| <b>Gambar 2.22</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gender.....                          | 19 |
| <b>Gambar 2.23</b> Standar ukuran Pemain Gong dan kempul.....                                | 20 |
| <b>Gambar 2.24</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gong dan kempul.....                 | 20 |
| <b>Gambar 2.25</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik kenong.....                          | 20 |
| <b>Gambar 2.26</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik rebab.....                           | 20 |
| <b>Gambar 2.27</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik saron.....                           | 20 |
| <b>Gambar 2.28</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik siter.....                           | 20 |
| <b>Gambar 2.29</b> Block plan layout Gedung Pertunjukan Cak Durasim.....                     | 23 |
| <b>Gambar 2.30</b> Interior gedung pertunjukan Cak Durasim.....                              | 23 |
| <b>Gambar 2.31</b> Interior gedung pertunjukan Cak Durasim.....                              | 23 |
| <b>Gambar 2.32</b> Pendopo Cak durasim.....  | 24 |
| <b>Gambar 2.33</b> Panggung terbuka Cak durasim.....   | 24 |
| <b>Gambar 2.34</b> Objek yang dipamerkan.....  | 25 |
| <b>Gambar 2.35</b> Interior lantai 2 Galeri Musik Jatim Park 3.....                          | 25 |
| <b>Gambar 2.36</b> Sistem sirkulasi dengan mengamati peletakan objek<br>yang dipamerkan..... | 25 |
| <b>Gambar 2.37</b> Persamaan alur suasana musik dan arsitektur.....                          | 26 |
| <b>Gambar 2.38</b> Persamaan alur suasana musik dan arsitektur.....                          | 27 |
| <b>Gambar 2.39</b> Persamaan alur suasana musik dan arsitektur.....                          | 28 |
| <b>Gambar 2.40</b> Proses terjadinya konsep.....   | 28 |
| <b>Gambar 2.41</b> Perpaduan elemen arsitektur.....  | 28 |
| <b>Gambar 2.42</b> Interval tinggi nada pada bangunan.....                                   | 29 |

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 2.43</b> Kombinasi elemen umum pada arsitektur dan elemen musik.....  | 29 |
| <b>Gambar 2.44</b> Kesimpulan proses rancangan.....   | 30 |
| <b>Gambar 2.45</b> Philip Pavilion Poeme Electronic.....  | 30 |
| <b>Gambar 2.46</b> Elemen musik .....   | 31 |
| <b>Gambar 2.47</b> Penerapan layout bangunan yang menerapkan elemen musik<br>pada penataan massanya.....                                    | 31 |
| <b>Gambar 2.48</b> Proses desain yang terjadi pada perencanaan dan perancangan<br>bangunan Philips Paviliun Poeme Electronic di Brusel..... | 32 |
| <b>Gambar 2.49</b> Elemen musik pada Lagu <i>Sekar Bayuangga</i> .....  | 33 |
| <b>Gambar 2.50</b> Note Balok Lagu <i>Sekar Bayuangga</i> .....   | 34 |
| <b>Gambar 4.1</b> Lokasi Sanggar yang ada di Kota Probolinggo .....   | 44 |
| <b>Gambar 4.2</b> Peta batas Kota Probolinggo dari antar kota .....   | 45 |
| <b>Gambar 4.3</b> Lokasi tapak.....   | 48 |
| <b>Gambar 4.4</b> Aksesibilitas tapak .....   | 49 |
| <b>Gambar 4.5</b> Data Iklim area tapak .....   | 50 |
| <b>Gambar 4.6</b> Analisis Fungsi .....   | 51 |
| <b>Gambar 4.7</b> Analisis Pengguna .....   | 52 |
| <b>Gambar 4.8</b> Analisis Aktivitas .....  | 53 |
| <b>Gambar 4.9</b> Diagram Keterkaitan Galeri dan Sanggar .....  | 67 |
| <b>Gambar 4.10</b> Block Plan Galeri & Sanggar.....   | 67 |
| <b>Gambar 4.11</b> Diagram Keterkaitan dan Block Plan Gedung Pertunjukan .....  | 68 |
| <b>Gambar 4.12</b> Diagram Keterkaitan dan Block Plan Kantor Pengelola .....  | 68 |
| <b>Gambar 4.13</b> Diagram Keterkaitan dan Block Plan Masjid .....  | 69 |

|   |    |
|---|----|
| <b>Gambar 4.14</b> Diagram Keterkaitan dan Block Plan <i>Foodcourt</i> .....                    | 69 |
| <b>Gambar 4.15</b> Diagram Keteraitan Makro .....   | 70 |
| <b>Gambar 4.16</b> Block Plan Makro .....   | 70 |
| <b>Gambar 4.17</b> Analisis Bentuk.....   | 71 |
| <b>Gambar 4.18</b> Transformasi Bentuk Gedung Utama .....                                       | 73 |
| <b>Gambar 4.19</b> Transformasi Bentuk Gedung Servis .....                                      | 74 |
| <b>Gambar 4.20</b> Transformasi Bentuk Gedung Servis.....                                       | 75 |
| <b>Gambar 4.21</b> Analisis Tapak Tata Massa .....  | 76 |
| <b>Gambar 4.22</b> Analisis Tapak Akses dan Sirkulasi .....                                     | 77 |
| <b>Gambar 4.23</b> Analisis Tapak Matahari .....  | 78 |
| <b>Gambar 4.24</b> Analisis Tapak Angin dan Hujan.....  | 70 |
| <b>Gambar 4.25</b> Planting Plan.....   | 80 |
| <b>Gambar 4.26</b> Planting Plan .....  | 81 |
| <b>Gambar 4.27</b> Analisis Utilitas dan Titik Distribusi Air Bersih .....                      | 82 |
| <b>Gambar 4.28</b> Analisis Sistem Utilitas dan Titik Distribusi Air Kotor .....                | 82 |
| <b>Gambar 4.29</b> Analisis Utilitas dan Titik Distribusi Air Kotor .....                       | 83 |
| <b>Gambar 4.30</b> Analisis Elektrikal dan Titik Distribusi listik dari gardu kawasan .....     | 83 |
| <b>Gambar 4.31</b> Penerapan Space Frame pada Upper Structure Gedung Utama .....                | 84 |
| <b>Gambar 4.32</b> Struktur Dinding pada studio sanggar dan Hall .....                          | 85 |
| <b>Gambar 4.33</b> Struktur Pondasi Tiang Pancang & <i>Foot Plat</i> .....                      | 86 |
| <b>Gambar 4.34</b> Area Sumbu Longitudinal .....  | 87 |
| <b>Gambar 4.35</b> Gambar 3 Dimensi Tribun dan Penerapan Sumbu Longitudinal<br>pada Tribun..... | 87 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>Gambar 4.36</b> Detail Struktur dinding pada Gedung Pertunjukan dan Studio .....                         | 88  |
| <b>Gambar 4.37</b> Pemiringan 30° lantai area penonton .....  | 88  |
| <b>Gambar 4.38</b> Ilustrasi pemantulan suara dari stage ke area penonton .....                             | 89  |
| <b>Gambar 4.39</b> Acoustic Board .....   | 89  |
| <b>Gambar 4.40</b> Alur Instalasi Sound System pada Ruang Pertunjukan .....                                 | 89  |
| <b>Gambar 4.41</b> Ruang Control dan jangkauan pandang ke area pertunjukan .....                            | 90  |
| <b>Gambar 5.1</b> <i>Brainstorming</i> Konsep Dasar .....   | 92  |
| <b>Gambar 5.2</b> Brainstorm Konsep Bentuk .....  | 93  |
| <b>Gambar 5.3</b> Transformasi Note Balok Bait Awal Lagu Sekar Bayuangga yang<br>diterapkan pada fasad..... | 94  |
| <b>Gambar 5.4</b> Transformasi Note Bridge Awal Lagu Sekar Bayuangga yang<br>diterapkan pada fasad.....     | 95  |
| <b>Gambar 5.5</b> Transformasi Note Balok Reff Lagu Sekar Bayuangga yang<br>diterapkan pada fasad.....      | 95  |
| <b>Gambar 5.6</b> Konsep Penzoningan Ruang.....   | 96  |
| <b>Gambar 5.7</b> Konsep Ruang .....  | 97  |
| <b>Gambar 5.8</b> Konsep Ruang .....  | 98  |
| <b>Gambar 5.9</b> Konsep Tapak .....  | 99  |
| <b>Gambar 5.10</b> Konsep Utilitas.....   | 100 |
| <b>Gambar 5.11</b> Konsep Utilitas.....   | 101 |
| <b>Gambar 5.12</b> Konsep Utilitas (Penerangan Hall Pertunjukan)<br>.....                                   | 102 |
| <b>Gambar 5.13</b> Konsep Struktur.....   | 103 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>Gambar 6.1</b> <i>Site Plan</i> Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>.....            | 104 |
| <b>Gambar 6.2</b> <i>Layout Plan</i> Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo .....             | 105 |
| <b>Gambar 6.3</b> Tampak Kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo ...                   | 105 |
| <b>Gambar 6.4</b> Potongan Kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo ...                 | 106 |
| <b>Gambar 6.5</b> <i>Site Plan</i> Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>.....            | 106 |
| <b>Gambar 6.6</b> Denah Lantai 1 Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>..... | 107 |
| <b>Gambar 6.7</b> Denah Lantai 2 Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>..... | 108 |
| <b>Gambar 6.8</b> Tampak Depan Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>.....   | 108 |
| <b>Gambar 6.9</b> Tampak Samping Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>..... | 109 |
| <b>Gambar 6.10</b> Potongan A-A Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>.....  | 109 |
| <b>Gambar 6.11</b> Potongan B-B Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo<br>.....  | 110 |
| <b>Gambar 6.12</b> Tampak Gedung Pengelola.....   | 110 |
| <b>Gambar 6.13</b> Potongan Gedung Pengelola.....   | 111 |
| <b>Gambar 6.14</b> Tampak Masjid.....   | 111 |
| <b>Gambar 6.15</b> Potongan Masjid.....   | 112 |
| <b>Gambar 6.16</b> Tampak dan Potongan <i>Food Court</i> .....  | 113 |
| <b>Gambar 6.17</b> Eksterior Kawasan Depan .....  | 114 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>Gambar 6.18</b> Eksterior Kawasan Belakang.....                | 115 |
| <b>Gambar 6.19</b> <i>Worm View</i> Eksterior Gedung Utama .....  | 115 |
| <b>Gambar 6.20</b> <i>Human View</i> Eksterior Gedung Utama ..... | 115 |
| <b>Gambar 6.21</b> <i>Bird View</i> Eksterior Gedung Utama .....  | 116 |
| <b>Gambar 6.22</b> Galeri Musik .....                             | 116 |
| <b>Gambar 6.23</b> <i>Hall</i> Pertunjukan .....                  | 117 |
| <b>Gambar 6.24</b> Studio Musik.....                              | 117 |
| <b>Gambar 6.25</b> Panggung <i>Semi Outdoor</i> .....             | 118 |
| <b>Gambar 6.26</b> Gedung Pengelola .....                         | 118 |
| <b>Gambar 6.27</b> Masjid .....                                   | 118 |
| <b>Gambar 6.28</b> <i>Food Court</i> .....                        | 118 |
| <b>Gambar 6.29</b> Detil <i>Secondary Skin</i> .....              | 119 |
| <b>Gambar 6.30</b> Detil Penutup Fasad .....                      | 119 |
| <b>Gambar 6.31</b> Detil <i>Sculpture</i> .....                   | 120 |
| <b>Gambar 6.32</b> Detil <i>Signage</i> .....                     | 120 |
| <b>Gambar 6.33</b> Detil Parkir.....                              | 121 |
| <b>Gambar 6.34</b> Detil Tangga Ramp .....                        | 121 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| <b>Tabel 2.1</b> Jenis Plafon sebagai pemantul suara ruangan .....                       | 12 |
| <b>Tabel 2.2</b> Standar dimensi Alat Musik.....   | 18 |
| <b>Tabel 2.3</b> Gedung Pertunjukan.....   | 23 |
| <b>Tabel 2.4</b> Sanggar .....   | 24 |
| <b>Tabel 2.5</b> Preseden Jatim Park 3.....  | 25 |
| <b>Tabel 2.6</b> Persamaan Laur Suasana Musik dan Arsitektur .....                       | 28 |
| <b>Tabel 4.1</b> Ruang Kualitatif Gedung Pertunjukkan .....                              | 54 |
| <b>Tabel 4.2</b> Ruang Kualitatif Sanggar .....  | 55 |
| <b>Tabel 4.3</b> Ruang Kualitatif Galeri Musik .....                                     | 56 |
| <b>Tabel 4.4</b> Ruang Kualitatif Pusat Informasi & Kantor Pengelola .....               | 56 |
| <b>Tabel 4.5</b> Ruang Kualitatif <i>Foodcourt</i> .....                                 | 57 |
| <b>Tabel 4.6</b> Ruang Kualitatif Tempat Ibadah .....                                    | 58 |
| <b>Tabel 4.7</b> Persyaratan Ruang Kuantitatif Pusat Oleh-oleh dan Souvenir .....        | 59 |
| <b>Tabel 4.8</b> Ruang Kualitatif Area Parkir .....                                      | 60 |
| <b>Tabel 4.9</b> Ruang Kualitatif Area Servis .....                                      | 61 |
| <b>Tabel 4.10</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Galeri Musik (Bridge) .....    | 62 |
| <b>Tabel 4.11</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Sanggar (Bridge) .....         | 63 |
| <b>Tabel 4.12</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Pertunjukan (Reff) .....       | 64 |
| <b>Tabel 4.13</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Pusat Informasi (Melodi) ..... | 65 |
| <b>Tabel 4.14</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Tempat Ibadah (Melodi) .....          | 65 |
| <b>Tabel 4.15</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Foodcourt (Outro) .....               | 66 |
| <b>Tabel 4.16</b> Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Area Parkir (Intro) .....             | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Gambar Kerja Denah Lantai 1 Gedung Utama ..... | 125 |
| Lampiran 2 Gambar Kerja Denah Lantai 2 Gedung Utama ..... | 126 |
| Lampiran 3 Gambar Kerja Tampak Depan Gedung Utama .....   | 127 |
| Lampiran 4 Gambar Kerja Potongan A-A Gedung Utama .....   | 128 |
| Lampiran 5 Gambar Kerja Tampak Samping Gedung Utama ..... | 129 |
| Lampiran 6 Gambar Kerja Potongan B-B Gedung Utama .....   | 130 |

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kesenian Probolinggo terhitung memiliki macam-macam kesenian khas yakni salah satunya adalah seni musik. Lagu tradisional khas Probolinggo antara lain: *sekar bayuangga, sasasa, jek bilen, bromo, ning parenge, rojengan, angin, tongbitongan, tuwo, nek wes wayahe, pamit* dan bentar. Musik yang diterapkan pada lagu ini cenderung memiliki ciri khas dengan menggunakan gamelan sebagai alat musik Jawa dan lirik vokalnya yang berbahasa Madura juga ada unsur Bahasa Jawanya, dari perpaduan kebudayaan Jawa dan Madura ini maka kesenian musik di Probolinggo disebut juga kesenian musik Pandalungan. (Fauzi, 2018).

Dalam hasil survey kepada 111 pemuda di Kota Probolinggo, 67% tidak mengetahui kalau Probolinggo memiliki 9 lagu daerah, dan 89% tertarik untuk belajar dan mengetahui musik/lagu daerah khas Probolinggo. Selain itu, dalam masalah pertunjukan kesenian musik, Kota Probolinggo tidak memiliki tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat pertunjukan dimana ketika acara kesenian musik yang harusnya memiliki wadah tempat yang mendukung dalam segi akustik dan lain sebagainya, acaranya cenderung diadakan di tempat yang kurang layak seperti GOR tenis, GOR voli, GOR basket dan lapangan Militer Tentara. Dari 111 pemuda di Kota Probolinggo 65% berpendapat memang acara kesenian musik dan kesenian lainnya dirasa kurang layak, dan 95% pemuda setuju jika acara kesenian musik serta kesenian lainnya dipusatkan di satu tempat yang memiliki fasilitas yang layak dan sebagainya. Sebenarnya sah saja jika pertunjukan kesenian dilakukan di tempat tersebut, tetapi untuk kenyamanan penonton dan kenyamanan seniman masih dinilai kurang (Fauzi, 2019).

Dari fakta di atas, kebudayaan Seni Musik dari Kota Probolinggo sendiri sangat perlu untuk dieksistensikan dan dikembangkan kembali kebudayaannya agar tidak punah serta dengan harapan Probolinggo lebih dikenal lagi dengan karakter kesenian yang memadukan antara kebudayaan Jawa dan Madura tersebut. Selain itu, banyaknya antusias pemuda yang ingin belajar dapat diberikan tempat untuk mewujudkan generasi penerus yang bangga dengan kebudayaan Pandalungan Probolinggo.

Dalam Islam, Allah memerintahkan kita untuk tetap melestarikan kebudayaan yang baik dalam firmannya sebagai berikut:

*“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”. (QS. al-A’raf: 199).*

Maksud dari kata 'urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik. Al-Imam Abu al-Muzhaffar al-Sam'ani berkata sebagai berikut:

*“Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi di antara mereka”.* (Al-Sam'ani, *Qawathi' al-Adillah*, juz 1 hlm 29).

Syaikh Wahbah al-Zuhaili berkata sebagai berikut:

*“Yang realistis, maksud dari ‘uruf dalam ayat di atas adalah arti secara bahasa, yaitu tradisi baik yang telah dikenal masyarakat.”* (Al-Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, 2/836).

Perlunya wadah atau tempat untuk memfasilitasi para seniman musik dengan memberikan ruang untuk berkarya dengan wujud Sanggar untuk belajar musik Pentalungan dan *output* dari hasil belajar akan dipamerkan di Gedung Pertunjukan agar mereka dapat menggandrungi lagi Musik Probolinggoan oleh generasi pemuda di Kota Probolinggo. Hal ini juga bertujuan untuk kesenian khas lokal juga lebih dikenal oleh semua masyarakat dan lebih memiliki karakter khas budaya lokal tersendiri. Dalam hal ini maka diusulkan Perancangan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo. Selain untuk memberikan tempat bagi para seniman musik di Probolinggo, tempat ini juga diharapkan pula untuk menciptakan pusat edukasi musik daerah lokal Probolinggo dengan memberikan Galeri sebagai pusat edukasi musik untuk Masyarakat Kota Probolinggo yang ingin mengetahui apa itu musik daerah terutama mengenalkan musik Pentalungan Kota Probolinggo.

Dalam perancangan sebuah pusat Seni Musik Pentalungan sendiri dibutuhkan sebuah pendekatan yang menciptakan suasana musik lokal yang sesuai karakter kebudayaan Pentalungan. Mengingat objek yang dirancang adalah pusat seni musik hal yang pertama diperhatikan oleh masyarakat adalah musik itu sendiri. Pendekatan yang digunakan yakni *Music as Architecture*, pendekatan ini digunakan sebagai tema Perancangan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo karena pada tema ini, segala hal yang berhubungan dengan seni musik pentalungan akan ditunjukkan eksistensinya ke arah arsitektur dan diwujudkan dengan ciri khas musik pentalungan sendiri. Bentuk bangunannya pun nantinya akan diambil dari filosofi salah satu lagu khas daerah Probolinggo sendiri dan diharapkan menunjukkan eksistensi kebudayaan seni musik Probolinggo sendiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perancangan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo dengan mengeksistensikan kebudayaan seni musik pentalungan dan menerapkan pendekatan *Music as Architecture*?
2. Bagaimana integrasi keislaman pada surat Al-A'raff ayat 199 jika diterapkan dalam Perancangan Pusat Seni Musik Lokal di Kota Probolinggo?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

#### Tujuan Rancangan

1. Menghasilkan Rancangan Pusat Seni Musik Pendalungan dengan harapan mengangkat kembali minat masyarakat dan mengangkat eksistensi kepada musik khas Pendalungan Probolinggo dengan Menerapkan pendekatan pendekatan *Music as Architecture* dalam Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan Kota Probolinggo.
2. Menerapkan integrasi keislaman yang diterapkan dalam Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo.

#### Manfaat Rancangan

1. Bagi Akademis
  - a. Pembaca akan mengetahui bagaimana keunikan rancangan desain Pusat Seni Musik Pendalungan khas Probolinggo dengan menerapkan pendekatan *Music as Architecture* yang mengambil filosofi dari salah satu musik daerah Probolinggo sendiri dengan berlandaskan kepada integrasi keislaman.
  - b. Bagi pengunjung akan mengetahui pengetahuan tentang apa itu Musik Pendalungan dengan menyediakan sanggar dan galeri musik sebagai fasilitas untuk belajar musik itu sendiri.
2. Bagi Seniman Musik
  - a. Seniman memiliki tempat untuk mempertunjukkan hasil karya seni yang menunjukkan seni musik Pendalungan khas Probolinggo.
  - b. Seniman memiliki tempat untuk *sharing* dan berbagi ilmu tentang apa saja ciri khas seni musik Pendalungan di Probolinggo
3. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang kebudayaan seni musik lokal Probolinggo
  - b. Masyarakat memiliki wadah untuk belajar musik khususnya bergenre lokal.
4. Bagi Pemerintah
  - a. Pelestarian warisan budaya kesenian musik pendalungan khas Probolinggo.

### 1.4 Batasan Perancangan

#### 1. Batasan Lokasi

Lokasi Perancangan Pusat Seni Musik Lokal ini berada di Kota Probolinggo dimana memang sebagai wadah untuk mengeksistensikan budaya seni musik Pendalungan Probolinggo. Sesuai RTRW Kota Probolinggo bangunan berciri khas budaya ditempatkan di Kecamatan Mayangan dan Kematan Kademangan. Dan Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini ditempatkan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.

## 2. Batasan Objek

Perancangan Pusat Seni Musik Lokal dibatasi dengan mewadahi dan memberi tempat kepada seniman musik di Kota Probolinggo untuk melakukan segala aktivitas kesenian musik serta edukasi musik Pandalungan dengan tujuan melestarikan dan mengeksistensikan kebudayaan seni musik Pandalungan khas Probolinggo.

## 3. Batasan Pengguna

Pengguna pada bangunan ditargetkan untuk masyarakat Kota Probolinggo dan diklasifikasikan menjadi kelompok antara lain seniman musik pendalungan, akademisi, murid sanggar, komunitas musik di Kota Probolinggo, pengunjung (penikmat musik, penonton), pengelola dan sebagainya.

### 1.5 Keunikan Desain

Perancangan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo ini menggunakan pendekatan *Music as architecture* sebagai penerapan tema dalam rancangannya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan eksistensi musik dan budaya lokal dari Probolinggo sendiri. Di Kota Probolinggo sendiri masih belum ada tempat yang dapat mewadahi segala macam pertunjukan dan Kesenian Musik Pandalungan khas Probolinggo. Hal ini berdampak dengan minimnya pengetahuan tentang kesenian Musik Pandalungan khas Probolinggo. Dalam Perancangan ini, tak hanya kegiatan Musik yang dapat ditampung, tetapi kegiatan seperti teater, acara pentas seni, serta acara kesenian yang lain bisa diadakan di tempat ini. Selain itu, perancangan ini juga memiliki Galeri Musik dengan tujuan untuk menambah wawasan musik Pandalungan serta wawasan musik yang lainnya.

Di Indonesia sendiri, masih belum ada Pusat kesenian Musik yang bertemakan kebudayaan lokal Daerah dan Pusat kesenian yang ada di Indonesia rata-rata hanyalah Gedung yang mewadahi kegiatan pementasan seni seperti Taman Ismail Marzuki, Gedung Kesenian Jakarta, Bentara Budaya Jakarta dan masih banyak lagi. Dari tempat tersebut tidak ada spesifikasi khusus tentang kesenian musik dan rata-rata mewadahi segala macam kesenian tari, teater dan lain sebagainya. Perancangan ini diharapkan menjadi Pusat Kesenian Musik pertama di Indonesia dengan memberikan segala macam edukasi tentang musik terutama Musik lokal daerah khas Probolinggo yakni Kesenian Musik Pandalungan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Objek Desain

Objek rancangan adalah Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo. Perlu adanya pengertian mengenai Pusat Seni Musik agar didapatkan pemahaman mengenai objek rancangan berupa Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo dengan menggunakan pendekatan *association with other art* dengan dispesifikan menjadi *Music as Architecture*.

#### 2.1.1 Definisi Objek Desain

##### A) Pengertian Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Tempat yang tempatnya berada di tengah.
- b. Pokok pangkal / yang menjadi himpunan (tempat berkumpul)

Menurut Istilah Pusat dapat diartikan sebagai pokok/ pangkal yang menjadi pumpanan bagi berbagai hal.

##### B) Pengertian Seni

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Seni memiliki arti karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, musik dan sebagainya. J.J Hogman berpendapat bahwa, Seni memiliki tiga pilar utama, yakni *ideas, activities dan artifact*.

*Ideas* sendiri memiliki makna bahwa seni itu merupakan ide yang kompleks dari sebuah gagasan, nilai, norma, dan sebagainya. Sedangkan *Activities* dapat diartikan sebagai aktivitas yang kompleks serta tindakan yang berpola dari manusia dalam berseni. Dan yang terakhir *Artifact* dapat diartikan sebagai wujud seni yang berupa hasil karya yang dihasilkan dan diciptakan oleh manusia.

##### C) Pengertian Musik

Banoe (2003:288) mendefinisikan bahwa musik berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno yakni dalam cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Banoe juga berpendapat bahwa musik juga merupakan cabang seni yang membahas berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti serta dipahami oleh manusia. Jamalus (1998:1) mendefinisikan musik bahwa music sendiri itu adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu/ komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Sylado (1983:12) berpendapat, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, dimana musik juga merupakan kumpulan ilusi serta alunan suara.

Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para penikmat dan pendengarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian musik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah serta dapat dinikmati oleh semua kalangan melalui indra pendengar.

#### **D) Pengertian Pentalungan**

Pentalungan adalah gambaran wilayah yang menampung beragam kelompok etnik (salah satunya madura dan jawa) dengan latar belakang budaya berbeda, yang kemudian melahirkan proses hibridasi budaya. Istilah Pentalungan berarti berbicara/ berkata dengan tiada tentu adab ataupun sopan santunnya (Prawiroatmodjo, 1981:53-81).

#### **E) Pusat Seni Musik Pentalungan Di Kota Probolinggo**

Jadi, Pusat Seni Musik Pentalungan dapat diartikan suatu tempat yang menampung berbagai aktifitas seni musik terutama musik Pentalungan sebagai identitas musik khas Probolinggo sendiri.

### **2.1.2 Teori yang Relevan dengan Objek**

#### **A) Sejarah Singkat Pusat Seni Musik**

Pusat Seni Musik yang ada di luar negeri yang ada rata-rata adalah *Concert Hall* dimana tempat itu dipergunakan sebagai tempat pergelaran konser seni musik klasik. Sesuai dengan fungsinya, maka hal-hal teknis yang diperlukan adalah kondisi akustik di dalam gedung konser tersebut, serta berada pada kondisi optimal sesuai dengan tuntutan pemusik maupun *audience*-nya.

Gedung konser merupakan hasil perkembangan arsitektur dari budaya barat yang secara teknis memang bertujuan untuk memwadhahi budaya seni musik. Sejarahnya dimulai pada awal abad ke 19 berawal dari bangunan berupa *amphitheater*, bangunan yang mengadopsi model *Colloseum Roma*, gedung opera lalu berkembang menjadi gedung konser. Seiring dengan perkembangan ilmu akustik dan juga arsitektur, gedung konser sudah menjadi hasil inovasi mutakhir dari berbagai teknologi, ilmu pengetahuan serta dari seni musik itu sendiri.

Gedung konser dibangun untuk dalam jangka waktu yang lama dan bersifat monumental agar menunjang pengembangan dan kemajuan budaya, terutama seni budaya musik (termasuk juga tari). Karena berfungsi untuk jangka waktu lama maka perancangan gedung konser harusnya tahan dari bencana, dan memenuhi persyaratan arsitektur yang sesuai dengan lokasi, budaya, kondisi fisik lingkungannya, serta mendukung dalam kehidupan sosial, material dan moral dari masyarakat sekitarnya. Hal ini juga disebabkan oleh karakteristiknya sebagai

bangunan monumental yang secara umum akan menjadi simbol perjalanan sejarah budaya dan karakteristik masyarakat di daerahnya. Bahkan, gedung konser juga dapat menjadi suatu *landmark* dari suatu daerah atau bangsa, seperti *Sidney Opera House* yang ada di Australia.

## B) Klasifikasi Musik

Berdasarkan nada yang digunakan, musik di bedakan menjadi 3 klasifikasi yaitu (Muhammad Takari, 2005):

### 1) Musik Pentatonis

Tangga-tangga nada pentatonik dalam konteks kebudayaan di dunia ini, digunakan paling luas dibandingkan dengan berbagai formasi tangga nada lainnya. Dalam musik seni Barat adalah salah satu dari sejumlah kecil yang tidak begitu mengutamakan tangga nada pentatonik ini. Penggunaannya di antaranya di Asia Timur dan di sebahagian kecil musik rakyat Eropa. Yang paling umum tangga-tangga nada pentatonik adalah menggunakan interval sekunde mayor dan ters minor, dengan tidak menggunakan langkah-langkah setengah. Salah satu contoh yang diterapkan adalah yang menggunakan nada-nada anggota C-D-E-G-A. Jenis musik Pentatonis dibedakan menjadi dua antara lain:

- Musik Tradisional Klasik (Dunia)

Musik daerah yang menjadi tradisi pada suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dan bisa dikatakan tidak mengalami perubahan dari sebelumnya sesuai dengan tradisi musik yang sudah diterapkan di daerah tersebut.

- Musik Tradisional Rakyat (Indonesia)

Musik yang sudah merakyat dan lebih sederhana, selalu berubah-ubah dalam mengikuti perkembangan jaman. Musik tradisional nusantara merupakan musik yang berkembang di seluruh kepulauan Nusantara dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dilestarikan dalam masyarakat. Musik ini tersebar hampir diseluruh pelosok negeri dan setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda. Musik nusantara juga mengalami pasang surut seiring budaya setempat. Ciri-ciri musik Nusantara sebagai berikut (Bagas, 2015):

1. Musik tradisional nusantara tumbuh dan berkembang di daerah setempat, sehingga bahasa yang digunakan adalah Bahasa yang berasal dari daerah tersebut.
2. Musik nusantara berkembang atau tumbuh seiring dengan konteks sosial budaya setempat.

## 2) Musik Diantonis

Merupakan musik yang memiliki unsur tujuh buah nada yaitu '*do-re-mi-fa-so-la-si*'. Pada musik diatonis ini alat musik yang digunakan antara lain: gitar, piano, bass, suling dan alat musik modern lainnya yang memiliki unsur 7 nada.

## 3) Musik Kontemporer

Musik Kontemporer adalah Musik perpaduan dari berbagai macam hasil rekaman bunyi dan juga perpaduan antara musik diatonis dan musik pentatonis.

## C) Musik Pandalungan

Seperti Pengertian Pandalungan sendiri, dimana Pandalungan merupakan kebudayaan campuran antara Jawa dan Madura, Musik Pandalungan ini lahir dari inisiatif masyarakat Probolinggo yang merupakan mayoritas pendatang dan untuk memiliki karakter kebudayaan sendiri maka dibuatlah kesenian pendalungan sebagai ciri khas dari daerah Probolinggo salah satunya adalah kesenian musik. Musik Pandalungan khas Probolinggo ini memiliki ciri yang khusus dengan menggambarkan segala kegiatan yang ada di Kota Probolinggo, contohnya adalah lagu yang paling terkenal di Kota Probolinggo yaitu lagu Sekar Bayuangga. Lagu ini menjelaskan letak Kota Probolinggo yang berada di pesisir pantai dan pada lagu ini menjelaskan bahwa Kota Probolinggo merupakan Kota penghasil buah mangga dan anggur yang melimpah serta merupakan kota yang anginnya kencang.

Dalam Hasil wawancara dengan Fauzi (anggota sanggar Bina Tari Bayu Kencana) musik khas Probolinggo ini memiliki karakter sendiri meskipun musiknya merupakan perpaduan dari musik Jawa dan Madura, yakni jika di kesenian musik Jawa alat musik yang bernama bonang memakai 12 bonang, di musik Pandalungan ini ada 4 Bonang, hal ini yang membedakan dengan kesenian Jawa. Selain itu, ada tambahan alat musik tradisional yang bernama dug dug, dug dug ini kalau di Jawa, merupakan kentongan yang biasanya dipakai petugas Pos Ronda Malam, di dalam musik pendalungan kentongan ini digunakan sebagai salah satu alat musik dan memiliki ukuran yang besar dari kentongan biasa.



**Gambar 2.1** Alat musik dug-dug

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

Dari pengklasifikasian di atas, musik Pendalungan khas Probolinggo sendiri merupakan termasuk dari jenis Musik Kontemporer, Karena Musik pendalungan sendiri merupakan kesenian musik yang mengkombinasikan dari perpaduan musik Jawa dan Madura (Pentatonis), Selain itu alat musiknya pun dikombinasikan juga dengan alat musik modern (Diantonis) dan terkesan kontemporer.

### 2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

Pusat Seni Musik Pendalungan adalah suatu tempat yang menampung berbagai aktifitas seni musik terutama musik Pendalungan sebagai identitas (musik) budaya khas Probolinggo sendiri dengan tujuan mengeksistensikan kembali kebudayaan khas Kota Probolinggo. Dalam defisini tersebut dijelaskan bahwa segala fasilitas dan kegiatan bermusik sudah terwadahi di tempat ini, adapun yang disediakan antara lain Hall sebagai tempat pusat pertunjukan musik dimana segala kegiatan yang berhubungan dengan sebuah pertunjukan terutama pertunjukan musik bisa digelar di Gedung ini. Galeri sebagai tempat edukasi bagi pengunjung yang ingin tahu tentang pengetahuan musik, Di gedung ini akan disajikan segala macam segala macam pengetahuan tentang musik daerah mulai dari lagu, alat musik dan lain sebagainya. Dan sanggar sebagai tempat belajar dan latihan bagi pemusik, di sanggar ini siapa saja bisa belajar di tempat ini khususnya masyarakat Kota Probolinggo sendiri.

#### A) Gedung Pertunjukan

Dalam merancang dan mendesain sebuah gedung pertunjukkan, seorang Arsitek harus memikirkan desain gedung pertunjukkan yang akan dibuat dengan batasan yang dapat berupa uluran, tipe dan biaya yang di keluarkan. Hal ini sangat diperlukan karena mengingat gedung pertunjukan adalah salah satu tipe bangunan yang kompleks dari segi fungsi interior, akustik, *sightline*, *layout*, kapasitas tempat duduk, *acces point*, ukuran dan tipe pertunjukkan (McGowan, 2004). Kapasitas gedung pertunjukan di bagi atas empat jenis, antara lain:

1. Sangat besar (1500 kursi atau lebih)
2. Besar (900 - 1500 kursi)
3. Medium (500 - 900 kursi)
4. Kecil (dibawah 500 kursi)

- **Pembagian Zoning Gedung Pertunjukan**

- a. **Lobby**

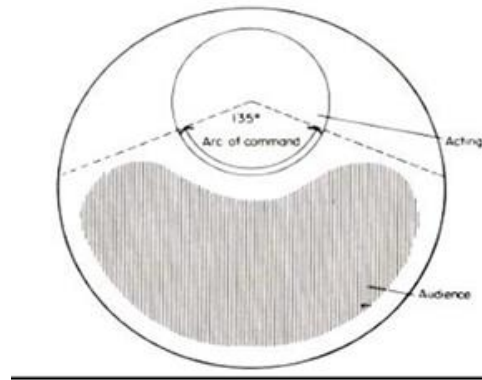
- Salah satu ruangan paling penting dalam area publik di sebuah bangunan atau gedung pertunjukkan adalah *lobby*. *Lobby* ini harus diatur agar dapat memudahkan pengguna untuk mengakses dri luar ke dalam ataupun sebaliknya.

Dalam hal ini lobby sendiri memiliki peran sebagai *entrance* ke dalam sebuah auditorium dan harus direncanakan dengan benar agar tercipta *light proof* dan *sound proof*. Biasanya, menggunakan dua pasang pintu dengan penyerap gelap. Pengunjung juga harus dapat mencapai ruangan lainnya tanpa harus mengganggu alur sirkulasi lain atau juga disebut *cross circulation*.

#### b. Area Penonton

##### - Sudut pandang penglihatan

Sudut pandang penglihatan penonton terhadap *stage* sangat penting diperhatikan agar penonton dapat menikmati keseluruhan area panggung tanpa harus terganggu. Pada gambar berikut memperlihatkan bahwa standar sudut penglihatan penonton yakni 135 derajat.



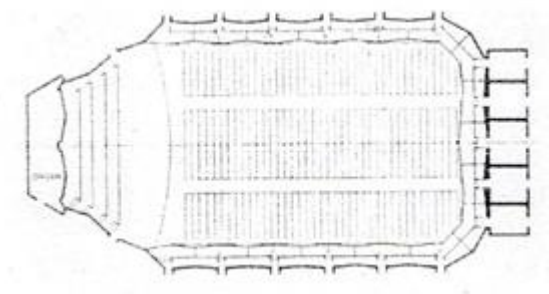
**Gambar 2.2** Standar derajat sudut pandang penonton terhadap area panggung  
(Sumber: Neufert, 1994)

##### - Seating Layout

Tipologi bentuk *Layout* pada gedung pertunjukan

##### 1. Bentuk Persegi Empat

Kelebihan pada bentuk ini yakni pemantulan silang antar dinding sejajar dan menimbulkan bertambahnya kepenuhan nada yang mengalir, suatu segi akustik yang sangat diperlukan dan diinginkan pada ruang pertunjukan musik. Kekurangannya yakni pada bentuk fasad yang cenderung monoton.



**Gambar 2.3** Visualisasi *layout* gedung pertunjukan tipe persegi empat

(Sumber: Neufert, 1994)

Bentuk *Layout* di atas merupakan bentuk standar yang digunakan di Gedung Pertunjukan pada umumnya/ tidak memiliki spesifik genre musik atau kesenian yang khusus. Akan tetapi, pada sebuah Gedung Pertunjukan di Cakdurasim Surabaya yang memiliki fungsi sebagai kegiatan pementasan musik tradisional rakyat menerapkan Seating Layout persegi. (Lampiran di Halaman 27)

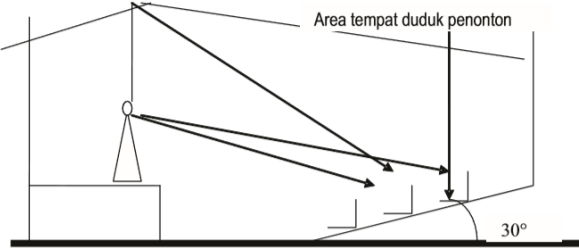
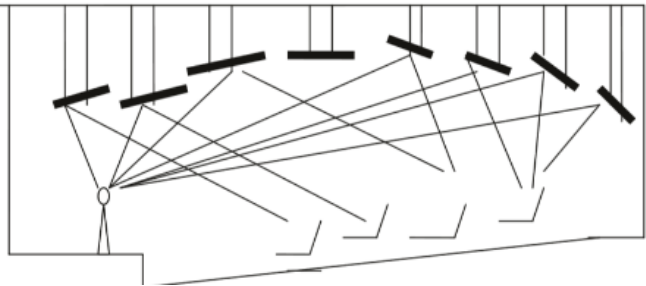
#### c. Akustik Gedung Pertunjukan

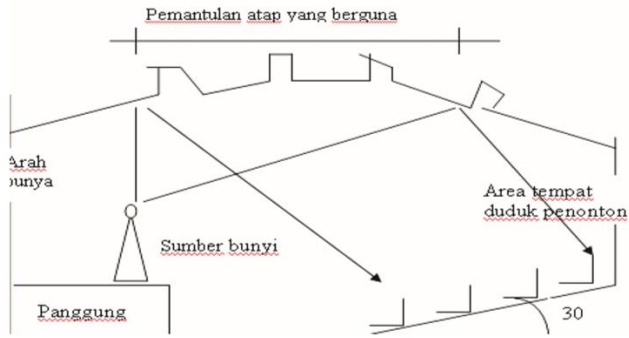
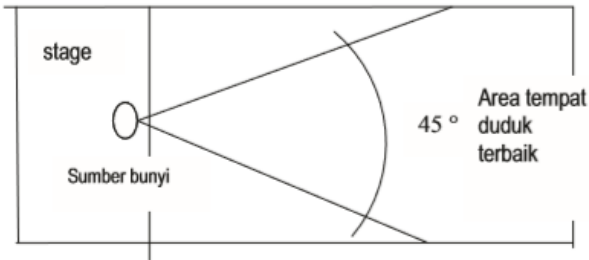
Persyaratan tata akustik gedung pertunjukan yang baik dikemukakan oleh Doelle (1990) yang menyebutkan bahwa untuk menghasilkan kualitas suara yang baik, gedung pertunjukan harus memiliki unsur sebagai berikut:

- Kekerasan (*Loudness*) yang cukup

Kekerasan yang kurang pada gedung pertunjukan ukuran besar disebabkan oleh energy yang hilang. Hilangnya energi bunyi tersebut dapat dikurangi agar loudness cukup pada bangunan. Salah satu cara untuk mencapainya yakni dengan memperpendek jarak penonton dengan sumber bunyi, pemiringan lantai, sumber bunyi dikelilingi lapisan pemantul suara.

**Tabel 2.1** Jenis Plafon sebagai pemantul suara ruangan

| NO | Penjelasan  | Gambar   |
|----|---|--|
| 1. | <p>Lantai di area penonton harus dibuat miring karena bunyi mudah diserap bila merambat melewati penonton dengan sinar datang miring (<i>grazing incidence</i>). Aturan gradien kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Kemiringan lebih dari itu menjadikan lantai terlalu curam dan sangat membahayakan.</p>   |  <p><b>Gambar 2.4</b> Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton<br/>(Sumber: Doelle, 1990)</p> |
| 2. | <p>Permukaan-permukaan pemantul bunyi (acoustical board, plywood, gypsum board dan lain-lain) yang memadai akan memberikan energi pantul tambahan pada tiap-tiap bagian daerah penonton, terutama pada bagian yang jauh. Ukuran permukaan pemantul harus cukup besar dibandingkan dengan panjang gelombang bunyi yang akan dipantulkan. Sudut-sudut permukaan pemantul harus ditetapkan dengan hukum pemantulan bunyi dan langit-langit serta permukaan dinding perlu</p> |  <p><b>Gambar 2.5</b> Penempatan langit-langit pemantul<br/>(Sumber: Doelle, 1990)</p>                       |

|           |  |   |
|-----------|--|---|
|           | <p>dimanfaatkan dengan baik agar diperoleh pemantulan-pemantulan bunyi singkat yang tertunda dalam jumlah yang terbanyak.</p>  |   |
| <p>3.</p> | <p>Disarankan bentuk permukaan pemantul bunyi yang miring dengan permukaan yang tidak beraturan, terutama daerah plafond di atas sumber bunyi, agar sebagian besar bunyi langsung (<i>direct sound</i>) menyebar ke arah penonton dengan waktu tunda yang panjang sehingga bunyi langsung dapat diterima sebagian besar penonton hingga ke tempat duduk terjauh.</p> |  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2.6</b> Pemantulan yang dianjurkan<br/>(Sumber: Doelle, 1990)</p> |
| <p>4.</p> | <p>Area sumbu longitudinal merupakan area untuk pendengaran dan penglihatan terbaik, sehingga harus diefektifkan untuk tempat duduk. Harus dihindari perletakan lorong sirkulasi di area ini.</p>  |  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2.7</b> Area sumbu longitudinal<br/>(Sumber: Doelle, 1990)</p>  |

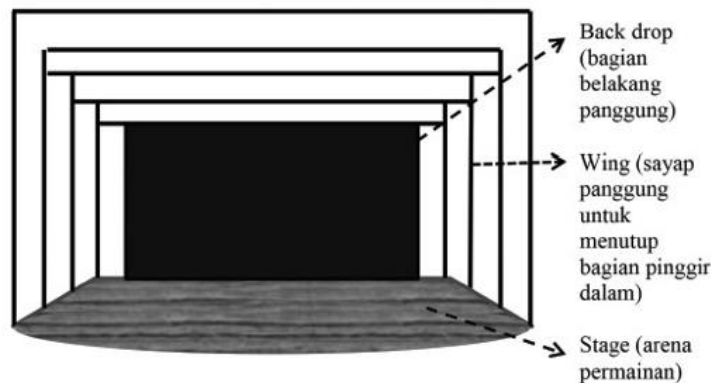
- Distribusi energi bunyi yang merata dalam ruang

Energi bunyi dari sumber bunyi harus terdistribusi secara merata ke setiap sudut ruang, baik yang dekat maupun yang jauh dari sumber bunyi. Menurut Doelle (1990:60) perlu diusahakan pengolahan pada elemen pembentuk ruangnya, yakni unsur

langit-langit, lantai dan dinding, dengan cara membuat permukaan yang tidak teratur, penonjolan elemen bangunan, langit-langit yang ditutup, kotak-kotak yang menonjol, dekorasi pada permukaan dinding yang dipahat, bukaan jendela yang dalam dan lain sebagainya.

#### d. Area Panggung

Panggung merupakan bagian terpenting untuk sebuah pertunjukkan, yaitu tempat bagi seniman atau artis tampil dan mempertunjukkan acting dan keahliannya. Untuk standarisasi panggung tidak ada patokan yang pasti. Namun, panggung biasanya berukuran antara 9-12 meter dengan kedalaman yang lebih panjang dan lebar 10-14 meter. Ketinggian dari sebuah panggung sendiri yakni sebesar 6 meter.



Gambar 2.8 Nama-nama bagian panggung

(Sumber: hoethhealth.blogspot.co.id)

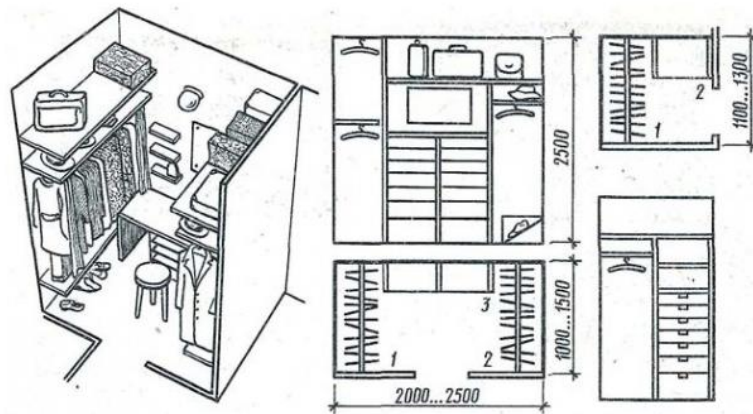
#### e. Area Backstage

##### - Ruang *Make up*

Ruang ini harus bisa menampung artis dan pengisi acara lainnya yang akan tampil dalam sebuah pertunjukkan. Tiap *performer* hendaknya harus mendapatkan sebuah meja rias. Lightning dalam ruang rias harus menggunakan bohlamp yang memiliki fungsi agar tampilan dari hasil make up sama ketika di stage dimana stage akan terpapar *lightning stage* (Lampu PAR, freshnel, dan profil). Bohlamp sendiri memiliki kesamaan spesifikasi dengan *lightning stage* tersebut.

**- Ruang Kostum**

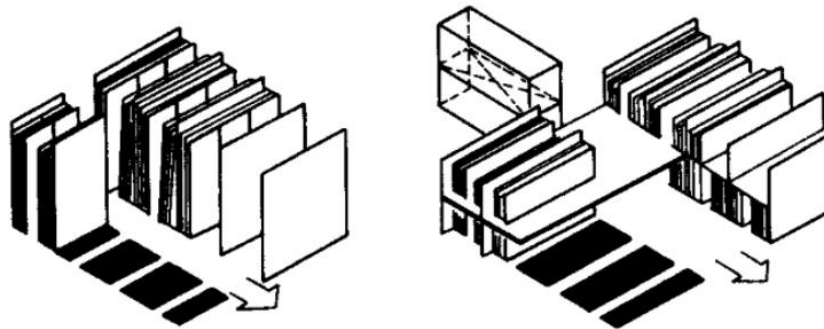
Ruangan ini digunakan untuk ruangan ganti bagi para *performer*. Letak dari ruangan ini biasanya berada di dekat koridor atau dekat pada tangga. Standarnya, ruangan ganti ini memiliki luasan minimum 4 m<sup>2</sup> perorang dan berkapasitas 20 orang. Ruangan ini sudah termasuk kamar kecil, kamar ganti, dan sebagainya. Kamar ganti untuk 4 orang memiliki luasan kurang lebih 16 m<sup>2</sup>, dan untuk kamar ganti artis luasnya kurang lebih 8 m<sup>2</sup>.



**Gambar 2.9** Standar ruang ganti

(Sumber: annot.org)

**- Scene Dock**



Penyimpanan dekorasi tradisional

- Sisi yang tinggi dalam kotak, transportasi dengan tangan, sebagian luas lalu lintas, ketinggian 9-12 m
- Letak kotak, transportasi dengan tangan sebagian luas lalu lintas.

Gudang dekorasi modern

- Pengangkutan dari kontainer/tangan berjalan dari sisi panggung atau tempat diam-spesial.
- Transportasi dari kontainer dalam gudang yang terletak di luar
- Pergudangan yang dikendalikan dengan komputer dari kontainer dalam rak-rak yang banyak tertutup.

**Gambar 2.10** Standar *scene dock*

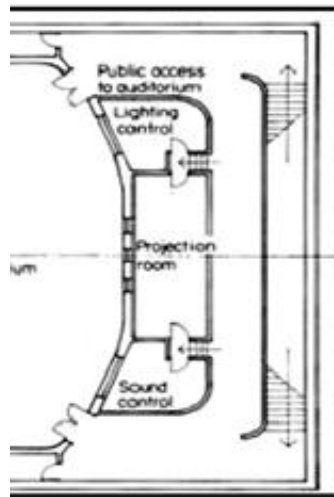
(Sumber: Neufert, 1994)

Ruangan ini memiliki fungsi untuk menyimpan barang-barang yang dibutuhkan pada panggung. Area yang dibutuhkan yakni kurang lebih antara 50 sampai 100m<sup>2</sup>.

## f. Area Service

### - Control Rooms

*Control room* biasanya berada di samping panggung, dengan meja control untuk berkomunikasi dengan petugas yang tersebar di bagian ruangan *hall*. Ruang kontrol cahaya harus mempunyai jendela yang cukup besar agar memberikan pandangan yang jelas dan tidak terhalang oleh panggung, meskipun dalam keadaan para pementas beraksi. Ukuran standar dari *control room* ini yakni  $3\text{m}^2 \times 2.4\text{m}^2$ . Untuk akses ke dalam ataupun ke luar ruangan ini, sebaiknya berada di luar ruangan auditorium dan lebih baik jauh dari sirkulasi publik.

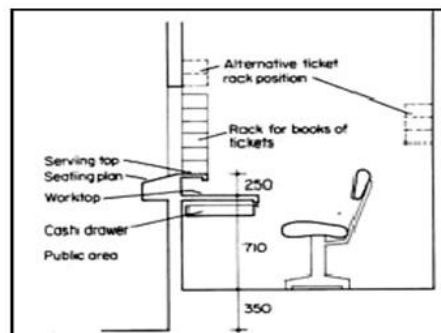


Gambar 2.11 Standar ruangan *control rooms*

(Sumber: Neufert, 1994)

### - Ticket Box

Standar dari *ticket box* sendiri yakni kurang lebih  $5\text{m}^2$  untuk tiap loket tiket.



Gambar 2.12 Standar ruangan loket tiket

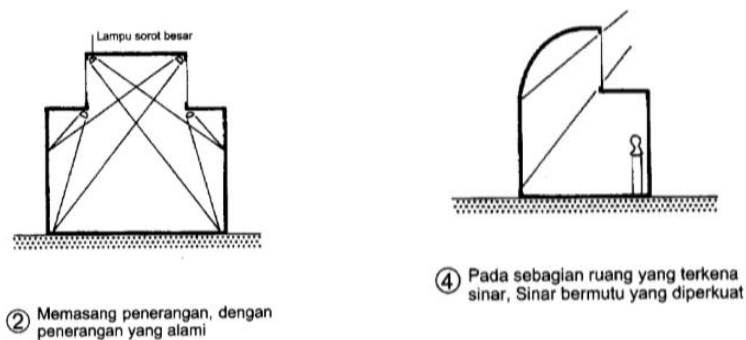
(Sumber: Neufert, 1994)

## B) Galeri Musik

Galeri yang terdapat pada Pusat Seni Musik ini akan menyajikan berbagai alat musik tradisional yang ada di Indonesia dan lebih dikhususkan kepada musik Jawa dan Madura. Sebagai tempat untuk mengedukasi penduduk sekitar, tidak lupa juga memberikan edukasi tentang musik nusantara lainnya dan musik modern juga disajikan di galeri ini. Berikut adalah komponen yang dapat diperhatikan dalam merancang sebuah galeri

### a. Pencahayaan

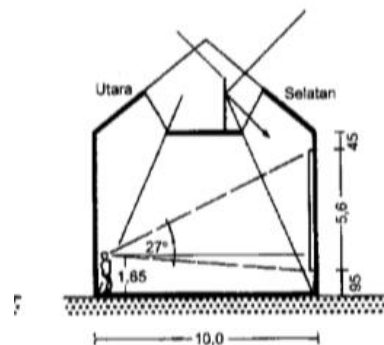
Digunakan untuk menyorot alat serta memberikan pencahayaan yang akan dipamerkan di galeri



Gambar 2.13 Standar pencahayaan buatan dan alami terhadap objek yang dipamerkan

(Sumber: Neufert, 1994)

### b. Standar Ukuran Ruang Galeri



⑥ Ruang dengan ukuran yang baik

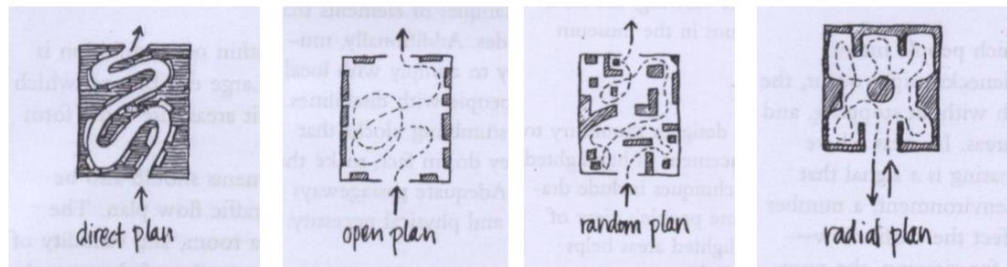
Gambar 2.14 Standar ukuran Ruang dan jarak terhadap objek yang dipamerkan

(Sumber: Neufert, 1994)

### c. Sirkulasi Pada Galeri

Untuk melakukan pengaturan langkah pada sebuah ruang pameran, McLean (1993) memberikan identifikasi masalah alur dan

sirkulasi pengunjung. Menurutnya perencanaan sirkulasi pengunjung merupakan faktor penting dalam desain sebuah ruang pameran. Sirkulasi dan tata letak ruang pameran yang buruk dapat menyebabkan kemacetan, ruang penuh sesak, kebingungan, disorientasi dan pada akhirnya pengunjung akan kehilangan ketertarikan pada benda yang akan dipamerkan. Ini dapat dihindari dengan menyediakan ruang gerak yang cukup diantara benda pameran dan meletakkan benda pameran penting ataupun favorit di jalur sirkulasi utama. Berikut adalah beberapa pola sirkulasi pengunjung yang disarankan oleh McLean (1993) pola sirkulasi langsung (direct plan), pola sirkulasi terbuka (open plan), pola sirkulasi berputar (radial plan), dan pola sirkulasi acak (random plan).

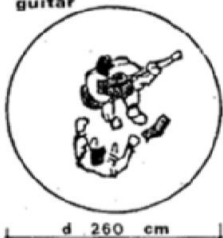


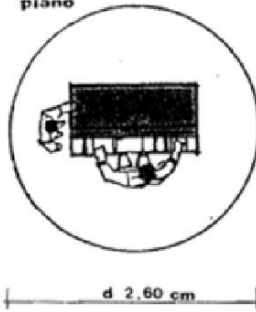
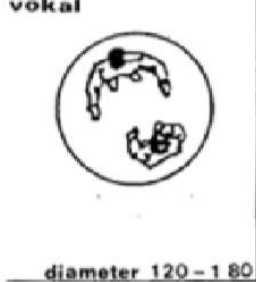

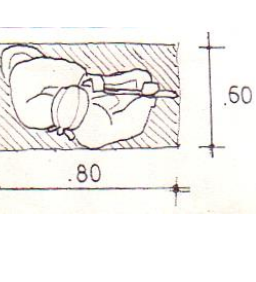
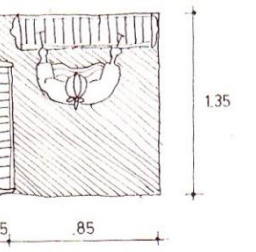
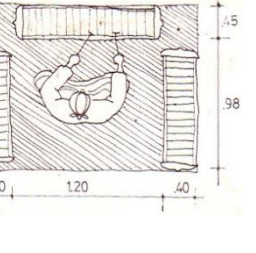
**Gambar 2.15** Macam sirkulasi ruang terhadap objek yang dipamerkan  
(Sumber: McClean, 1993)

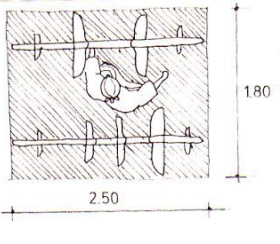
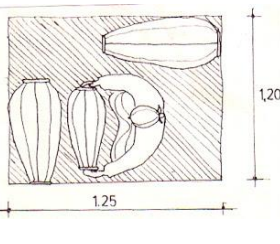
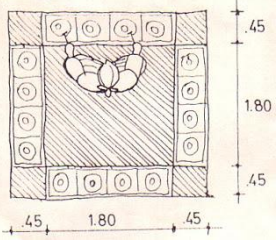
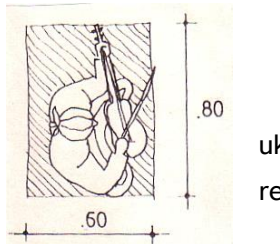
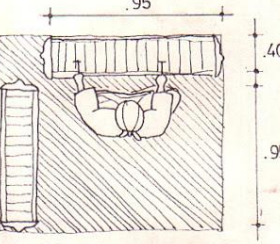
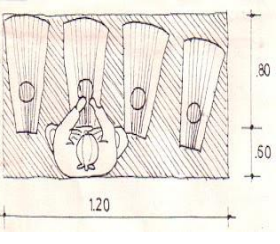
**C) Sanggar Musik**

Untuk Studio dan Sanggar Musik memerlukan standar dimensi dari tiap alat musik untuk menemukan dan menentukan dimensi ruangan yang standar

**Tabel 2.2** Standar dimensi Alat Musik

|    | Alat Musik   | Standar dimensi  |
|----|--------------|--|
| a. | Gitar & Bass | <p>Gitar &amp; Bass<br/>guitar</p>  <p><b>Gambar 2.16</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gitar dan bass<br/>(Sumber: Isa, 1988)</p> |

|    |         |  |  |
|----|---------|--|--|
| b. | Piano   |  <p>piano</p> <p>d 2.60 cm</p>                  | <p><b>Gambar 2.17</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik piano<br/>(Sumber: Isa, 1988)</p>   |
| c. | Vokal   |  <p>vokal</p> <p>diameter 120 - 180</p>         | <p><b>Gambar 2.18</b> Standar ukuran Vokalis (Penyanyi Solo)<br/>(Sumber: Isa, 1988)</p>   |
| d. | Drum    |  <p>drum lengkap</p> <p>diameter 260</p>       | <p><b>Gambar 2.19</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik drum<br/>(Sumber: Isa, 1988)</p>  |
| e. | Suling  |  <p>.60</p> <p>.80</p>                        | <p><b>Gambar 2.20</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik suling<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>  |
| f. | Gambang |  <p>1.35</p> <p>.85</p> <p>.45</p>            | <p><b>Gambar 2.21</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gambang<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p> |
| g. | Gender  |  <p>.45</p> <p>.98</p> <p>.40</p> <p>1.20</p> | <p><b>Gambar 2.22</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gender<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>  |

|    |                   |   |  |
|----|-------------------|---|--|
| h. | Gong dan Kempul   |    | <p><b>Gambar 2.23</b> Standar ukuran Pemain gong dan kempul<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>                |
| i. | Kendang           |    | <p><b>Gambar 2.24</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik gong dan kempul<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p> |
| j. | Kenong/<br>Bonang |   | <p><b>Gambar 2.25</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik kenong<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>          |
| k. | Rebab             |  | <p><b>Gambar 2.26</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik rebab<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>           |
| l. | Saron             |  | <p><b>Gambar 2.27</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik saron<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>           |
| m. | Siter             |  | <p><b>Gambar 2.28</b> Standar ukuran Pemain dan alat musik siter<br/>(Sumber: <a href="http://ma3dhy.blogspot.com">http://ma3dhy.blogspot.com</a>)</p>           |

#### 2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Objek

Pada Tinjauan Pengguna Objek ini memacu pada struktur organisasi Taman Ismail Marzuki Jakarta yang sesuai Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 14 tahun 2016 (Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya) bahwa Struktur Organisasi untuk Pusat Kesenian Budaya (Cak Durasim) sebagai berikut:

##### 1. Pengelola Gedung

Dalam situs web resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Probolinggo (<http://disbudpar.probolinggokota.go.id>), dijelaskan bahwa dalam mengatur pelayanan publik Harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Memiliki penyampaian yang jelas pada aturan Penggunaan Gedung dari segi syarat pemakai/penyewa Gedung, Prosedur pengguna, Jangka waktu pelayanan, dan Penanganan kritik maupun saran
- Memiliki Layanan Pengelolaan Gedung dengan dasar hukum Peraturan Walikota Nomor 99 Tahun 2016 tentang Kedudukan, dan fungsi/ tata kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Probolinggo dimana dalam mengelola yang sesuai dengan aturan Dinas terkait harus ada beberapa syarat yang harus terpenuhi antara lain: sarana dan prasarana, kompetensi petugas, pengawasan internal, serta jaminan pelayanan.

Sesuai dengan yang struktur organisasi Ismail Marzuki yang berdasar pada SK Gubernur Jakarta, berikut adalah Struktur Organisasi Pengelola Gedung di Kota Probolinggo yang memiliki tingkat kesamaan dengan peraturan SK Gubernur yang diterapkan di Taman Ismail Marzuki Jakarta sebagai berikut:

##### a. Kepala Badan Pengelola

Kepala Badan Pengelola adalah pemimpin dari segala macam kegiatan dan memiliki wewenang dari segala kegiatan yang diadakan di Pusat Seni Musik Pendalungan ini dan langsung dipimpin oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sesuai dengan Peraturan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Probolinggo yang tercantum pada web resminya bahwa dalam standar pelayanan publik harus ada komponen standar pelayanan dan nantinya akan dinaungi dan ditanggung jawabi oleh Kepala Pengelola Gedung.

##### b. Penanggung Jawab Bidang Program dan Pagelaran

##### c. Penanggung Jawab Bidang Pemasaran dan Promosi

##### d. Penanggung Jawab Bidang Sarana dan Prasarana

## 2. Pengunjung

Pengunjung ini diklasifikasikan penggunaannya adalah semua umur, antara lain:

- Penonton Pertunjukan Musik
- Pengunjung Pameran Galeri Musik
- Murid Sanggar

Murid Sanggar ini adalah para seniman musik yang masih dalam tahap belajar dan

- Seniman Musik

Seniman Musik di sini yakni adalah para seniman yang ingin tampil dengan mempertunjukkan kemampuannya dalam bermusik

### 2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

Dalam Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini terdapat 3 fungsi utama yang ditawarkan, yakni Hall sebagai tempat pertunjukan, Galeri sebagai tempat edukasi untuk pengunjung serta sanggar sekaligus studio yang berguna bagi (peminat) seniman musik yang ingin belajar dan latihan musik. Berikut adalah studi preseden sebagai sumber referensi desain yang akan diterapkan pada Objek:

#### a. Taman Budaya Cak Durasim Surabaya



Taman Budaya Jawa Timur atau juga biasa juga disebut Taman Budaya Cak Durasim merupakan tempat Pusat Seni yang mewadahi segala pertunjukan kesenian budaya daerah khususnya kebudayaan yang ada di Jawa Timur. Pada Taman Budaya ini ada 2 fungsi yang berkaitan dengan objek rancangan Pusat Seni Musik Pendalungan yakni Gedung Pertunjukan dan Sanggar.

Besaran yang dimiliki oleh Gedung Pertunjukan di Cak Durasim Surabaya adalah 24x47 meter atau seluas 1128 m<sup>2</sup>. Sedangkan besaran Sanggarnya yakni sebesar 22x25 meter atau seluas 550 m<sup>2</sup>.

• Tabel 2.3 Gedung Pertunjukan

| Aspek Arsitektural | Gambar   | Penjelasan  |
|--------------------|--|---|
| Layout Gedung      |  <p><b>Gambar 2.29</b> Block plan layout gedung pertunjukan Cak Durasim<br/>(Sumber: <a href="#">Survey, 2019</a>)</p>   | <p>Menggunakan <i>Layout</i> berbentuk persegi sesuai dengan standar Tipologi Bentuk <i>Layout</i> yang dijelaskan pada Neufert</p>   |
| Akustik Gedung     |  <p><b>Gambar 2.30</b> Interior gedung pertunjukan Cak Durasim<br/>(Sumber: <a href="#">Dokumen Pribadi</a>)</p>  <p><b>Gambar 2.31</b> Interior gedung pertunjukan Cak Durasim<br/>(Sumber: <a href="#">suasurasurabaya.net</a>)</p> | <p>Lingkaran menunjukan bentuk permukaan pemantul bunyi yang miring dengan permukaan yang tidak beraturan, terutama daerah <i>plafond</i> di atas sumber bunyi, agar sebagian besar bunyi langsung (<i>direct sound</i>) menyebar ke arah penonton dengan waktu tunda yang panjang sehingga bunyi langsung dapat diterima sebagian besar penonton hingga ke tempat duduk terjauh.</p> |

• **Tabel 2.4 Sanggar**

| Aspek Arsitektural | Gambar  | Penjelasan  |
|--------------------|---|---|
| Pendopo            |  <p data-bbox="671 730 1107 831"><b>Gambar 2.32</b> Pendopo Cak durasim<br/>(Sumber: <a href="http://inilahsurabaya.blogspot.com">http://inilahsurabaya.blogspot.com</a>)</p>             | <p data-bbox="1161 371 1426 864">Memiliki fungsi sebagai tempat latihan Kesenian Musik, Selain Menjadi tempat latihan, pendopo ini memiliki fungsi sebagai simbol selamat datang (dalam bangunan jawa) bagi pengunjung.</p> |
| Panggung Terbuka   |  <p data-bbox="667 1279 1107 1413"><b>Gambar 2.33</b> Panggung terbuka Cak durasim<br/>(Sumber: <a href="http://inilahsurabaya.blogspot.com">http://inilahsurabaya.blogspot.com</a>)</p> | <p data-bbox="1161 898 1426 1200">Panggung Terbuka ini memiliki fungsi sebagai tempat gladi resik untuk acara yang akan diadakan di gedung pertunjukan.</p>   |

**b. Jatim Park 3 (Galeri Musik)**

Jatim Park 3 merupakan tempat wisata baru yang berada di Kota Batu Jawa Timur. Jatim Park 3 ini menawarkan banyak sekali zona wisata antara lain Dino Park, Galeri Musik Dunia, *Funtech*, *Infinite World*, *6D Cinema*, *Virtual Arena*, *XD*, *The House Zombie*, *Jurassic Action*, *Sniper Zone*, dan *Dino Bazar*. Pada Wahana tersebut ada wahana Galeri Musik Dunia yang cocok digunakan sebagai studi preseden objek Galeri yang akan diterapkan di Perancangan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo.

**Tabel 2.5** Preseden Jatim Park 3

| Aspek Arsitektural      | Gambar   | Penjelasan  |
|-------------------------|--|---|
| Objek yang dipamerkan   |  <p><b>Gambar 2.34</b> Objek yang dipamerkan<br/>(Sumber: <a href="http://www.windacarmelita.com">http://www.windacarmelita.com</a>)</p>  <p><b>Gambar 2.35</b> Interior lantai 2 Galeri Musik Jatim Park 3<br/>(Sumber: <a href="http://www.windacarmelita.com">http://www.windacarmelita.com</a>)</p> | <p>Galeri Musik Dunia di Jatim Park ini memamerkan berbagai alat musik tradisi dari berbagai negara. Dari alat musik yang dipamerkan, kita juga bisa mendengar suara alat musik tersebut.</p> <p>Galeri Musik Dunia di Jatim Park ini memamerkan segala genre musik. Genre musik yang dipamerkan antara lain Jazz, Blues, Rock, Pop, Keroncong, bahkan K-pop. Dan di tempat ini kita juga bisa memutar music dengan sesuai genre yang kita pilih.</p> |
| System sirkulasi Galeri |  <p><b>Gambar 2.36</b> Sistem Sirkulasi dengan mengamati peletakan objek yang dipamerkan<br/>(Sumber: <a href="http://www.windacarmelita.com">http://www.windacarmelita.com</a>)</p>   | <p>Peletakan alat musik yang dipamerkan cenderung di samping dinding dan pada Jatim Park 3 ini menggunakan sistem sirkulasi random plan.</p>  |

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

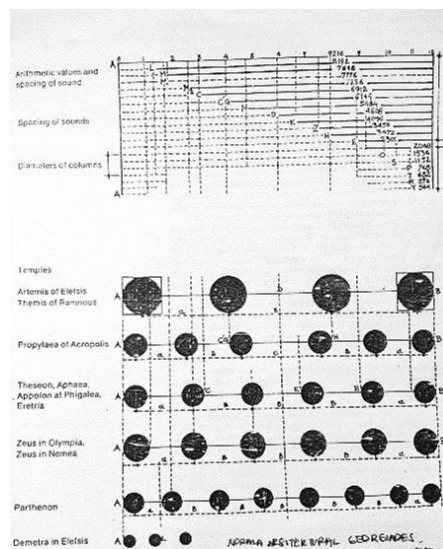
*Music as Architecture* merupakan pendekatan dari hasil kolaborasi Ilmu Arsitektur dengan seni musik. Pendekatan ini juga merupakan hasil turunan dari pendekatan *association of other art*. Pendekatan ini sudah lama diterapkan oleh para arsitek jaman Renaissance sebagai referensi untuk konsep arsitekturnya. Mereka Menggunakan contoh Musik dan menganalogikannya untuk membuat sebuah bangunan yang proporsional, estetik, serta fungsional. Alberti berpendapat bahwa bangunan harus proporsional sama halnya dengan musik ketika *bass* dan *treble* bersatu serta nada mayor yang melebur ke nada minor menciptakan sebuah keharmonisan saat mendengarnya.

#### A) Prinsip Analogi *Music as Architecture*

Seperti yang dijelaskan pada definisi pendekatan *Music as Architecture*, pendekatan ini menggunakan musik sebagai dasar untuk merancang bangunan. Pada buku *Poetics of Architecture Theory of Design* dijelaskan bahwa untuk merancang sebuah bangunan yang menerapkan pendekatan ini ada 3 cara alur desain antara lain:

#### 1. Analogi Rima Nada

Dalam Norma Arsitektural Georgiades, menghubungkan ritme musik terhadap arsitektur. Pada gambar di bawah ini menunjukkan contoh penerapan peletakan kolom pada kuil (bawah) yang didasarkan pada norma musik (atas) dimana dalam contoh tersebut terdapat penerapan dan pengaturan jarak dan besar kolom sebagaimana hubungan antara norma musik dan bangunan adalah analogi.

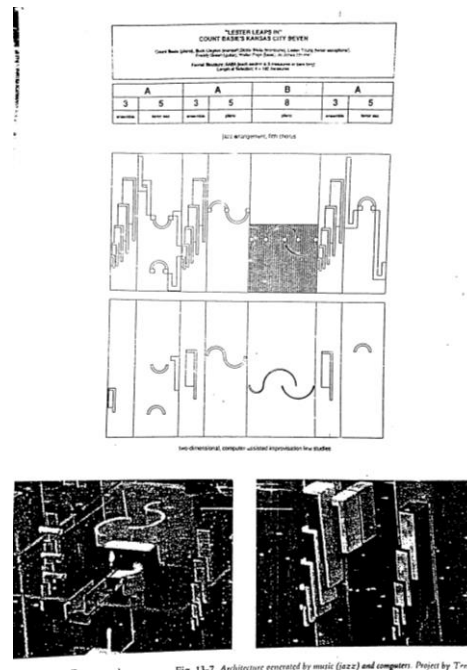


Gambar 2.37 Persamaan alur suasana musik dan arsitektur

(Sumber: Antoniades: 1970)

Don Fedorko memberikan penjelasan bahwa musik memiliki kemampuan luar biasa sebagai alat penunjuk, karena komposisi musik yang dipilih memiliki ketertarikan emosional terhadap *audience* tertentu dan kemudian *audience* simpatik dan memahami dalam analisis komposisi musik yang diterapkan tersebut.

## 2. Analogi Partitur Nada



**Gambar 2.38** Persamaan alur suasana musik dan arsitektur

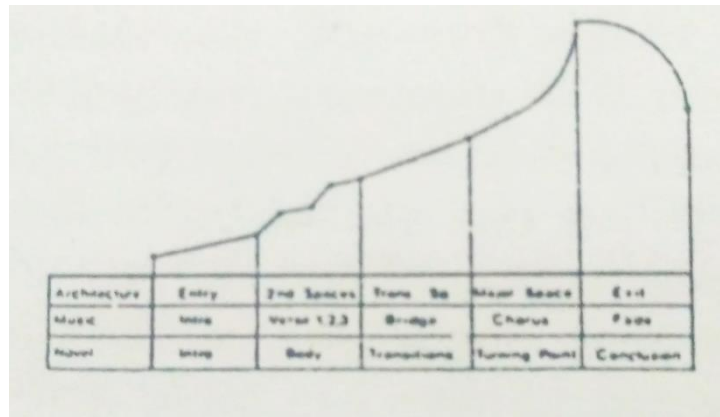
(Sumber: Antoniades: 1970)

Dalam gambar di atas merupakan contoh musik yang dianalisis lewat aplikasi komputer untuk mengetahui partiture dari amplitudo gelombang suara. Dari partitur dan amplitudo nada tersebut langsung diterapkan sebagai bentuk dasar fasad bangunan.

## 3. Analogi Elemen Musik

Dalam hubungan musik dan Arsitektur Don Fedorko menjelaskan cara untuk membuat konsep dan analisis bangunan melalui diagram sebagai berikut:

- a. Alur suasana ketika pengunjung masuk ke dalam sebuah gedung atau bangunan selalu diawali dengan kondisi rendah dan semakin dalam semakin tinggi. Puncaknya, sebuah bangunan ada di posisi tertinggi jika sudah berada pada ruang utama, dan turun lagi saat ke pintu keluar



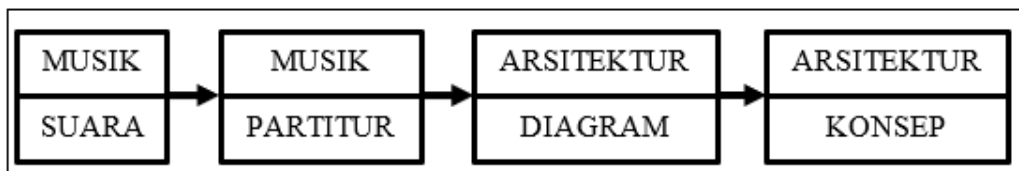
**Gambar 2.39** Persamaan alur suasana musik dan arsitektur  
(Sumber: Antoniades: 1970)

|            |             |              |                |             |              |
|------------|-------------|--------------|----------------|-------------|--------------|
| Arsitektur | Pintu Masuk | Ruang Dalam  | Ruang Transisi | Ruang Utama | Pintu Keluar |
| Musik      | Intro       | Syair 1,2,3  | Bridge         | Reff        | Outro        |
| Novel      | Perkenalan  | Permasalahan | Konflik        | Klimaks     | Kesimpulan   |

(Sumber: Antoniades, 1990 : 274)

**Tabel 2.6** Persamaan alur suasana musik dan Arsitektur

b. Proses pembuatan konsep



**Gambar 2.40** Proses terjadinya konsep

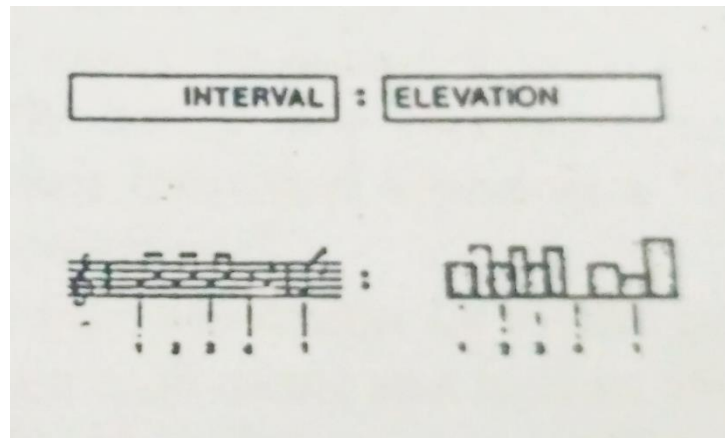
(Sumber: Antoniades: 1970). Perpaduan Elemen Arsitektur



**Gambar 2.41** Perpaduan elemen arsitektur

(Sumber: Antoniades: 1970)

c. Perbandingan interval tinggi nada bangunan



**Gambar 2.42** Interval tinggi nada pada bangunan.

(Sumber: Antoniades: 1970)

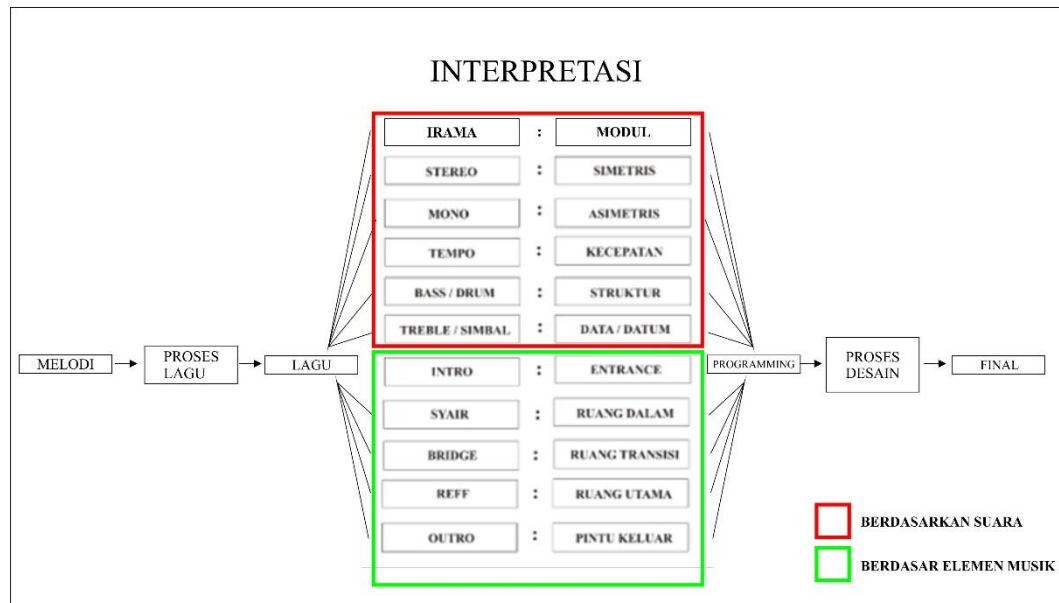
d. Kombinasi elemen umum pada arsitektur dan elemen musik

| KOMBINASI KARAKTERISTIK UMUM |                  |
|------------------------------|------------------|
| STEREO                       | : SIMETRIS       |
| MONO                         | : ASIMETRIS      |
| TEMPO                        | : KECEPATAN      |
| BASS / DRUM                  | : STRUKTUR       |
| TREBLE / SIMBAL              | : DATA / DATUM   |
| INTRO                        | : ENTRANCE       |
| SYAIR                        | : RUANG DALAM    |
| BRIDGE                       | : RUANG TRANSISI |
| REFF                         | : RUANG UTAMA    |
| OUTRO                        | : PINTU KELUAR   |

**Gambar 2.43** Kombinasi elemen umum pada arsitektur dan elemen musik.

(Sumber: Antoniades: 1970)

e. Kesimpulan proses pencarian ide sampai rancangan



Gambar 2.44 Kesimpulan proses rancangan

(Sumber: Antoniades: 1970)

**2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Prinsip Pendekatan Philip Pavilion Poeme Electronic**



Gambar 2.45 Philip Pavilion Poeme Electronic

(Sumber: medienskunstnetz.de, 2016)

- Arsitek: Le Corbusier
- Masa Konstruksi: 1958-1959
- Tempat: Brusel, Belgia

Bangunan ini menerapkan system dengan memberikan zonasi layaknya elemen musik dengan memberikan elemen seperti *intro*, *bridge*, *reff*, *outro* dan sebagainya.

Song : Iris  
Band : Goo Goo Dolls  
Album : Dirty Up The Girls

INTRO : Em | A | G

And I'd give up forever to know you  
'Cause I know that you feel me somehow  
You're the closest to heaven that I'll ever be  
And I don't want to go home right now

Bait

And all I can taste is this moment  
And all I can breathe is your life  
Sooner or later it's over  
I just don't want to know who I am  
I just don't want to know who I am

REFF

And I don't want the world to see me  
'Cause I don't think that they'd understand  
When everything's made to be broken  
I just want you to know who I am

BRIDGE

Em | Em/A | D | D | Em | Em/A | G | G | x2

Em | Em/A | G | G |

PENUTUP

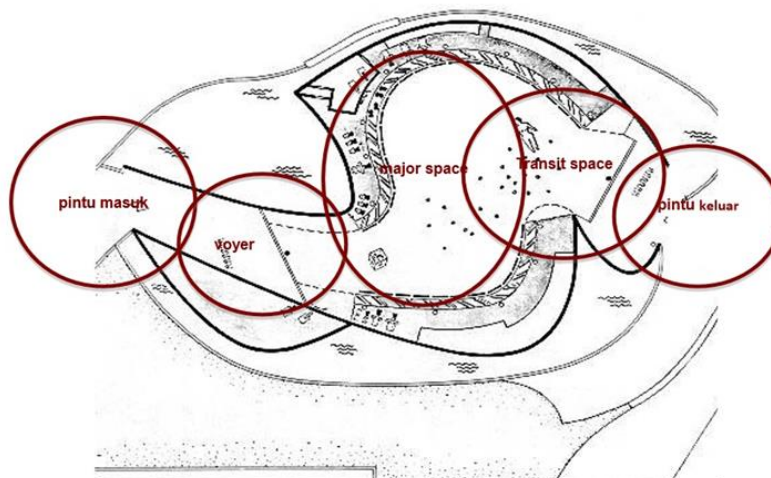
And I don't want the world to see me  
'Cause I don't think that they'd understand  
When everything's made to be broken  
I just want you to know who I am  
I just want you to know who I am

Em | Em/A | G | G | x2

Outrot | Em | Em/A | G | G | x4

Gambar 2.46 Elemen musik

(Sumber: Purwantiasning, Ari Widyati & Djuha, Ahmad Mubarak, 2016)



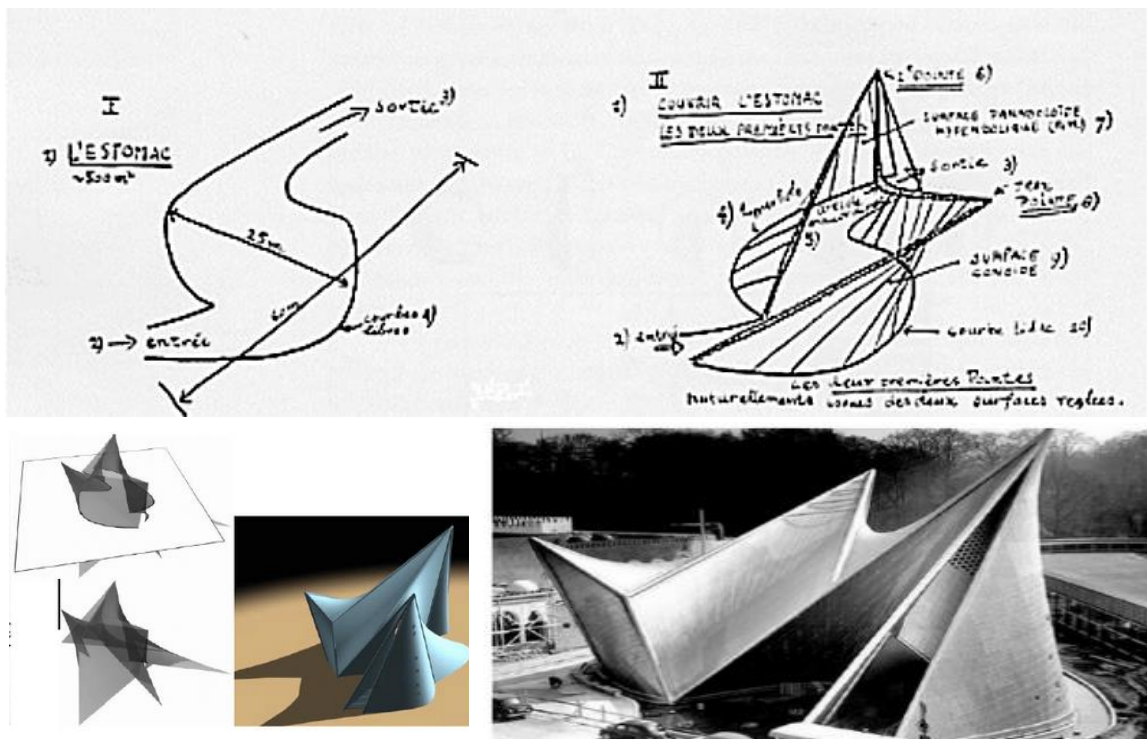
Gambar 2.47 Penerapan *layout* bangunan yang menerapkan elemen musik pada penataan massanya.

(Sumber: Purwantiasning, Ari Widyati & Djuha, Ahmad Mubarak, 2016)

Proses desain dan Rancangan pada bangunan di atas menjadikan sebuah lagu sebagai inspirasi dengan memasukkan struktur dan elemen musik pada lagu ke dalam bentuk bangunan. Dengan menganalisis kalimat, kata, serta irama yang ditelaah kemudian muncul ide bentuk dan zonasi dari tiap area bangunan. Dalam proses desain yang diterapkan pada bangunan ini dilakukan secara runtut dari mengamati musik yang digunakan, menentukan zonasi-zonasi fungsi bangunan seperti pada gambar di atas yakni dari *intro* diterapkan ke pintu masuk, lalu bait

awal diterpkan di area *voyer, reff* sebagai inti dari sebuah bangunan, *bridge* diterapkan di area transisi dan *outro/penutup* sebagai pintu masuk lalu lanjut menganalisis ke tapak, dan akhirnya menemukan bentuk dasar bangunan.

Melihat dari Proses desain yang telah digambarkan metode yang diterapkan di Perancangan ini yakni Metode Linear. Hal yang menunjukkan bahwa Perancangan ini menggunakan metode linear dilihat dari Perancangannya yang runtut, yakni dalam menganalisa sebuah zonasi perlu mengetahui dan menganalisa elemen musik yang dipakai, sehabis menganalisa elemen musik yang diterapkan pada zonasi langsung diterapkan di Analisa tapak sehabis menerapkan pada Analisa tapak lalu mengambil bentuk zonasi untuk dianalisa kembali ke dalam bentuk dasar bangunan.



**Gambar 2.48** Proses desain yang terjadi pada perencanaan dan perancangan bangunan Philips Paviliun Poeme Electronic di Brusel

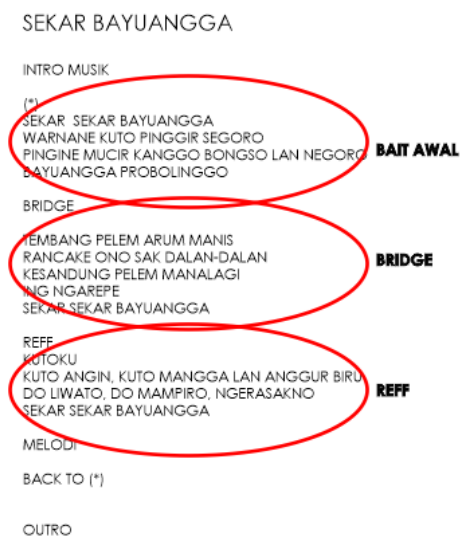
(Sumber: archdaily.com, 2016)

Dalam Proses membuat bentuk di atas Le Corbusier dibantu oleh ahli matematika yakni Iannis dan Edgard Varese yang mengombinasikan unsur musik yang divisualkan menjadi bentuk yang dinamis. Secara visual. Karya ketiga pelaku ini menghasilkan konsep bentuk yang sesuai dengan musik yang digunakan.

### 2.2.3 Penerapan Analogi Elemen Musik Pendalungan Dalam Rancangan

Dari prinsip Pendekatan dan contoh proses perancangan preseden bangunan *Philip Pavilion Poeme Electronic*, dapat disimpulkan bahwa proses desain yang diterapkan berawal dari menganalisa sebuah lagu yang akan digunakan sebagai konsep perancangan.

Pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini, mengambil proses yang kurang lebih sama dengan studi preseden pendekatan, yakni dengan menganalisa lirik lagu *Sekar Bayuangga* terlebih dahulu untuk menentukan penzoningan fungsi dan dilanjutkan dengan menentukan peletakkan massa dan dilanjutkan pada proses desain selanjutnya.



Gambar 2.49 Elemen musik pada lagu *Sekar Bayuangga*

(Sumber: Fauzi, 2019)

Dari Elemen Musik pada lagu *Sekar Bayuangga* di atas, pada *Intro* pada lagu nantinya akan diterapkan sebagai zona/area masuk tapak dan pada sebuah Gedung akan diterapkan sebagai area *lobby* gedung. Pada elemen *Bait Awal* akan digunakan sebagai area Kawasan awal dan pada Gedung sudah masuk di wilayah ruang dalam. Pada elemen *Bridge* akan digunakan sebagai area transisi ke Gedung utama/ruang utama. Pada *Reff* nantinya akan digunakan sebagai Gedung/ruang utama. Setelah *Reff*, masuklah ke elemen melodi yang berfungsi sebagai jeda untuk masuk ke wilayah *Outro* yang berfungsi sebagai wilayah pintu keluar.

Setelah menemukan unsur nada dari elemen musik tersebut barulah lirik lagu pada masing-masing Elemen musik tersebut diterapkan di setiap zona elemen musik yang sudah ada serta dimasukkan pula unsur suara yang ada pada interpretasi desain berdasar *Music as Architecture*.

Unsur suara pada pengaplikasian pada pendekatan ini ialah menggunakan aplikasi *soundcloud* untuk mengetahui tinggi rendah nada, serta note balok pada lagu *Sekar Bayuangga* yang nantinya akan diterapkan pada olah bentuk fasad. Berikut adalah note balok lagu *sekar bayuangga* yang nantinya akan diterapkan pada olahan bentuk fasad.

### Sekar Bayuangga

$\text{♩} = 110$

se - kar se - kar ba-yu-ang - ga wir - na - ne ku  
 7 tha ping-gir se - ga-ra peng ngin - ne mon - cer kang go.bang  
 12 sa lan ne-go-ro ba - yu - ang - ga pro-bo-ling - go tem  
 18 bang pe - lem a ru-ma - nis ran - cak - e a -  
 23 na se-da-lan - da - lan ke-san- dhung pe - lem ma-na-la -  
 28 gi ing nga-re - pe se - kar se - kar ba-yu-ang - ga  
 34 ku - tha - ku ku - tha, a-ngin ku - tha mang - ga lan ang - gur bi - ru dha li-wa  
 39 ta dha mam-pir - o nge-ra-sak - no se - kar se kar  
 44 ba - yu - ang - ga se - kar se - kar ba - yu - ang -

2 49 rit.,

ga se - kar se - kar ba - yu - ang - ga

Gambar 2.49 Note Balok pada lagu *Sekar Bayuangga*

(Sumber: Fauzi, 2021)

## 2.3 Tinjauan Nilai Islami

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Kebudayaan Seni Musik dari Kota Probolinggo sangat perlu untuk dikembangkan dan dieksistensikan kembali kebudayaannya agar tidak punah serta dengan harapan Probolinggo lebih dikenal lagi dengan karakter kesenian yang memadukan antara kebudayaan Jawa dan Madura. Selain itu, banyaknya antusias pemuda yang ingin belajar dapat diberikan tempat untuk mewujudkan generasi penerus yang bangga dengan kebudayaan Pendalungan Probolinggo.

Dalam Islam, Allah memerintahkan kita untuk tetap melestarikan kebudayaan yang baik dalam firman-Nya sebagai berikut:

*“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”. (QS. al-A’raf: 199).*

Maksud dari kata ‘urf dalam ayat di atas adalah tradisi yang baik. Al-Imam Abu al-Muzhaffar al-Sam’ani berkata sebagai berikut:

*“’Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi di antara mereka”. (Al-Sam’ani, Qawathi’ al-Adillah, juz 1 hlm 29).*

Syaikh Wahbah al-Zuhaili berkata sebagai berikut:

*“Yang realistis, maksud dari ‘urf dalam ayat di atas adalah arti secara bahasa, yaitu tradisi baik yang telah dikenal masyarakat.” (Al-Zuhaili, Ushul al-Fiqh al-Islami, 2/836).*

### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islam pada Rancangan

- Pengaplikasian nilai Islam pada rancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini ialah;

- Pada Gedung Pertunjukan:
  - a. Memberikan tempat untuk para seniman musik pendalungan mengekspresikan hasil karyanya agar budaya yang baik (*’urf*) tetap lestari
  - b. Membatasi akses antara laki-laki dan perempuan dalam sirkulasi pada area intim seperti pada area ruang ganti pengisi acara (*backstage*), toilet dan lain sebagainya.
  - c. Memberikan ornamen khas Kota Probolinggo dengan maksud untuk memberikan ciri dan mengenalkan kebudayaan khas Kota Probolinggo sendiri.
- Pada Galeri:
  - a. Pada Galeri ini menyajikan semua pengetahuan tentang musik daerah di Indonesia terutama Musik Pendalungan sendiri sebagai kebudayaan (*’urf*) yang ada di Kota Probolinggo.

- b. Tidak memamerkan patung dan ornamen yang menyerupai makhluk hidup.
- Pada Sanggar Musik
  - a. Mewadahi Masyarakat Kota Probolinggo yang ingin belajar kesenian Musik Pendalungan khususnya para pemuda agar melestarikan budaya (*'urf*) yang ada di Probolinggo.
  - f. Membatasi akses antara laki-laki dan perempuan dalam sirkulasi pada area intim seperti pada area ruang ganti dan toilet.

### BAB III METODE DESAIN

Dalam pembahasan Metode Desain yang diterapkan, merujuk kepada metode desain yang digunakan oleh AIA (1993) yakni melalui Tahap *Programming (Pra Desain)*, Tahap Analisis dan Tahap Desain. Hal ini diterapkan pada studi preseden yang saya gunakan yakni *Philip Pavilion Poeme Electronic* yang diawali dengan menganalisa sebuah lagu dengan mengetahui elemen musiknya lalu dari elemen musik tersebut membagi penzoningan pada tapak dan kemudian dari penzoningan tapak tersebut mendapatkan bentuk dasar dan proses selanjutnya.

Dari Studi Preseden saya memodifikasi/ mengadaptasi metode perancangannya dengan merubah bagian yang diawali dari penzoningan lalu ke tapak, menjadi dari penzoningan lalu ke analisis bentuk terlebih dahulu lalu ke tahap berikutnya.

#### 3.1 Tahap *Programming (Pra-Desain)*

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data berfungsi sebagai penunjang terhadap permasalahan yang ada. Pengumpulan data terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

- a. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan pada objek sasaran, dengan menganalisa terhadap kondisi lapangan. Dari segi karakter lingkungan dan data tapak. Data yang didapat yaitu data dimensi tapak, Data eksisting, dan lain sebagainya.

- b. Dokumentasi

Memperoleh data yang *valid* pada kondisi lapangan, seperti wawancara ke para ahli musik, mengambil gambar yang jelas dan menyajikan data tersebut lebih komunikatif, berupa: foto, kutipan wawancara, hasil survey angket. Dalam menyajikan sebuah kondisi lapangan tak lupa menyajikan foto; *view*, batasan, vegetasi pada tapak yang akan digunakan.

- c. Studi Banding

Melakukan Studi Banding/survey langsung ke Taman Budaya Cak Durasim Surabaya dimana Gedung ini merupakan Pusat Seni yang menaungi segala kegiatan seni di Jawa Timur. Pada Gedung ini memiliki 3 Fungsi utama yang sama dengan Perancangan Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo yakni Sanggar, Galeri dan Gedung Pertunjukan. Studi Banding ini diharapkan akan

mendapatkan ide dan inspirasi untuk Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

### a. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari berbagai referensi buku (Al-Qur'an, *Poetic of Architecture*), karya ilmiah tentang objek musik (Skripsi arsitektur, jurnal, dan lain-lain), media *online* yang membahas music khususnya musik tradisional (*Blog*, artikel, dan lain-lain)

### b. Rencana Peraturan Daerah

Pengambilan data peraturan daerah dilakukan melalui media *online*, berupa: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009-2028 dan tentang peraturan pembangunan Gedung di Kota Probolinggo tahun 2008.

## 3. Hasil *Programming*

Pusat Seni Musik Pendalungan adalah suatu tempat yang menampung berbagai aktifitas seni musik terutama musik Pendalungan sebagai identitas (musik) budaya khas Probolinggo. Adapun yang disediakan antara lain *Hall* sebagai tempat pusat pertunjukan musik, galeri sebagai tempat edukasi bagi pengunjung yang ingin tahu tentang pengetahuan musik, dan sanggar sebagai tempat belajar dan latihan bagi pemusik.

Pusat Seni Musik Pendalungan ini sendiri menerapkan Pendekatan desain *Music as Architecture* dengan menciptakan suasana musik lokal yang sesuai karakter kebudayaan Pendalungan. Mengingat objek yang dirancang adalah pusat seni musik hal yang pertama diperhatikan oleh masyarakat adalah musik itu sendiri. Pendekatan ini digunakan sebagai tema Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo karena pada tema ini segala hal yang berhubungan dengan seni musik pendalungan akan ditunjukkan eksistensinya ke arah arsitektur. Bentuk bangunannya pun nantinya akan diambil dari filosofi salah satu lagu khas daerah Probolinggo yang berjudul Sekar Bayuangga dan diharapkan menunjukkan eksistensi kebudayaan seni musik Probolinggo sendiri.

Adapun Landasan keislaman Pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini diambil dari Surat Al-A'raff ayat 199 yang memiliki tafsir bahwa:

“Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan mereka jadikan tradisi dalam interaksi di antara mereka”. (Al-Sam’ani, Qawathi’ al-Adillah, juz 1 hlm 29).

### 3.2 Tahap Analisis

- Analisis Perancangan

Tahapan analisis merupakan tahapan selanjutnya dari tahapan pengumpulan data, untuk menghasilkan solusi sebagai acuan tahapan selanjutnya. Pada Tahapan ini, dilakukan pengadaptasian proses analisis dari Studi Preseden Bangunan *Philip Pavilion Poeme Electronic* dimana Berawal dari mengamati musik yang digunakan, menentukan zonasi-zonasi fungsi bangunan yakni dari *intro* diterapkan ke pintu masuk, lalu bait awal diterapkan di area *voyer*, *reff* sebagai inti dari sebuah bangunan, *bridge* diterapkan di area transisi dan *outro*/penutup sebagai pintu masuk lalu lanjut menganalisis ke tapak, dan akhirnya menemukan bentuk dasar bangunan.

- Analisis Fungsi

Pada analisis fungsi diperlukan mengetahui besaran, jumlah dan fungsi ruang yang akan dibutuhkan. Sebelum masuk ke analisis fungsi, dilakukan analisis pada lirik lagu yang digunakan untuk mengetahui elemen musik lagu tersebut dan menerapkannya pada zonasi awal rancangan dan diterapkan pada fungsi bangunan (Galeri, Sanggar, Gedung Pertunjukan). Proses analisis ruang dilihat dari perilaku pengunjung dan juga sistem sirkulasi pada Gedung pertunjukan, Galeri, maupun sanggar yang mengarahkan alur yang sesuai dengan kebutuhan.

- a. Analisis Fungsi

Penjabaran atas fungsi yang akan terdapat pada kegiatan didalam maupun luar bangunan. Analisis fungsi terdiri dari:

1. Fungsi primer: sesuatu atau kegiatan yang utama dimana pada perancangan ini kegiatan utama berada pada Sanggar, Galeri dan Gedung Pertunjukan.
2. Fungsi sekunder: sesuatu atau kegiatan yang tidak harus ada untuk menunjang segala aktivitas yang ada di sanggar, Galeri ataupun di Gedung Pertunjukan.
3. Fungsi servis/penunjang: sesuatu atau kegiatan yang menunjang fungsi primer dan sekunder.

Dari apa yang dijabarkan oleh analisis fungsi maka ditemukan zonasi awal yang mengacu dari analisis elemen musik yang digunakan.

- b. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas merupakan sesuatu alur yang menerangkan kegiatan dari awal hingga akhir pengguna. Dalam analisis ini semua

pengguna akan dijelaskan alur aktivitasnya dari pintu masuk sampai keluar dari setiap Gedung seperti jika melakukan aktivitas di sanggar, Gedung pertunjukan, galeri dan lain sebagainya.

c. Analisis Pengguna

Analisis pengguna untuk mengetahui perilaku pengguna. Dengan analisis ini kita akan mengetahui kebutuhan dari masing-masing pengguna seperti Seniman Musik, Pengunjung biasa (anak kecil, dewasa), Cleaning Service dan lain sebagainya yang memang memiliki perilaku yang berbeda dalam perilakunya.

d. Analisis Ruang

Untuk mengetahui besaran atau dimensi ruang yang dibutuhkan pada Gedung sanggar, galeri maupun Gedung pertunjukan.

Analisis ruang akan menghasilkan blok plan sebagai bentuk akan berlanjut kepada analisis berikutnya.

➤ Analisis Bentuk

Pada analisis bentuk, *blok plan* yang sudah didapat akan mengalami proses transformasi dari ide lagu Sekar Bayuangga yang menjadi acuan sebagai kombinasi bentuk untuk menghadirkan suatu makna yang akan disampaikan pada hasil akhir bentuk nantinya. Tentunya dengan memuat prinsip analogi elemen musik dari lagu Sekar Bayuangga.

➤ Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang mengolah lokasi lahan rancangan yang akan dibangun. Analisis tapak akan menghasilkan solusi dan menjadi acuan pada tahapan selanjutnya. Lalu, pada analisis tapak akan menghasilkan zoning sebagai zona untuk memuat bentuk dasar yang dihasilkan oleh analisis sebelumnya. Tahap analisis tapak meliputi: tata guna lahan dan penzoningan yang didapat dari elemen musik, pengaruh eksternal, dan keterkaitan antar bagian yang telah didapat di analisis sebelumnya. Pada analisis tapak juga terdapat analisis yang mengolah lokasi lahan di sekitar bangunan antara lain:

a. Analisis iklim.

Dimana ada pengaruh kepada bangunan terhadap iklim untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk menanggapi iklim. Pada analisis ini tapak hingga bangunan sudah mendapatkan hasil akhir, dan meneruskan kepada analisis berikutnya.

b. Analisis Aksesibilitas dan sirkulasi

Menganalisa akses menuju ke tapak hingga sirkulasi kendaraan di dalam tapak.

- Analisis Utilitas
 

Analisis utilitas berkaitan dengan bangunan untuk komponen utilitas seperti: *plumbing* air bersih, air kotor, elektrikal, dan lain sebagainya.
- Analisis Struktur
 

Menganalisa bagian dari inti bangunan seperti: pondasi, atap bangunan, selubung bangunan hingga material bangunan.

### 3.3 Sintesis

Setelah melakukan programming dan analisis, maka akan memunculkan konsep pada teknik sintesis yang sesuai objek dan pendekatan rancangan. Konsep merupakan proses yang menghasilkan sebuah rancangan dan bisa memiliki ciri khas yang berbeda dengan rancangan lainnya.

Berikut penjelasan mengenai konsep-konsep yang terkait:

#### a. Konsep Makro

- Konsep Dasar/Tagline

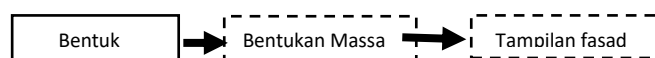
Konsep dasar merupakan ide dasar yang menjadi pedoman atau rujukan dalam proses mendesain. Konsep dapat dikatakan sebagai karakteristik atau ciri khas pada desain rancangan.

Perumusan untuk konsep dasar pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo dengan pendekatan *Music as Architecture* adalah dengan mengambil salah satu musik khas Probolinggo yang berjudul Sekar Bayuangga dan musik ini sekaligus dijadikan konsep dengan menganalisa lewat elemen musik yang ada di lagu ini.

#### b. Konsep Mikro

- Konsep Bentuk

Pengembangan dengan konsep dasar terhadap keputusan “bentuk”



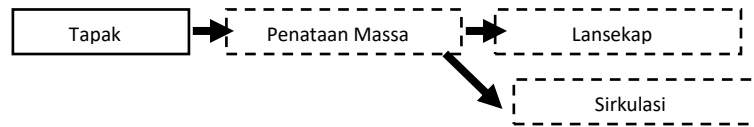
- Konsep Ruang

Dihasilkan dari analisis ruang dan pengguna yang memenuhi kebutuhan objek rancangan.



- Konsep Tapak

Pengembangan dengan konsep dasar terhadap tapak dengan menyesuaikan dengan kebutuhan yang kontekstual.

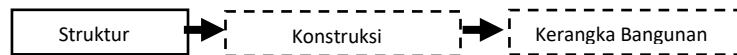


- Konsep Utilitas

Sistem bangunan yang merupakan komponen vital seperti: *plumbing* air bersih, *plumbing* air kotor, elektrikal bangunan, persampahan, sistem keamanan, sistem *emergency* yang akan diolah serta menunjukkan prosesnya.

- Konsep Struktur

Konsep struktur akan menghasilkan kerangka struktur pada bangunan hingga pada detail pondasi bangunan.



### 3.4 Tahap Desain

Tahapan desain merupakan tahapan inti dari rancangan yang akan diterapkan, tahapan desain ini terbentuk dari proses desain yang diterapkan melalui analisis sebelumnya.

1. Gambar Arsitektur

Gambar visualisasi atau presentasi objek rancangan berupa: perspektif kawasan, perspektif eksterior, perspektif interior, tampak, potongan, Denah *site plan*, *layout plan*.

*Tools: Auto Cad, Sketchup, V-Ray, Lumion, Corel Draw, Photoshop* dan lain sebagainya.

2. Presentasi

Bahan untuk menampilkan kumpulan dari hasil rancangan saat presentasi.

*Output: Architecture Presentation Board (APREB), Animasi dan Maket.*

### 3.5 Skema Proses Rancangan

| TAHAPAN                            | AKTIVITAS/KEGIATAN  | TOOLS  |
|------------------------------------|---|--|
| <b>PROGRAMMING<br/>(PRADESAIN)</b> | <p><b>ISSUE</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PROBOLINGGO MEMILIKI 9 LAGU DAERAH KHAS.</li> <li>TIDAK ADANYA TEMPAT PERTUNJUKAN SENI MUSIK DAN SENI LAINNYA YANG SESUAI STANDART DAN TERHITUNG KURANG LAYAK.</li> </ul> <p><b>TUJUAN</b></p> <p>kesenian khas lokal lebih dikenal oleh semua masyarakat dan lebih memiliki karakter khas budaya lokal tersendiri. Selain untuk memfasilitasi para seniman musik di Probolinggo, tempat ini juga diharapkan pula untuk menciptakan pusat edukasi musik Pandalungan Probolinggo.</p> <p><b>STRATEGI</b></p> <p>MUSIC AS ARCHITECTURE</p> <p>ANALOGI MUSIK DARI ELEMEN MUSIK LAGU SEKAR BAYUANGGA DENGAN PRINSIP ANALOGI ELEMEN MUSIK</p> <p>SURAT AL-A'RAFF AYAT 199</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>-AL-QUR'AN</li> <li>-POETICS OF ARCHITECTURE</li> <li>-SURVEY</li> </ul>  |
| <b>ANALISIS</b>                    | <p>DATA PRIMER : DATA DIMENSI, TAPAK, EKSISTING.</p> <p>DATA SEKUNDER : RTRW, ARTIKEL, JURNAL, PRESEDEN</p> <p>STUDI BANDING : TAMAN BUDAYA CAK DURASIM SURABAYA</p> <p>TAGLINE : SEKAR BAYUANGGA</p> <p>1 ANALISIS FUNGSI<br/>ELEMEN MUSIK</p> <p>2 ANALISIS BENTUK</p> <p>3 ANALISIS TAPAK</p> <p>4 ANALISIS UTILITAS</p> <p>5 ANALISIS STRUKTUR</p> <p>1 KONSEP RUANG</p> <p>2 KONSEP TAPAK</p> <p>3 KONSEP BENTUK</p> <p>4 KONSEP UTILITAS</p> <p>5 KONSEP STRUKTUR</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>-MAPS</li> <li>-KAMERA HANDPHONE</li> <li>-LAPTOP</li> </ul>  |
| <b>DESAIN</b>                      | <p><b>GAMBAR ARSITEKTURAL</b></p> <p>1 LAYOUT &amp; SITE PLAN</p> <p>2 DENAH</p> <p>3 TAMPAK DAN POTONGAN</p> <p>4 ISOMETRI</p> <p>5 INTERIOR DAN EKSTETIOR</p> <p>6 DETIL ARSITEKTURAL</p> <p><b>PRESENTASI</b></p> <p>- APREB</p> <p>- ANIMASI</p> <p>- MAKET</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>-AUTOCAD</li> <li>-SKETCH UP</li> <li>-V RAY</li> <li>-LUMION</li> <li>-PHOTOSHOP</li> <li>-COREL DRAW</li> </ul> |

KETERANGAN:  
UNTUK PROSES DESAIN DARI PROSES 1 KE SELANJUTNYA SESUAI DENGAN NOMOR URUT DAN ARAH PANAH DARI ATAS KE BAWAH.

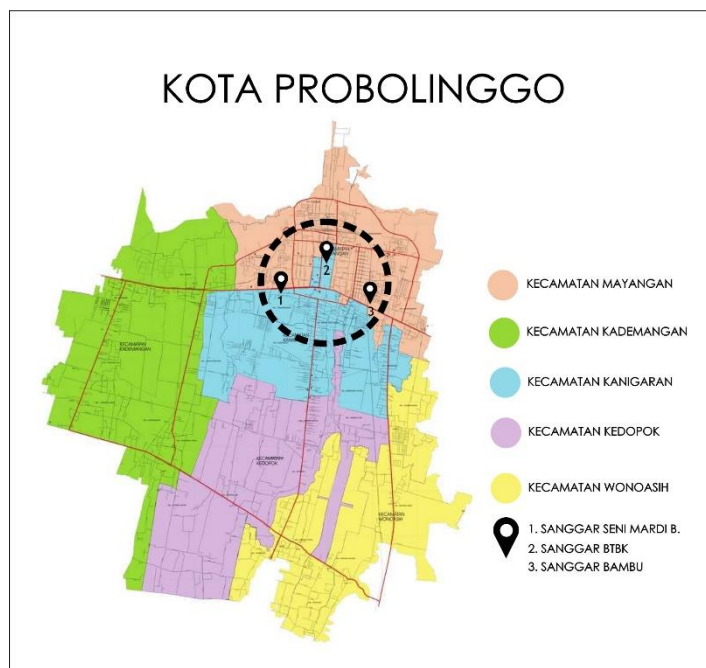
## BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

### 4.1 Analisis Kawasan

Dalam merancang sepatutnya kita menganalisis terlebih dahulu yang akan kita rancang dengan tujuan mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil rancangan yang kemudian hasil dari analisis tersebut dapat dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui cara tersebut, akan bisa mendapatkan alternatif dan solusi dalam merancang tapak.

Kota Probolinggo merupakan Kota yang berada di Propinsi Jawa Timur. Kota Probolinggo dikenal dengan budaya Pendalungannya yakni budaya yang bercampur dan didominasi oleh suku Jawa dan Madura. Dalam Budaya Pendalungan ini terdapat kesenian musik yang sangat khas dari Kota Probolinggo dimana Kota Probolinggo sendiri memiliki 9 lagu daerah khas yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Kota Probolinggo.

Untuk saat ini, kegiatan Kesenian Pendalungan di Kota Probolinggo ini sendiri masih berada di Sanggar Kesenian yakni Sanggar Bambu, Sanggar Seni Mardi Budaya dan Sanggar Seni Bina Tari Bayu Kencana.



Gambar 4.1 Lokasi Sanggar yang ada di Kota Probolinggo  
(Analisis Penulis, 2019)

Pada Peta Lokasi di atas, dapat dilihat bahwa 3 sanggar kesenian di Kota Probolinggo ini berada di Kecamatan Kanigaran dan Kecamatan Mayangan. Dari 3 Sanggar tersebut Sanggar yang terbilang besar adalah Sanggar Bina Tari Bayu Kencana yang lokasinya berada di Kecamatan Kanigaran.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Perancangan

Kota Probolinggo memiliki luas wilayah 56,667 Km<sup>2</sup> dan letak geografisnya berada pada 7° 43' 41" sampai 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai 113° 15' Bujur Timur. Iklim Kota Probolinggo memiliki rata-rata curah hujan kurang lebih 961 milimeter dengan jumlah hari hujan 55 hari dengan curah hujan tertinggi ada pada bulan Desember dan Agustus merupakan bulan dengan curah hujan rendah. Temperatur suhu Kota Probolinggo memiliki rata-rata suhu mencapai 26-32 derajat Celcius.

Disamping itu Kota Probolinggo Merupakan Kota yang menghubungkan Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo dan Lumajang (sebelah timur dan selatan Kota) serta kota Pasuruan, Malang dan Surabaya (sebelah barat Kota). Pusat Kegiatan Kota Probolinggo terpusat di Kecamatan Mayangan dimana pada Kecamatan ini terdapat Alun-Alun Kota, Museum Kota Probolinggo, Pelabuhan Tanjung Tembaga.



Gambar 4.2 Peta batas Kota Probolinggo dari antar kota  
(Analisis Penulis, 2019)

#### **4.1.2 Gambaran Sosial Budaya Masyarakat Sekitar**

Untuk gambaran sosial budaya, Masyarakat Kota Probolinggo masih antusias dengan kesenian yang dimiliki Kota Probolinggo sendiri dengan ditandai masih ada kegiatan pawai budaya tiap tahunnya saat menjelang ulang tahun Kota Probolinggo yang kegiatannya dipusatkan di Pusat Kota yang berada di Kecamatan Mayangan. Pada acara ini banyak kegiatan yang ditampilkan yakni bazar rakyat, Pawai Budaya antar Kota, Petik Laut, Pertunjukan Seni Musik Pentalungan sebagai malam puncak acara.

Fenomena budaya dan berkesenian di Kota Probolinggo mulai dikembangkan di masing-masing sekolah dimana ada kegiatan lomba berkesenian antar pelajar dengan nama Pekan Seni Pelajar tiap tahunnya (PSP). Pada kegiatan ini, Sekolah di Kota Probolinggo wajib berpartisipasi untuk berlomba antar sekolah dengan mempertunjukkan Kesenian lokal daerah dan salah satunya adalah Musik Pentalungan untuk diperlombakan nantinya antar Kota di tingkat Provinsi dan tingkat Nasional.

#### **4.1.3 Syarat/ Ketentuan Lokasi Pada Objek Rancangan**

Menurut lin Yuda (2013) pada tugas akhirnya yang merancang Gedung Pertunjukan Musik di Kota Palu menjelaskan tentang Kriteria Pemilihan lokasi suatu objek Gedung Pertunjukan meliputi:

- a. Berada pada kawasan strategis yang merupakan daerah komersil yang berskala kota sehingga mendukung fungsi bangunan untuk komersil dan pendidikan
- b. Berada pada wilayah pengembangan pembangunan yang sesuai dan merupakan termasuk dalam wilayah pengembangan kota.
- c. Berada di lingkungan yang strategis dan memiliki fungsi eksisting yang dapat mendukung bangunan.
- d. Dapat diakses dan seluruh penjuru kota. Baik angkutan umum, pribadi dan lain sebagainya.
- e. Dekat dengan jaringan utilitas yang memadai sebagai pendukung lokasi site.

Menurut Miftakhul Huda (2013) pada tugas akhirnya yang merancang Pusat Seni Musik Blues di Kota Malang Memiliki pertimbangan lokasi sebagai Berikut:

- a. Memiliki Kedekatan fasilitas dengan Fasilitas Penunjang yang dapat mendukung objek.
- b. Memiliki Tempat yang berpusat pada pusat kegiatan kota.

#### **4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Lokasi Tapak Perancangan**

Untuk Pusat Seni Musik Pentalungan ini masuk dalam karakteristik Lingkungan Bangunan Gedung dan halaman yang berjenis Bangunan Pariwisata dan dalam pasal

31 ayat 2 pada peraturan RTRW Kota Probolinggo bangunan jenis ini hanya diperbolehkan hanya berada di Kecamatan Mayangan.

Peraturan daerah Kota Probolinggo tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota nomor 2 tahun 2010 yang berlaku dari 2009-2028 bahwa untuk mengarahkan pembangunan di Kota Probolinggo dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, serasi, selaras, seimbang, serta berkelanjutan. Dalam Pasal 15 ayat huruf c dijelaskan bahwa peraturan untuk area Pariwisata dibagi 4 yakni:

1. Mengembangkan obyek wisata andalan baik wisata alam maupun budaya;
2. Peningkatan promosi wisata, zona wisata disertai dengan paket wisata;
3. Mengagendakan kalender kunjungan wisata dalam skala lokal, regional, dan nasional; dan
4. pengadaan kegiatan festival wisata/gelar seni budaya serta pengembangan pusat seni dan budaya.

Persyaratan tata bangunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (3) yang dijelaskan dalam peraturan tatanan Gedung di Kota Probolinggo meliputi persyaratan peruntukan dan intensitas bangunan gedung umum yang fungsinya untuk kepentingan publik, baik berupa fungsi keagamaan, fungsi usaha, maupun fungsi sosial dan budaya. arsitektur bangunan gedung dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan antara lain:

- a. KDB = 60%
- b. KDH = 40%
- c. KLB = 4 lantai
- d. GSB = 6 Meter dari jalan
- e. Jarak antar bangunan minimal 2 meter
- f. Ketinggian & peil bangunan: 3 meter tiap lantai untuk bangunan 4 meter
- g. Garis Sempadan Sungai: 2,5 meter dari bibir sungai

#### **4.1.5 Kesimpulan Penentuan Lokasi**

Dari poin-poin kajian 4.1.1 sampai dengan 4.1.4 penentuan lokasi perancangan mengerucut ke wilayah Kecamatan Mayangan. Berawal dari irisan letak sanggar yang berada di kecamatan Kanigaran dan Mayangan yang memiliki jarak yang dekat. Kemudian segala kegiatan berkesenian di Kota Probolinggo diselenggarakan di Kecamatan Mayangan. Selain itu, untuk lokasi jenis bangunan pariwisata juga ditempatkan di Kecamatan Mayangan dimana sudah dijelaskan pada RTRW Kota Probolinggo pasal 31 ayat 2.

#### 4.1.6 Data Tapak

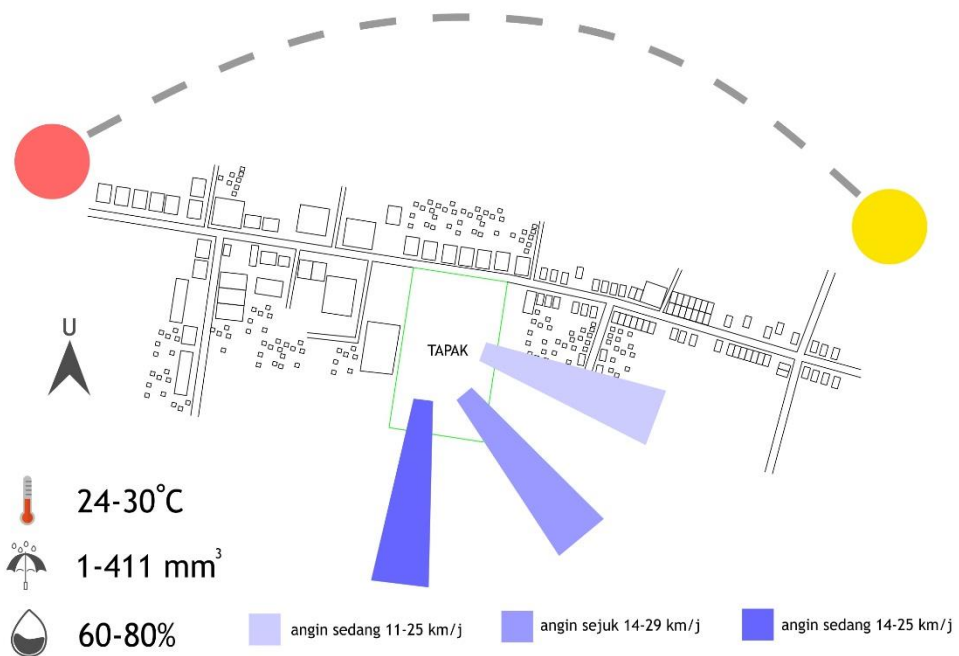
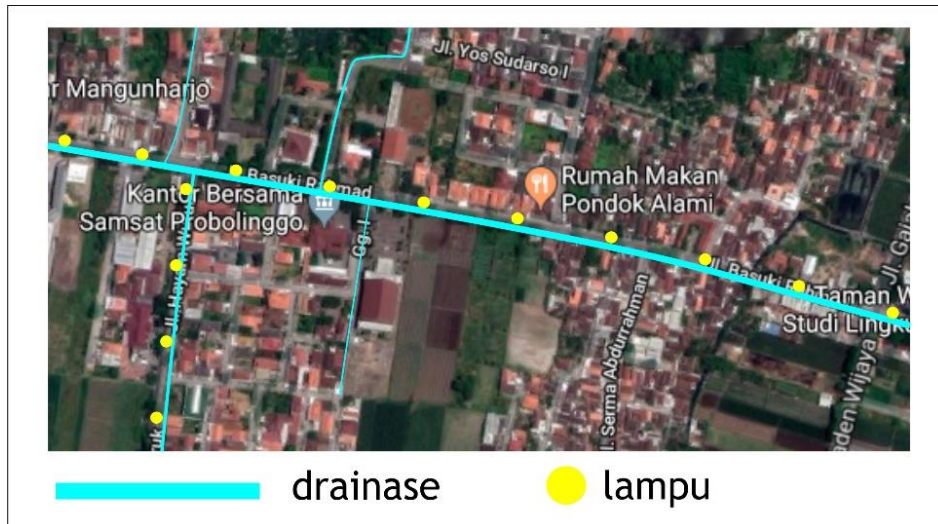
Lokasi Objek Perancangan diletakkan di area Pusat Kota dimana Tapak berlokasi di Jalan Basuki Rahmad Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo dan berjarak 1.2 Km dari alun-alun Kota Probolinggo dan tapak sendiri berdampingan langsung dengan Gedung Pelayanan Publik Kota Probolinggo serta akses yang dimiliki oleh penduduk sekitar mudah untuk dijangkau.



Gambar 4.3 Lokasi dan data tapak  
(Analisis Penulis, 2019)



Gambar 4.4 Aksesibilitas tapak  
(Analisis Penulis, 2019)



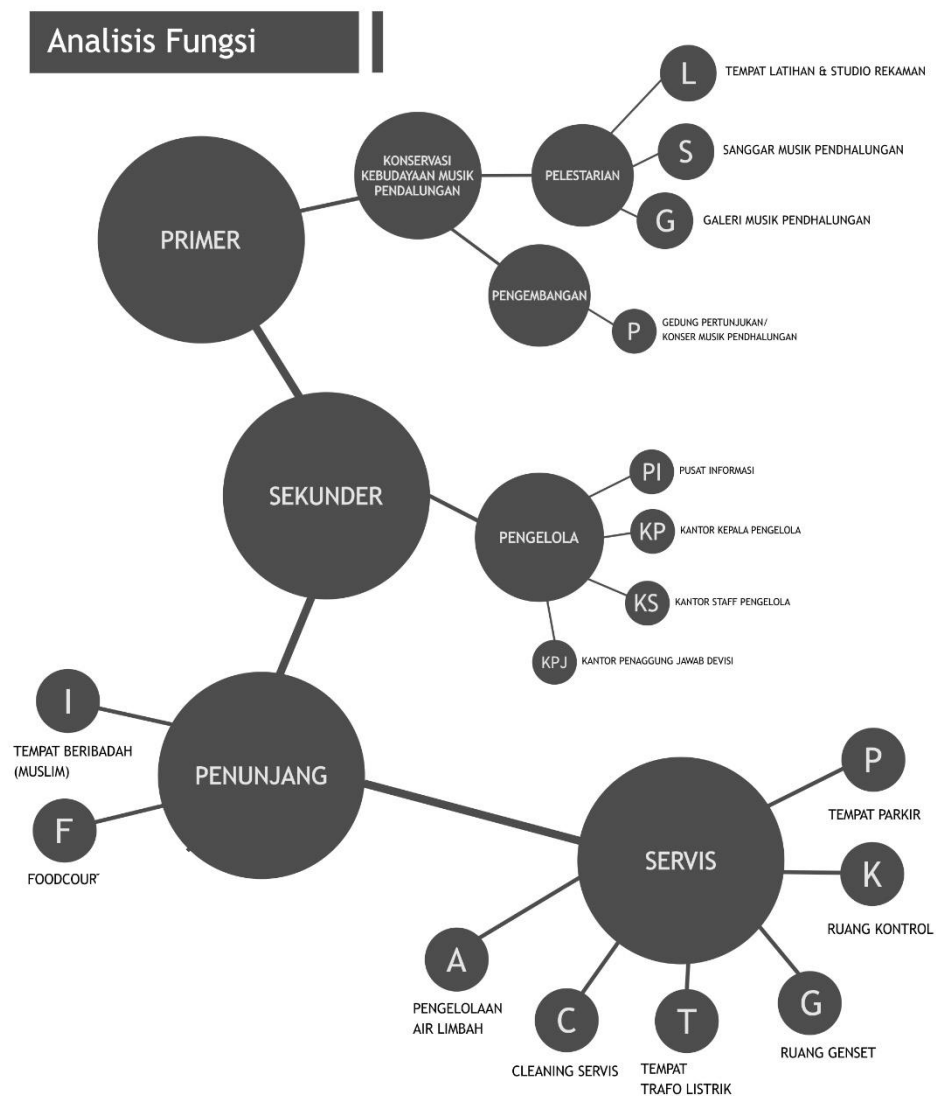
Gambar 4.5 Data letak drainase dan iklim area tapak  
(Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo, 2019)

## 4.2 Analisis Perancangan

Analisis perancangan merupakan proses atau cara-cara untuk mencari solusi dari suatu masalah yang terkait objek, pendekatan, lokasi serta integrasi keislaman. Analisis Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini dimulai dari analisis fungsi, tapak, pengguna, aktivitas, ruang dan bentuk. Berikut ini adalah skema analisis perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan.

### 4.2.1 Analisis Fungsi

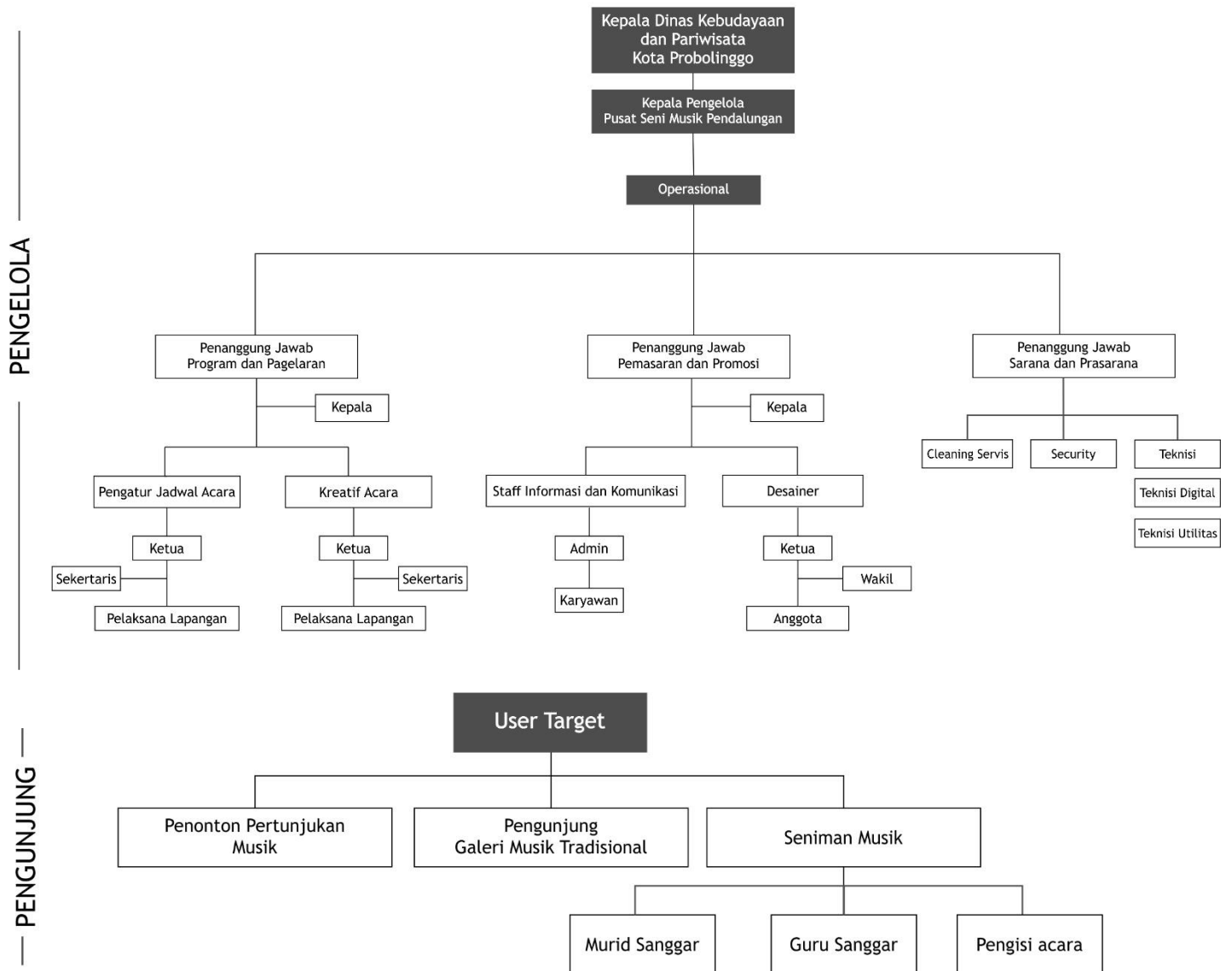
Pada perancangan Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini dibagi 3 menjadi empat kategori fungsi menurut prioritas, yang pertama ialah fungsi primer kemudian fungsi sekunder fungsi penunjang dan servis. Dari keempat kelompok tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



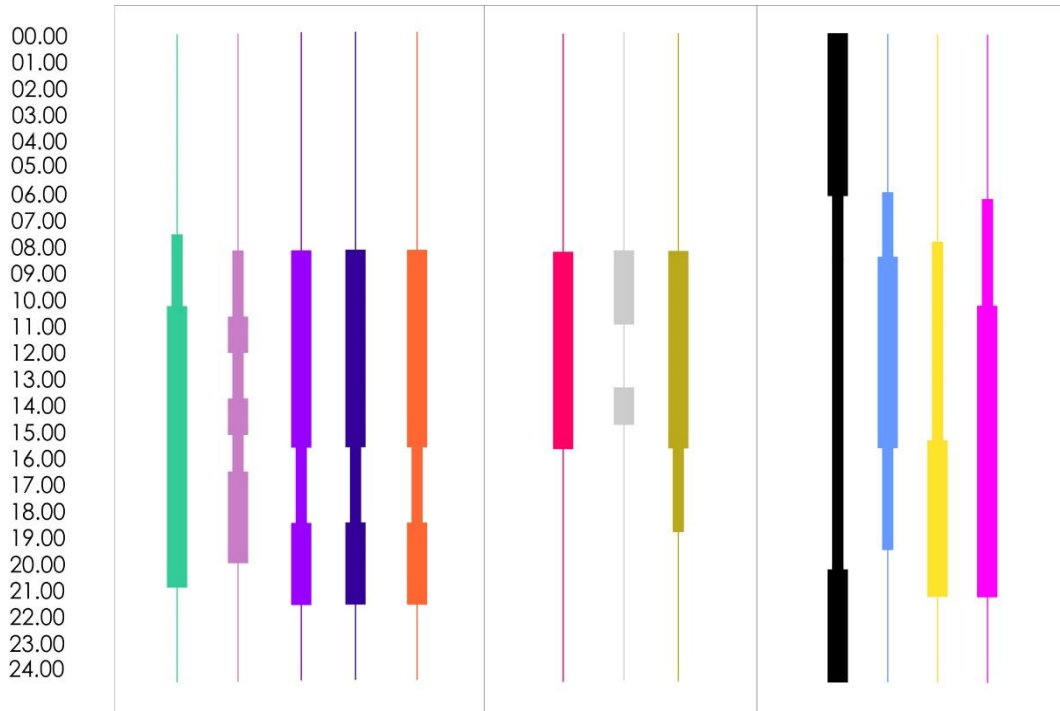
Gambar 4.6 Analisis fungsi  
(Analisis Penulis, 2019)

#### 4.2.2 Analisis Pengguna & Aktivitas

### Analisis Pengguna & Aktivitas



Gambar 4.7 Analisis pengguna  
(Analisis Penulis, 2019)



Gambar 4.8 Analisis aktivitas  
(Analisis Penulis, 2019)

#### 4.2.3 Analisis Ruang (Kualitatif)

Analisis ruang merupakan analisis yang dilakukan untuk mencapai standar kebutuhan kenyamanan dalam perencanaan ruang. Studi persyaratan ruang dicapai sesuai standar dan tingkat kenyamanan yang dibutuhkan berdasarkan ruangan yang dibutuhkan, beriku adalah analisis Kualitatif Ruang:

Tabel 4.1 Ruang Kualitatif Gedung Pertunjukkan

| Nama Ruang         | Aksesibilitas | Pencahayaan   |                        | Penghawaan           |        | Akustik                                    | View   |   | Utilitas                              |
|--------------------|---------------|---------------|------------------------|----------------------|--------|--|--|---|---------------------------------------|
|                    |               | Alami         | Buatan                 | Alami                | Buatan |  | In   | Out   |                                       |
| Ruang antrian      | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu                 | -Bukaan dari Jendela | -AC    | X  | -pembeli tiket langsung diarahkan ke arah loket tiket    | X   | X                                     |
| Loket Tiket        | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu                 | -Bukaan dari Jendela | -AC    | X  | X  | - arah pandang terhadap pembeli tiket   | X                                     |
| Ruang Kontrol      | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu                 | X                    | -AC    | X  | X  | - Ruang Kontrol harus bisa memonitor segala kegiatan musik bagik di panggung/ ruang latihan | - Listrik<br>- Lampu                  |
| Tribun             | ●             | X             | -Lampu                 | -Lubang Sirkulasi    | -AC    | -Peredam dan Pemantul suara (Bab2 Hal. 20) | - Tata Letak Bangku ditata layout persegi (Bab2 Hal. 17) | - View ke Arah Stage  | - Lampu<br>- Listrik                  |
| Stage              | ●             | X             | -Lampu<br>-Lampu Sorot | -Lubang Sirkulasi    | -AC    | -Peredam dan Pemantul suara (Bab2 Hal. 20) | - Orientasi arah panggung<br>- Ornamenasi Panggung       | - View ke arah Tribun   | - Audio<br>- Lampu Sorot<br>- Listrik |
| Ruang Ganti Pemain | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu                 | -Bukaan dari Jendela | -AC    | X  | X  | X   | -Tempat Pembuangan Limbah Make Up     |
| Gudang             | X             | X             | -Lampu                 | -Bukaan dari Jendela | X      | X  | X  | X   | X                                     |
| Toilet             | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu                 | -Bukaan dari Jendela | X      | X  | X  | X   | - Septic Tank                         |

Tabel 4.2 Ruang Kualitatif Sanggar

| Nama Ruang               | Aksesibilitas | Pencahayaannya  |        | Pengkondisian   |        | Akustik                                    | View  |   | Utilitas                             |
|--------------------------|---------------|---|--------|---|--------|--|---|---|--------------------------------------|
|                          |               | Alami   | Buatan | Alami   | Buatan |  | In  | Out   |                                      |
| Panggung Outdoor         | ●             | -Orientasi Panggung terhadap cahaya matahari langsung | X      | - Pemanfaatan potensi angin yang berada di area tapak | X      | X  | - Orientasi Panggung<br>- Ornamen Anggur Mangga pada Panggung | - Arah hadap terhadap tribun penonton   | X                                    |
| Studio Musik Tradisional | ●             | -Jendela Kaca   | -Lampu | -Bukaan dari Jendela                                  | -AC    | -Peredam dan Pemantul suara (Bab2 Hal. 20) | - Orientasi Panggung<br>- Ornamen Anggur Mangga pada Panggung | X   | X                                    |
| Studio Musik Modern      | ●             | -Jendela Kaca   | -Lampu | -Bukaan dari Jendela                                  | -AC    | -Peredam dan Pemantul suara (Bab2 Hal. 20) | - Orientasi Panggung<br>- Ornamen Anggur Mangga pada Panggung | X   | -Sumber Audio<br>- Listrik<br>-Lampu |
| Ruang Kontrol (Studio)   | X             | -Jendela Kaca   | -Lampu | -Bukaan dari Jendela                                  | -AC    | -Peredam dan Pemantul suara (Bab2 Hal. 20) | X   | - Ruang Kontrol harus bisa memonitor segala kegiatan musik bagik di panggung/ ruang latihan | -Sumber Listrik (Genset/Trafo)       |
| Gudang                   | X             | X   | -Lampu | X   | X      | X  | X   | X   | X                                    |

|        |   |               |        |                      |   |   |   |   |              |
|--------|---|---------------|--------|----------------------|---|---|---|---|--------------|
| Toilet | ● | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X | X | X | X | -Septic Tank |
|--------|---|---------------|--------|----------------------|---|---|---|---|--------------|

Tabel 4.3 Ruang Kualitatif Galeri Musik

| Nama Ruang               | Aksesibilitas | Pencahayaannya |              | Penghawaannya        |        | View                                      |     | Utilitas                           |
|--------------------------|---------------|----------------|--------------|----------------------|--------|---|-----|------------------------------------|
|                          |               | Alami          | Buatan       | Alami                | Buatan | In  | Out |                                    |
| Ruang Pameran Alat Musik | ●             | -Jendela Kaca  | -Lampu Sorot | X                    | -AC    | - Arah hadap tatanan alat musik (hal. 25) | X   | -Sumber Cahaya(lampu)<br>- Listrik |
| Ruang Kontrol            | X             | -Jendela Kaca  | -Lampu       | -Bukaan dari Jendela | -AC    | X   | X   | -Sumber Listrik (Genset/Trafo)     |
| Gudang                   | X             | X              | -Lampu       | X                    | X      | X   | X   | X                                  |
| Toilet                   | ●             | -Jendela Kaca  | -Lampu       | -Bukaan dari Jendela | X      | X   | X   | - Septic tank                      |

Tabel 4.4 Ruang Kualitatif Pusat Informasi & Kantor Pengelola

| Nama Ruang | Aksesibilitas | Pencahayaannya |        | Penghawaannya        |        | Ketenangan | View |     | Utilitas |
|------------|---------------|----------------|--------|----------------------|--------|------------|------|-----|----------|
|            |               | Alami          | Buatan | Alami                | Buatan |            | In   | Out |          |
| Lobby      | ●             | -Jendela Kaca  | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●          | ●    | X   | X        |

| Nama Ruang | Aksesibilitas | Pencahayaan   |        | Penghawaan           |        | Ketenangan | View |                            | Utilitas      |
|------------|---------------|---------------|--------|----------------------|--------|------------|------|----------------------------|---------------|
|            |               | Alami         | Buatan | Alami                | Buatan |            | In   | Out                        |               |
| Loket      | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●          | ●    | X                          | X             |
| Kantor     | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●          | X    | - Dihadapkan ke area hijau | X             |
| Toilet     | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | X          | X    | X                          | - Septic tank |

Tabel 4.5 Ruang Kualitatif Foodcourt

| Nama Ruang       | Aksesibilitas | Pencahayaan   |        | Penghawaan           |        | View |     | Utilitas   |
|------------------|---------------|---------------|--------|----------------------|--------|------|-----|--|
|                  |               | Alami         | Buatan | Alami                | Buatan | In   | Out |  |
| Tempat Pemesanan | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●    | X   | -Sumber Cahaya<br>- Listrik                        |
| Dapur            | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | X    | X   | -Sumber Cahaya<br>- Tempat Pembuangan Limbah Masak |
| Ruang cuci       | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | X                    | -AC    | X    | ●   | -Septic Tank                                       |

| Nama Ruang  | Aksesibilitas | Pencahayaan   |        | Penghawaan           |        | View |     | Utilitas       |
|-------------|---------------|---------------|--------|----------------------|--------|------|-----|----------------|
|             |               | Alami         | Buatan | Alami                | Buatan | In   | Out |                |
| Ruang Makan | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●    | ●   | -Sumber Cahaya |
| Kasir       | ●             | -Jendela Kaca | X      | X                    | -AC    | X    | X   | X              |
| Toilet      | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | X    | X   | - Septic tank  |

Tabel 4.6 Ruang Kualitatif Tempat Ibadah

| Nama Ruang          | Aksesibilitas | Pencahayaan   |        | Penghawaan           |        | Ketenangan | View |     | Utilitas       |
|---------------------|---------------|---------------|--------|----------------------|--------|------------|------|-----|----------------|
|                     |               | Alami         | Buatan | Alami                | Buatan |            | In   | Out |                |
| Ruang sholat pria   | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●          | ●    | x   | -Sumber Cahaya |
| Ruang sholat wanita | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●          | X    | X   | -Sumber Cahaya |
| Ruang Marbot        | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●          | X    | ●   | <b>X</b>       |
| Tempat wudhu pria   | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●          | ●    | ●   | - Septic tank  |
| Tempat wudhu wanita | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●          | X    | ●   | - Septic tank  |

|        |   |               |        |                      |   |   |   |   |               |
|--------|---|---------------|--------|----------------------|---|---|---|---|---------------|
| Toilet | ● | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X | ● | x | X | - Septic tank |
|--------|---|---------------|--------|----------------------|---|---|---|---|---------------|

Tabel 4.7 Persyaratan Ruang Kualitatif Pusat Oleh-oleh dan Souvenir

| Nama Ruang    | Aksesibilitas | Pencahayaannya |              | Pengkondisian Udara  |        | View |     | Utilitas             |
|---------------|---------------|----------------|--------------|----------------------|--------|------|-----|----------------------|
|               |               | Alami          | Buatan       | Alami                | Buatan | In   | Out |                      |
| Ruang Display | ●             | -Jendela Kaca  | -Lampu Sorot | -Bukaan dari Jendela | -AC    | ●    | X   | X                    |
| Stand penjual | ●             | -Jendela Kaca  | ●            | -Bukaan dari Jendela | X      | ●    | X   | -Listrik<br>- Cahaya |
| Ruang terbuka | ●             | ●              | -Lampu       | -Bukaan dari Jendela | X      | X    | ●   | X                    |
| Toilet        | ●             | -Jendela Kaca  | -Lampu       | -Bukaan dari Jendela | X      | X    | ●   | - Septic tank        |

Tabel 4.8 Ruang Kualitatif Area Parkir

| Nama Ruang                         | Aksesibilitas | Pencahaya-an |            | Penghawaan |        | Keaman-an | View |     |
|------------------------------------|---------------|--------------|------------|------------|--------|-----------|------|-----|
|                                    |               | Alami        | Buat-an    | Alam-i     | Buatan |           | In   | Out |
| Area drop off                      | ●             | ●            | -<br>Lampu | ●          | X      | ●         | ●    | x   |
| Area parkir mobil dan sepeda motor | ●             | ●            | -<br>Lampu | ●          | X      | ●         | ●    | X   |
| entrance                           | ●             | ●            | -<br>Lampu | ●          | X      | ●         | ●    | X   |
| Pos keamanan                       | ●             | ●            | -<br>Lampu | ●          | X      | ●         | ●    | X   |

Tabel 4.9 Ruang Kualitatif Area Servis

| Nama Ruang           | Aksesibilitas | Pencahayaan   |        | Penghawaan           |        | Keamanan | View |     | Utilitas                |
|----------------------|---------------|---------------|--------|----------------------|--------|----------|------|-----|-------------------------|
|                      |               | Alami         | Buatan | Alami                | Buatan |          | In   | Out |                         |
| Ruang Travo          | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●        | X    | X   | ●                       |
| Ruang Genset         | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●        | ●    | X   | ●                       |
| Ruang Kontrol        | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●        | X    | X   | - Audio<br>- Listrik    |
| Ruang Distribusi Air | ●             | -Jendela Kaca | -Lampu | -Bukaan dari Jendela | X      | ●        | X    | X   | - Pipa Air<br>- Listrik |

#### 4.2.4 Analisis Besaran Ruang

Analisis Kebutuhan ruang dilakukan untuk mengetahui berapa besaran ruang yang dibutuhkan dalam setiap ruang yang diperlukan pada Perancangan Pusat Seni Musik. Besaran dari tiap-tiap bangunan dapat diketahui melalui fungsi dan kebutuhan ruang serta dapat dilihat dari elemen musik yang diterapkan.

Tabel 4.10 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Galeri Musik (Bridge)

| Nama Ruang    | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas(m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|---------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-----------|------------|
|               |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                       |           |            |
|               | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                       |           |            |
| Ruang Pameran | orang           | 500    | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 360                     | 1            | 410.14                | 40%       | 574.196    |
|               | Gitar&bass      | 2      | 2.0     | 1.0 | 2                         | 4                       |              |                       |           |            |
|               | Piano           | 1      | 2.6     | 1.5 | 3.9                       | 3.9                     |              |                       |           |            |
|               | Drum            | 1      | 2.6     | 2.6 | 6.76                      | 6.76                    |              |                       |           |            |
|               | Suling          | 1      | 0.8     | 0.6 | 0.48                      | 0.48                    |              |                       |           |            |
|               | Gambang         | 2      | 1.3     | 1.3 | 1.69                      | 3.38                    |              |                       |           |            |
|               | Gender          | 1      | 2       | 1.2 | 2.4                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|               | Gong            | 1      | 2.5     | 2.8 | 7                         | 7                       |              |                       |           |            |
|               | Kendang         | 2      | 1.2     | 1.2 | 1.44                      | 2.88                    |              |                       |           |            |
|               | Kenong          | 2      | 2.7     | 2.7 | 7.29                      | 14.58                   |              |                       |           |            |
|               | Rebab           | 1      | 0.6     | 0.8 | 0.48                      | 0.48                    |              |                       |           |            |
|               | Saron           | 2      | 1       | 1.3 | 1.3                       | 2.6                     |              |                       |           |            |
|               | siter           | 1      | 1.2     | 1.4 | 1.68                      | 1.68                    |              |                       |           |            |
| total         |                 |        |         |     |                           | 410.14                  |              |                       |           |            |
| Ruang Kontrol | orang           | 4      | 0.6     | 0.6 | 0.36                      | 1.44                    | 1            | 11.04                 | 40%       | 15.456     |
|               | lemari          | 4      | 2       | 0.8 | 1.6                       | 6.4                     |              |                       |           |            |
|               | meja            | 4      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|               | kursi           | 4      | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 0.8                     |              |                       |           |            |
|               | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Gudang        | orang           | 3      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 2.16                    | 1            | 14.64                 | 30%       | 19.032     |
|               | meja            | 4      | 1.2     | 0.8 | 0.96                      | 3.84                    |              |                       |           |            |
|               | lemari          | 8      | 1.8     | 0.6 | 1.08                      | 8.64                    |              |                       |           |            |
|               | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Toilet        | closet          | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 4            | 8.88                  | 30%       | 11.544     |
|               | orang           | 1      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 0.72                    |              |                       |           |            |
|               | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Total         |                 |        |         |     |                           |                         |              |                       |           | 620.228    |

Tabel 4.11 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Sanggar (Bridge)

| Nama Ruang               | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas(m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|--------------------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-----------|------------|
|                          |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                       |           |            |
|                          | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                       |           |            |
| Panggung Outdoor         | orang           | 22     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 15.84                   | 1            | 110.76                | 40%       | 155.064    |
|                          | Gitar&bass      | 3      | 2.0     | 1.0 | 2                         | 6                       |              |                       |           |            |
|                          | Piano           | 3      | 2.6     | 1.5 | 3.9                       | 3.9                     |              |                       |           |            |
|                          | Vokalis         | 4      | 0.5     | 0.8 | 0.4                       | 1.6                     |              |                       |           |            |
|                          | Drum            | 2      | 2.6     | 2.6 | 6.76                      | 6.76                    |              |                       |           |            |
|                          | Suling          | 2      | 0.8     | 0.6 | 0.48                      | 0.96                    |              |                       |           |            |
|                          | Gambang         | 2      | 1.3     | 1.3 | 1.69                      | 3.38                    |              |                       |           |            |
|                          | Gender          | 2      | 2       | 1.2 | 2.4                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|                          | Gong            | 2      | 2.5     | 2.8 | 7                         | 7                       |              |                       |           |            |
|                          | Kendang         | 2      | 1.2     | 1.2 | 1.44                      | 2.88                    |              |                       |           |            |
|                          | Kenong          | 4      | 2.7     | 2.7 | 7.29                      | 14.58                   |              |                       |           |            |
|                          | Rebab           | 2      | 0.6     | 0.8 | 0.48                      | 0.48                    |              |                       |           |            |
|                          | Saron           | 2      | 1       | 1.3 | 1.3                       | 2.6                     |              |                       |           |            |
|                          | siter           | 2      | 1.2     | 1.4 | 1.68                      | 1.68                    |              |                       |           |            |
| total                    |                 |        |         |     |                           | 70.06                   |              |                       |           |            |
| Studio Musik Tradisional | orang           | 14     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 10.08                   | 2            | 92.08                 | 40%       | 128.912    |
|                          | Suling          | 2      | 0.8     | 0.6 | 0.48                      | 0.96                    |              |                       |           |            |
|                          | Gambang         | 2      | 1.3     | 1.3 | 1.69                      | 3.38                    |              |                       |           |            |
|                          | Gender          | 1      | 2       | 1.2 | 2.4                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|                          | Gong            | 1      | 2.5     | 2.8 | 7                         | 7                       |              |                       |           |            |
|                          | Kendang         | 2      | 1.2     | 1.2 | 1.44                      | 2.88                    |              |                       |           |            |
|                          | Kenong          | 2      | 2.7     | 2.7 | 7.29                      | 14.58                   |              |                       |           |            |
|                          | Rebab           | 1      | 0.6     | 0.8 | 0.48                      | 0.48                    |              |                       |           |            |
|                          | Saron           | 2      | 1       | 1.3 | 1.3                       | 2.6                     |              |                       |           |            |
|                          | siter           | 1      | 1.2     | 1.4 | 1.68                      | 1.68                    |              |                       |           |            |
| total                    |                 |        |         |     |                           | 46.04                   |              |                       |           |            |
| Studio Musik Modern      | orang           | 9      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 6.48                    | 2            | 49.48                 | 40%       | 69.272     |
|                          | Gitar&bass      | 3      | 2.0     | 1.0 | 2                         | 6                       |              |                       |           |            |
|                          | Piano           | 1      | 2.6     | 1.5 | 3.9                       | 3.9                     |              |                       |           |            |
|                          | Vokalis         | 4      | 0.5     | 0.8 | 0.4                       | 1.6                     |              |                       |           |            |
|                          | Drum            | 1      | 2.6     | 2.6 | 6.76                      | 6.76                    |              |                       |           |            |
|                          | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Gudang                   | orang           | 3      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 2.16                    | 1            | 14.64                 | 30%       | 19.032     |
|                          | meja            | 4      | 1.2     | 0.8 | 0.96                      | 3.84                    |              |                       |           |            |
|                          | lemari          | 8      | 1.8     | 0.6 | 1.08                      | 8.64                    |              |                       |           |            |
|                          | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Toilet                   | closet          | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 10           | 22.2                  | 30%       | 28.86      |
|                          | orang           | 1      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 0.72                    |              |                       |           |            |
|                          | total           |        |         |     |                           |                         |              |                       |           |            |
| Total                    |                 |        |         |     |                           |                         |              |                       |           | 401.14     |

Tabel 4.12 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Pertunjukan (Reff)

| Nama Ruang         | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas(m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|--------------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-----------|------------|
|                    |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                       |           |            |
|                    | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                       |           |            |
| Ruang Antrian      | orang           | 50     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 36                      | 2            | 72                    | 30%       | 93.6       |
| Loket tiket        | orang           | 2      | 0.6     | 0.7 | 0.42                      | 0.84                    | 2            | 4.88                  | 40%       | 6.832      |
|                    | meja            | 2      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 1.2                     |              |                       |           |            |
|                    | kursi           | 2      | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 0.4                     |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 2.44                    |              |                       |           |            |
| Tribun             | orang           | 1000   | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 720                     | 1            | 920                   | 30%       | 1196       |
|                    | kursi           | 1000   | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 200                     |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 920                     |              |                       |           |            |
| Stage              | orang           | 22     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 15.84                   | 1            | 110.76                | 40%       | 155.064    |
|                    | Gitar&bass      | 3      | 2.0     | 1.0 | 2                         | 6                       |              |                       |           |            |
|                    | Piano           | 3      | 2.6     | 1.5 | 3.9                       | 3.9                     |              |                       |           |            |
|                    | Vokalis         | 4      | 0.5     | 0.8 | 0.4                       | 1.6                     |              |                       |           |            |
|                    | Drum            | 2      | 2.6     | 2.6 | 6.76                      | 6.76                    |              |                       |           |            |
|                    | Suling          | 2      | 0.8     | 0.6 | 0.48                      | 0.96                    |              |                       |           |            |
|                    | Gambang         | 2      | 1.3     | 1.3 | 1.69                      | 3.38                    |              |                       |           |            |
|                    | Gender          | 2      | 2       | 1.2 | 2.4                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|                    | Gong            | 2      | 2.5     | 2.8 | 7                         | 7                       |              |                       |           |            |
|                    | Kendang         | 3      | 1.2     | 1.2 | 1.44                      | 2.88                    |              |                       |           |            |
|                    | Kenong          | 4      | 2.7     | 2.7 | 7.29                      | 14.58                   |              |                       |           |            |
|                    | Rebab           | 2      | 0.6     | 0.8 | 0.48                      | 0.48                    |              |                       |           |            |
|                    | Saron           | 2      | 1       | 1.3 | 1.3                       | 2.6                     |              |                       |           |            |
|                    | siter           | 2      | 1.2     | 1.4 | 1.68                      | 1.68                    |              |                       |           |            |
| total              |                 |        |         |     | 70.06                     |                         |              |                       |           |            |
| Ruang Ganti Pemain | orang           | 22     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 15.84                   | 1            | 32.56                 | 50%       | 48.84      |
|                    | lemari          | 11     | 1.2     | 0.6 | 0.72                      | 7.92                    |              |                       |           |            |
|                    | meja            | 11     | 1       | 0.6 | 0.6                       | 6.6                     |              |                       |           |            |
|                    | kursi           | 11     | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 2.2                     |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 32.56                   |              |                       |           |            |
| Ruang Kontrol      | orang           | 4      | 0.6     | 0.6 | 0.36                      | 1.44                    | 1            | 11.04                 | 40%       | 15.456     |
|                    | lemari          | 4      | 2       | 0.8 | 1.6                       | 6.4                     |              |                       |           |            |
|                    | meja            | 4      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 2.4                     |              |                       |           |            |
|                    | kursi           | 4      | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 0.8                     |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 11.04                   |              |                       |           |            |
| Gudang             | orang           | 3      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 2.16                    | 1            | 14.64                 | 30%       | 19.032     |
|                    | meja            | 4      | 1.2     | 0.8 | 0.96                      | 3.84                    |              |                       |           |            |
|                    | lemari          | 8      | 1.8     | 0.6 | 1.08                      | 8.64                    |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 14.64                   |              |                       |           |            |
| Toilet             | closet          | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 10           | 22.2                  | 30%       | 28.86      |
|                    | orang           | 1      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 0.72                    |              |                       |           |            |
|                    | total           |        |         |     |                           | 2.22                    |              |                       |           |            |
| Total              |                 |        |         |     |                           |                         |              |                       |           | 1563.684   |

Untuk stage diberikan space dengan tribun penonton yang berfungsi sebagai tambahan jika stage memiliki urgensi tambahan ukuran jika diperlukan di acara tertentu sebesar dari total luas *stage* yakni sebesar 155 m<sup>2</sup>.

Tabel 4.13 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Gedung Pusat Informasi (Melodi)

| Nama Ruang | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas(m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|-----------------------|-----------|------------|
|            |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                       |           |            |
|            | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                       |           |            |
| lobby      | orang           | 30     | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 21.6                    | 1            | 28.8                  | 50%       | 43.2       |
|            | meja            | 2      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 1.2                     |              |                       |           |            |
|            | kursi           | 30     | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 6                       |              |                       |           |            |
|            | total           |        |         |     |                           | 28.8                    |              |                       |           |            |
| loket      | orang           | 5      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 3.6                     | 1            | 7.6                   | 40%       | 10.64      |
|            | meja            | 5      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 3                       |              |                       |           |            |
|            | kursi           | 5      | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 1                       |              |                       |           |            |
|            | total           |        |         |     |                           | 7.6                     |              |                       |           |            |
| kantor     | orang           | 1      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 0.72                    | 1            | 1.52                  | 50%       | 2.28       |
|            | meja            | 1      | 1       | 0.6 | 0.6                       | 0.6                     |              |                       |           |            |
|            | kursi           | 1      | 0.5     | 0.4 | 0.2                       | 0.2                     |              |                       |           |            |
|            | lemari          | 1      | 1.8     | 0.6 | 1.08                      | 1.08                    |              |                       |           |            |
|            | total           |        |         |     |                           | 1.52                    |              |                       |           |            |
| Toilet     | closet          | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 4            | 8.88                  | 30%       | 11.544     |
|            | orang           | 1      | 0.6     | 1.2 | 0.72                      | 0.72                    |              |                       |           |            |
|            | total           |        |         |     |                           | 2.22                    |              |                       |           |            |
| Total      |                 |        |         |     |                           |                         |              |                       |           | 67.664     |

Tabel 4.14 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Tempat Ibadah (Melodi)

| Nama Ruang        | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|-------------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|------------------------|-----------|------------|
|                   |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                        |           |            |
|                   | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                        |           |            |
| area sholat utama | meja            | 4      | 1.2     | 0.6 | 2.88                      | 189.6                   | 1            | 189.6                  | 30%       | 246.48     |
|                   | lemari          | 4      | 2.1     | 0.8 | 6.72                      |                         |              |                        |           |            |
|                   | orang           | 250    | 1.2     | 0.6 | 180                       |                         |              |                        |           |            |
| ruang marbot      | kasur           | 2      | 2       | 0.9 | 3.6                       | 7.96                    | 2            | 15.92                  | 40%       | 22.288     |
|                   | lemari          | 2      | 2.1     | 0.6 | 2.52                      |                         |              |                        |           |            |
|                   | meja            | 2      | 1.2     | 0.6 | 1.44                      |                         |              |                        |           |            |
|                   | kursi           | 2      | 0.5     | 0.4 | 0.4                       |                         |              |                        |           |            |
| tempat wudhu      | kran air        | 20     | 0.5     | 0.4 | 4                         | 4                       | 2            | 8                      | 30%       | 10.4       |
| toilet            | orang           | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 20           | 30                     | 30%       | 39         |
| Total             |                 |        |         |     |                           |                         |              |                        |           | 318.168    |

Tabel 4.15 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Foodcourt (Outro)

| Nama Ruang    | Kapasitas Ruang    |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas Total |
|---------------|--------------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|------------------------|-----------|------------|
|               |                    |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                        |           |            |
|               | Jenis Perabot      | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                        |           |            |
| Stand penjual | Lemari             | 2      | 2.1     | 0.8 | 3.36                      | 8.34                    | 20           | 166.8                  | 40%       | 233.52     |
|               | meja               | 4      | 1.2     | 0.6 | 2.88                      |                         |              |                        |           |            |
|               | kursi              | 3      | 0.5     | 0.4 | 0.6                       |                         |              |                        |           |            |
|               | rak display        | 1      | 2.5     | 0.6 | 1.5                       |                         |              |                        |           |            |
| ruang makan   | 1 set tempat makan | 40     | 1.5     | 1.5 | 90                        | 97.6                    | 1            | 97.6                   | 40%       | 136.64     |
|               | meja               | 5      | 1.2     | 0.6 | 3.6                       |                         |              |                        |           |            |
|               | kursi              | 20     | 0.5     | 0.4 | 4                         |                         |              |                        |           |            |
| ruang terbuka | kursi              | 30     | 0.5     | 0.4 | 6                         | 13.2                    | 1            | 13.2                   | 50%       | 19.8       |
|               | meja               | 10     | 1.2     | 0.6 | 7.2                       |                         |              |                        |           |            |
| toilet        | orang              | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 10           | 15                     | 30%       | 19.5       |
| Total         |                    |        |         |     |                           |                         |              |                        |           | 410        |

Tabel 4.16 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang Area Parkir (Intro)

| Nama Ruang        | Kapasitas Ruang |        | Standar |     |                           | Total (m <sup>2</sup> ) | Jumlah Ruang | Luas (m <sup>2</sup> ) | Sirkulasi | Luas total |
|-------------------|-----------------|--------|---------|-----|---------------------------|-------------------------|--------------|------------------------|-----------|------------|
|                   |                 |        | Ukuran  |     | Dimensi (m <sup>2</sup> ) |                         |              |                        |           |            |
|                   | Jenis Perabot   | Jumlah | p       | l   |                           |                         |              |                        |           |            |
| Parkir            | sepeda motor    | 500    | 2       | 1   | 1000                      | 2500                    | 1            | 2500                   | 100%      | 5000       |
|                   | mobil           | 100    | 3       | 5   | 1500                      |                         |              |                        |           |            |
| pos jaga          | kasur           | 2      | 2       | 0.9 | 3.6                       | 7.68                    | 1            | 7.68                   | 40%       | 10.752     |
|                   | meja            | 4      | 1.2     | 0.6 | 2.88                      |                         |              |                        |           |            |
|                   | kursi           | 6      | 0.5     | 0.4 | 1.2                       |                         |              |                        |           |            |
| toilet            | orang           | 1      | 1.5     | 1   | 1.5                       | 1.5                     | 2            | 3                      | 30%       | 3.9        |
| Total             |                 |        |         |     |                           |                         |              |                        |           | 5014.652   |
| Total Keseluruhan |                 |        |         |     |                           |                         |              |                        |           | 8547.836   |

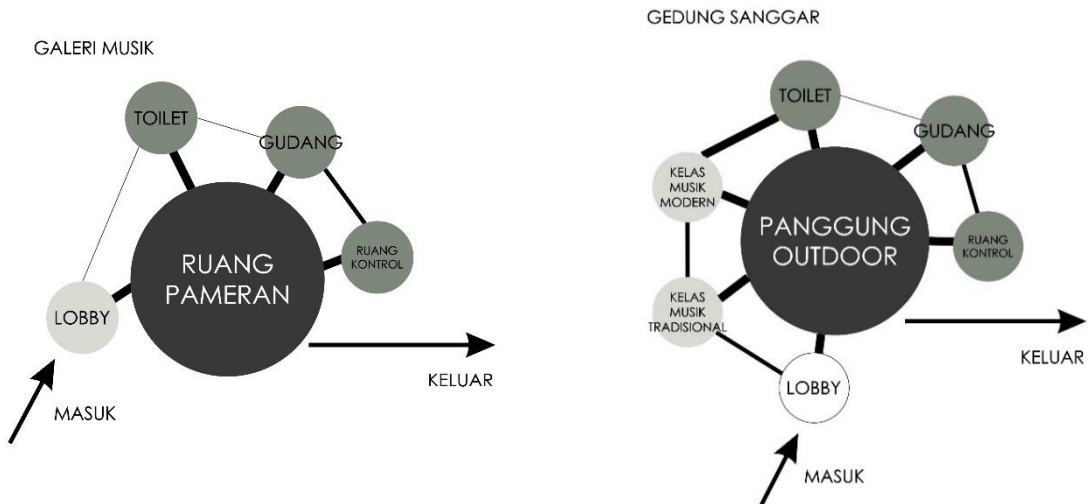
Total luas lahan pada objek perancangan yakni 17.000 m<sup>2</sup> sedangkan analisis luas yang terbangun yakni 8547,83 m<sup>2</sup>, jika dihitung dari total luas lahan dasar bangunan dikurangi oleh ruang kontrol di gedung pertunjukan menjadi 8535,83 m<sup>2</sup>. Jadi, total perbandingan antara luas yang terbangun dan tidak terbangun ialah 51%:49% dimana dari perbandingan tersebut menurut KDB Kota Probolinggo masih memenuhi standar yang memiliki standar 60%:40%.

#### 4.2.5 Analisis Hubungan Antar Ruang & Block Plan

Setiap ruang memiliki fungsi, karakter dan sifat yang berbeda satu sama lain. Diperlukan perencanaan yang matang untuk memperoleh pola tatanan ruang yang baik sehingga dapat mencapai kenyamanan bagi user sendiri. Berikut merupakan diagram hubungan antar ruang dan block plan dalam rancangan ini:

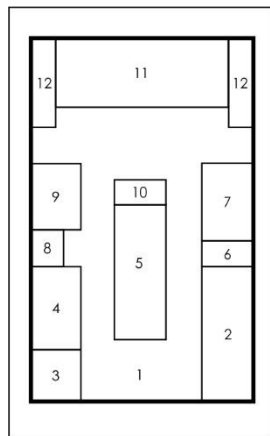
##### a. Diagram Hubungan antar Ruang Mikro

- Galeri & Sanggar (Bait Awal & Bridge)



Gambar 4.9 Diagram keterkaitan Galeri dan Sanggar  
(Analisis Penulis, 2019)

- Galeri & Sanggar (Bait Awal & Bridge)



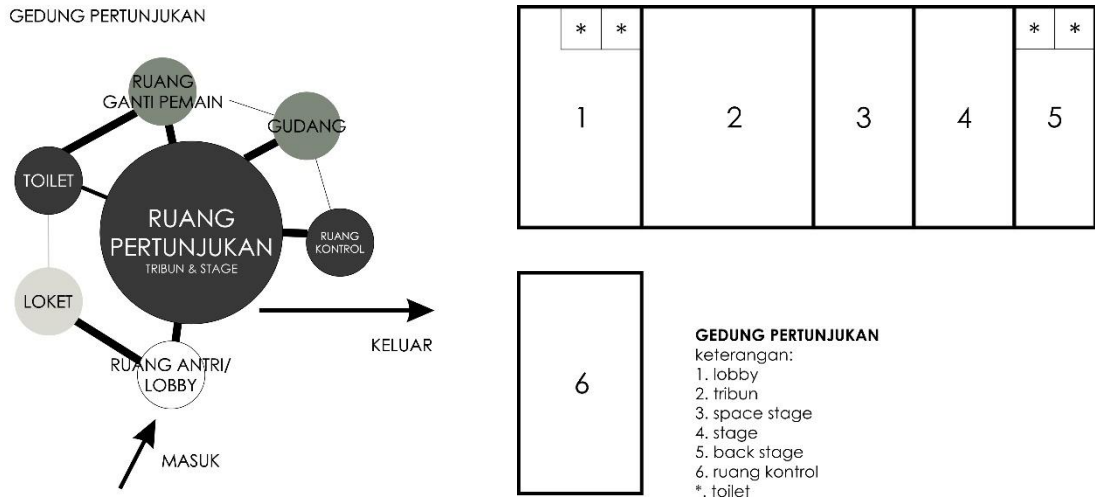
#### GALERI & SANGGAR

keterangan:

1. lobby
2. display galeri
3. loket tiket
4. ruang pertemuan
5. tangga menuju hall
6. ruang kontrol studio
7. studio musik tradisional & modern
8. ruang pengelola sanggar
9. studio musik untuk anak-anak
10. toilet
11. panggung latihan
12. akses pengisi acara dan official menuju backstage.

Gambar 4.10 Block Plan Galeri & Sanggar  
(Analisis Penulis, 2019)

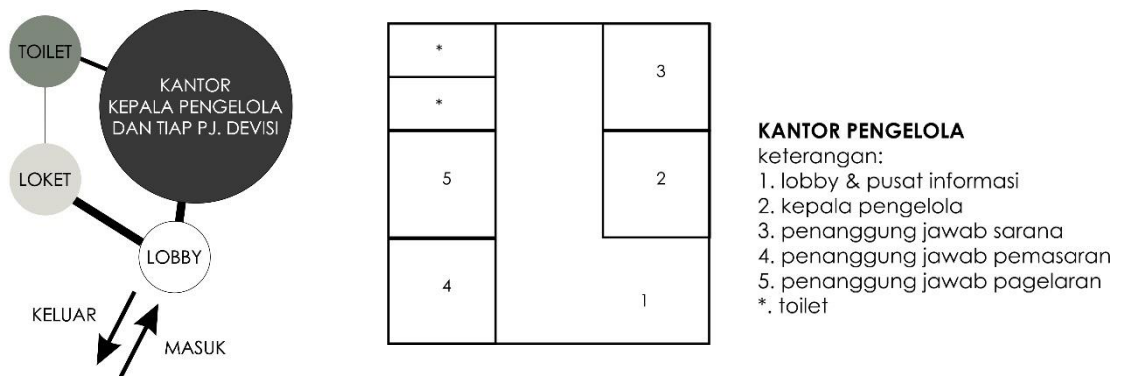
- Gedung Pertunjukan (Reff)



Gambar 4.11 Diagram Keterkaitan dan *Block Plan* Gedung Pertunjukan (Analisis Penulis, 2019)

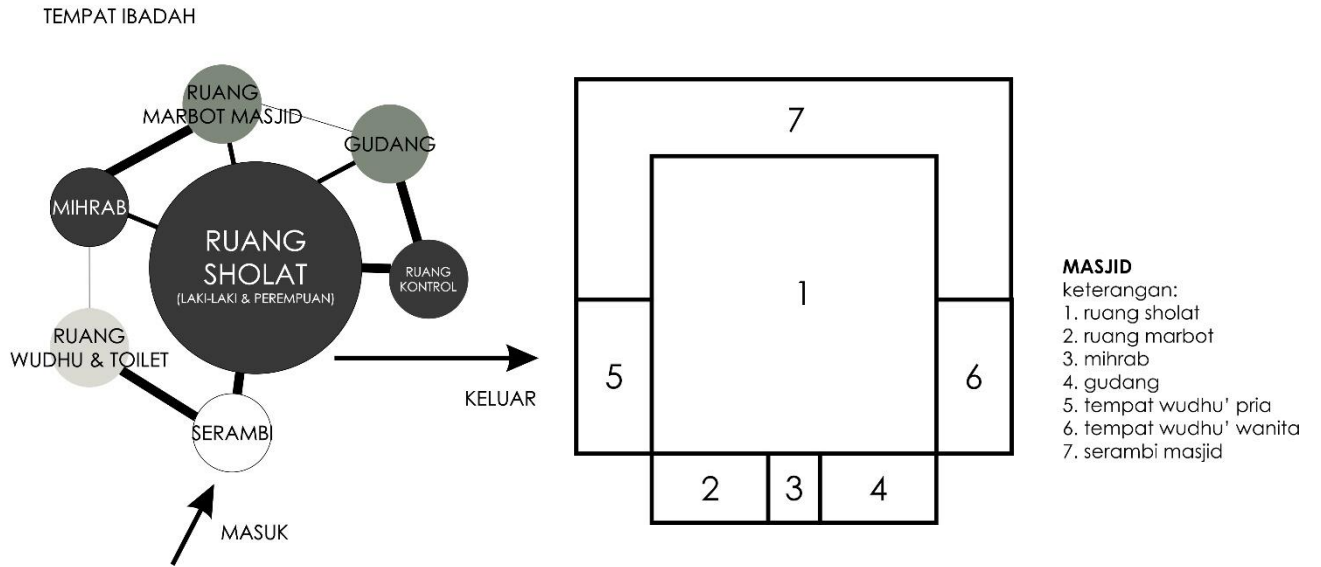
- Pusat Informasi dan Kantor Pengelola (Melodi)

PUSAT INFORMASI DAN KANTOR PENGELOLA



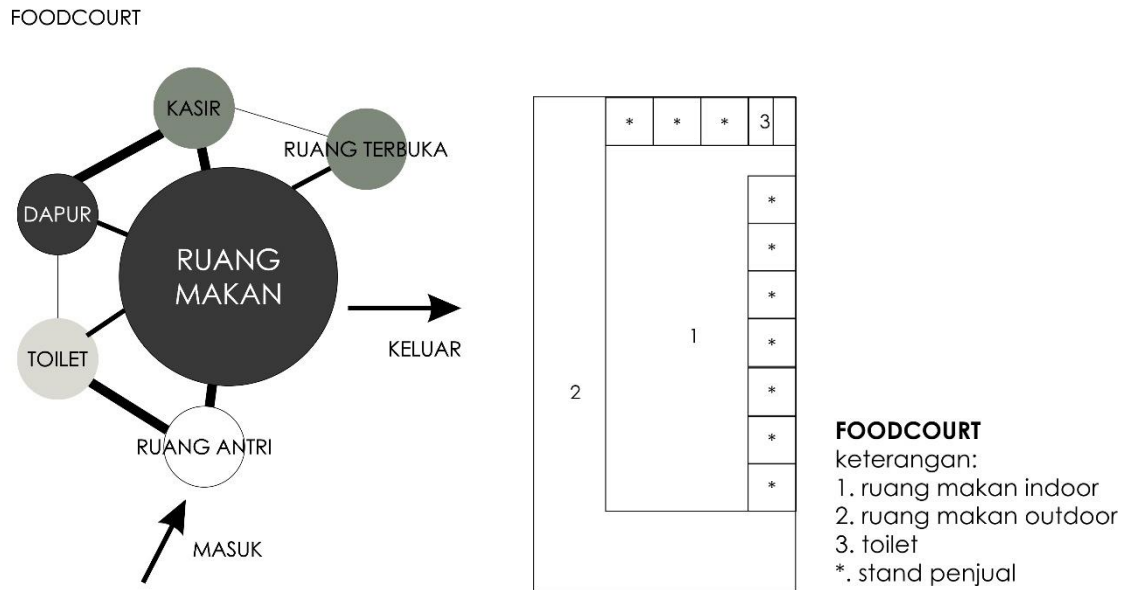
Gambar 4.12 Diagram Keterkaitan dan *Block Plan* Kantor Pengelola (Analisis Penulis, 2019)

- Tempat Ibadah/Masjid (Melodi)



Gambar 4.13 Diagram Keterkaitan dan *Block Plan* Masjid  
(Analisis Penulis, 2019)

- *Foodcourt (Outro)*

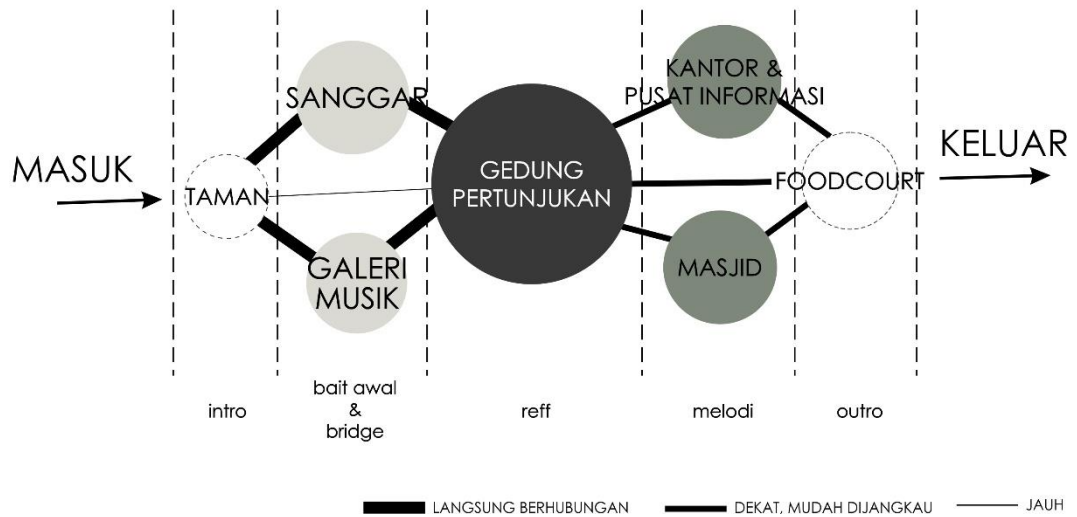


Gambar 4.14 Diagram Keterkaitan dan *Block Plan Foodcourt*  
(Analisis Penulis, 2019)

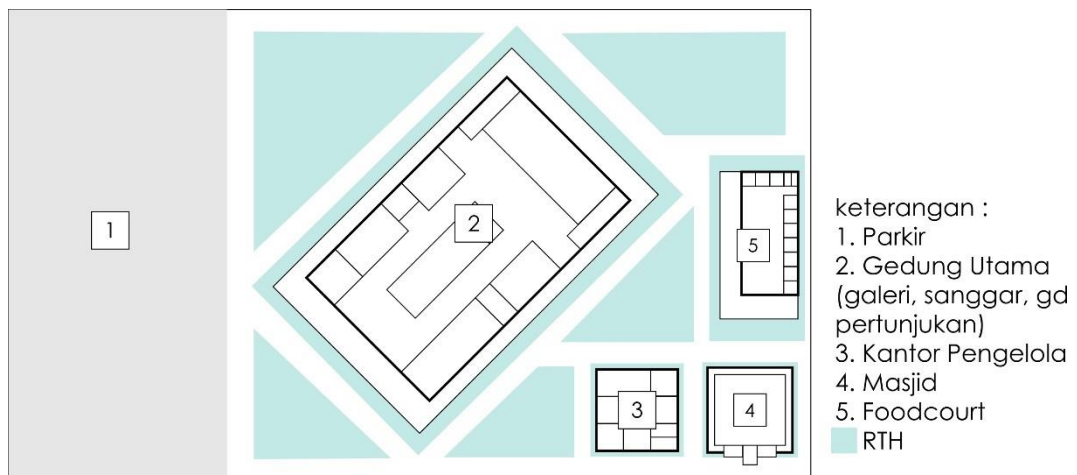
b. Diagram Hubungan antar Ruang dan *Block Plan* Makro

Dalam menentukan peletakan Hubungan antar Ruang makro ini, menerapkan prinsip pendekatan *music as architecture* ditandai dengan zonasi yang sudah ditentukan yang disesuaikan dengan Penerapan Elemen Musik yang dijelaskan pada halaman 40.

DIAGRAM HUBUNGAN ANTAR RUANG MAKRO



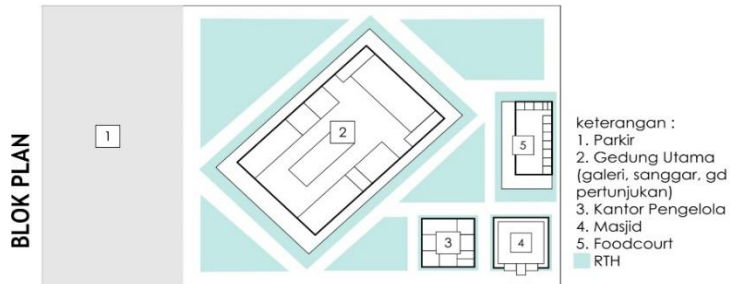
Gambar 4.15 Diagram Keteraitan Makro (Analisis Penulis, 2019)



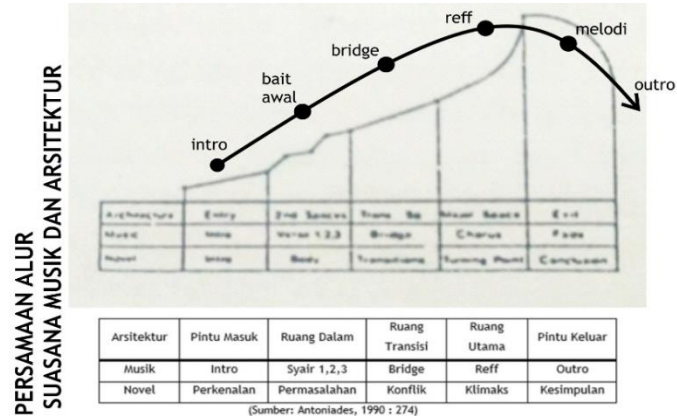
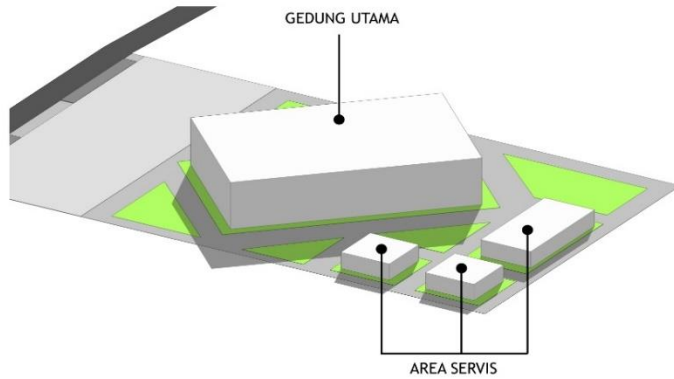
Gambar 4.16 Block Plan Makro (Analisis Penulis, 2020)

#### 4.2.6 Analisis Bentuk

### ANALISIS BENTUK



BENTUK AWAL BERASAL DARI BLOK PLAN. DALAM BENTUK TERSEBUT, KETINGGIAN BANGUNAN BERASAL DARI PERSAMAAN ALUR MUSIK DAN KOMBINASI KARAKTERISTIK UMUM MUSIK.



PADA PERSAMAAN ALUR MUSIK DI ATAS, REFF MEMILIKI BAGIAN PUNCAK/KLIMAKS DAN DITERAPKAN SEBAGAI POINT OF VIEW DARI KAWASAN RANCANGAN DAN DITERAPKAN PADA GEDUNG PERTUNJUKAN.



Gambar 4.17 Analisis Bentuk (Analisis Penulis, 2021)

## LIRIK SEKAR BAYUANGGA

### INTRO MUSIK

(\*)

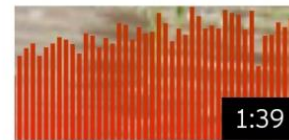
SEKAR SEKAR BAYUANGGA  
WARNANE KUTO PINGGIR SEGORO  
PINGINE MUCIR KANGGO BONGSO LAN NEGORO  
BAYUANGGA PROBOLINGGO



### BRIDGE

#### BRIDGE

TEMBANG PELEM ARUM MANIS  
RANCAKE ONO SAK DALAN-DALAN  
KESANDUNG PELEM MANALAGI  
ING NGAREPE  
SEKAR SEKAR BAYUANGGA



### REFF

KUTOKU  
KUTO ANGIN, KUTO MANGGA LAN ANGGUR BIRU  
DO LIWATO, DO MAMPIRO, NGERASAKNO  
SEKAR SEKAR BAYUANGGA



### MELODI

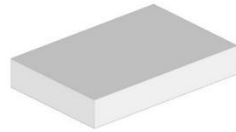
BACK TO (\*)

OUTRO

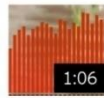
Lirik Di atas merupakan lirik Sekar Bayuangga yang diterapkan di analisis bentuk pada bangunan utama yang diambil dari skema tinggi rendah nada pada elemen intro, *bridge*, dan reff di lagu Sekar Bayuangga.

# ANALISIS BENTUK

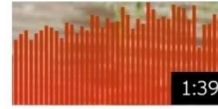
## GEDUNG UTAMA



BENTUK DASAR DIPEROLEH DARI BLOK PLAN



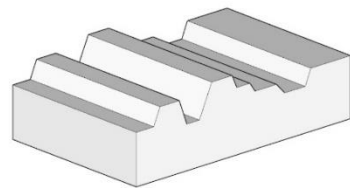
SKEMA TINGGI RENDAH NADA PADA BAIT AWAL DI LAGU SEKAR BAYUANGGA DAN PENYEDERHANAAN BENTUK SKEMA NADA



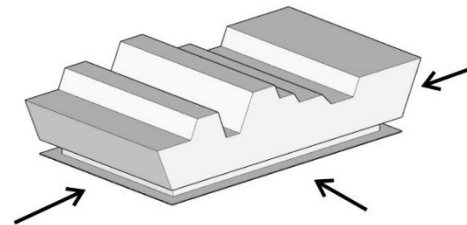
PADA BRIDGE DI LAGU SEKAR BAYUANGGA DAN PENYEDERHANAAN BENTUK SKEMA NADA



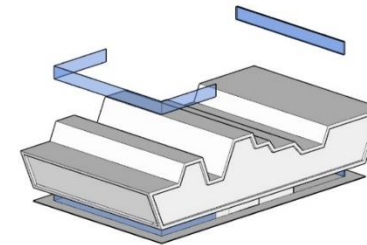
SKEMA TINGGI RENDAH NADA PADA REFF DI LAGU SEKAR BAYUANGGA DAN PENYEDERHANAAN BENTUK SKEMA NADA



BENTUK DARI SKEMA NADA DITRANSFORMASIKAN KE BENTUK 3D. DAN BENTUK 3 DIMENSI TERSEBUT DI TRANSFORMASIKAN KEMBALI KE BENTUK YANG LEBIH SEDERHANA.



DARI BENTUK SEDERHANA YANG SUDAH DITRANSFORMASIKAN, DIBERIKAN PENAMBAHAN AKSES MASUK DAN BEBERAPA BUKAAN YANG MENGACU PADA BLOK PLAN YANG SUDAH DISUSUN DI ANALISIS FUNGSI



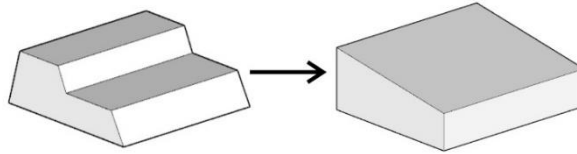
Gambar 4.18 Transformasi Bentuk Gedung Utama (Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS BENTUK

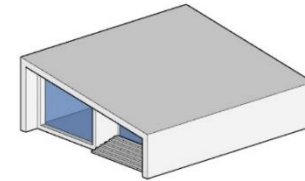
## KANTOR PENGELOLA



BENTUK DASAR DIPEROLEH DARI BLOK PLAN

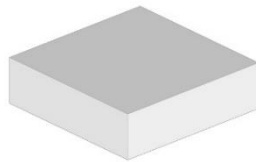


BENTUK DARI SKEMA NADA YANG DIDAPAT DARI SALAH SATU POTONGAN PADA BENTUK GEDUNGG UTAMA DITRANSFORMASIKAN KE BENTUK 3D. DAN BENTUK 3 DIMENSI TERSEBUT DI TRANSFORMASIKAN KEMBALI KE BENTUK YANG LEBIH SEDERHANA.

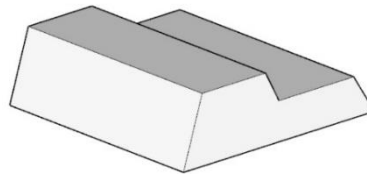


DARI BENTUK SEDERHANA YANG SUDAH DITRANSFORMASIKAN, DIBERIKAN PENAMBAHAN AKSES MASUK DAN BEBERAPA BUKAAN YANG MENGACU PADA BLOK PLAN YANG SUDAH DISUSUN DI ANALISIS FUNGSI

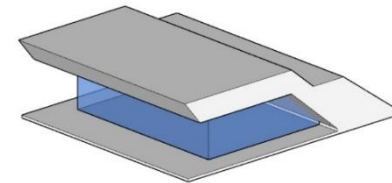
## MASJID



BENTUK DASAR DIPEROLEH DARI BLOK PLAN



BENTUK DARI SKEMA NADA YANG DIDAPAT DARI SALAH SATU POTONGAN PADA BENTUK GEDUNGG UTAMA DITRANSFORMASIKAN KE BENTUK 3D. DAN BENTUK 3 DIMENSI TERSEBUT DI TRANSFORMASIKAN KEMBALI KE BENTUK YANG LEBIH SEDERHANA.

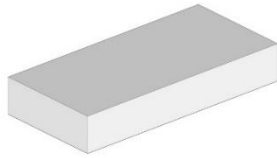


DARI BENTUK SEDERHANA YANG SUDAH DITRANSFORMASIKAN, DIBERIKAN PENAMBAHAN AKSES MASUK DAN BEBERAPA BUKAAN YANG MENGACU PADA BLOK PLAN YANG SUDAH DISUSUN DI ANALISIS FUNGSI

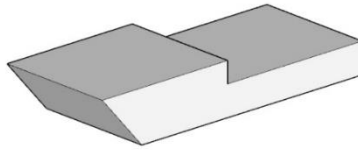
Gambar 4.19 Transformasi Bentuk Gedung Servis (Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS BENTUK

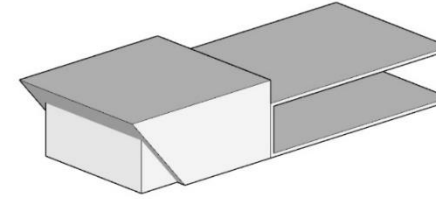
## KANTIN



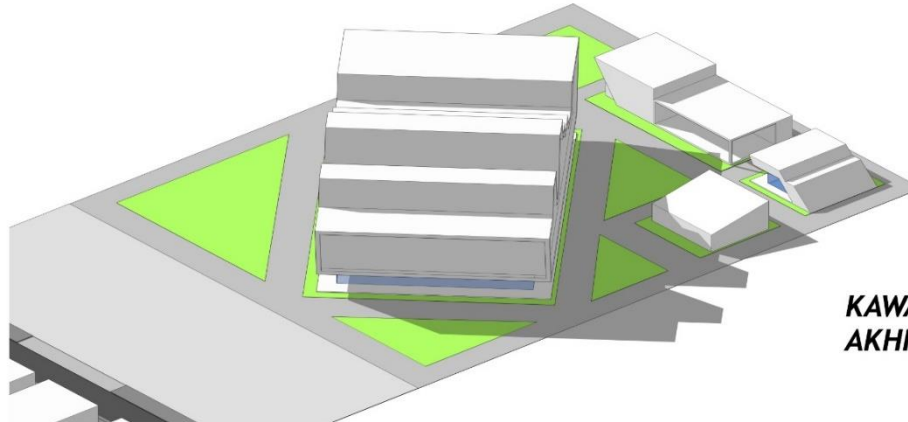
BENTUK DASAR DIPEROLEH DARI BLOK PLAN



BENTUK DARI SKEMA NADA YANG DIDAPAT DARI SALAH SATU POTONGAN PADA BENTUK GEDUNGG UTAMA DITRANSFORMASIKAN KE BENTUK 3D. DAN BENTUK 3 DIMENSI TERSEBUT DI TRANSFORMASIKAN KEMBALI KE BENTUK YANG LEBIH SEDERHANA.



DARI BENTUK SEDERHANA YANG SUDAH DITRANSFORMASIKAN, DIBERIKAN PENAMBAHAN AKSES MASUK DAN BEBERAPA BUKAAN YANG MENGACU PADA BLOK PLAN YANG SUDAH DISUSUN DI ANALISIS FUNGSI



**KAWASAN BENTUK  
AKHIR ANALISIS BENTUK**

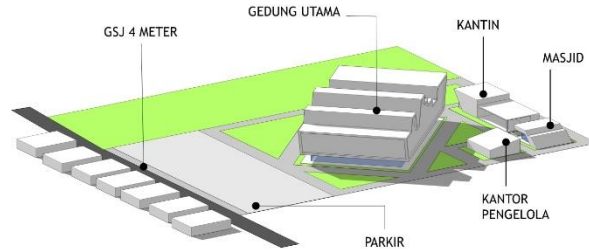
Gambar 4.20 Transformasi Bentuk Gedung Servis dan tampilan bentuk kawasan (Analisis Penulis, 2021)

#### 4.2.7 Analisis Tapak

## ANALISIS TAPAK

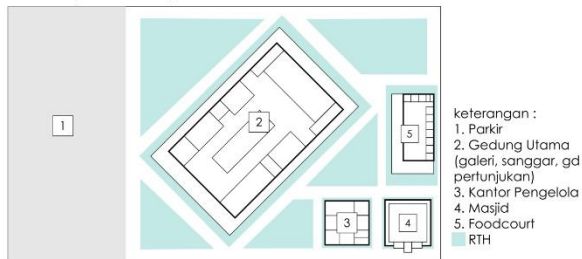
### LAND USE.

Total luas lahan pada objek perancangan yakni 17.000 m<sup>2</sup> sedangkan analisis ruang yang telah terhitung luas yang terbangun yakni 8535,83 m<sup>2</sup>, Jadi, total perbandingan antara luas yang terbangun dan tidak terbangun ialah 50% : 50% dimana dari perbandingan tersebut menurut KDB Kota Probolinggo masih memenuhi standar yang memiliki standar 60% : 40%.



### TATA MASSA.

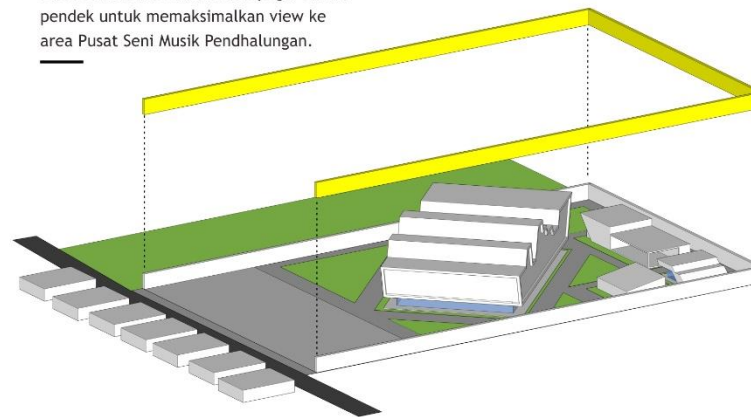
Perletakkan Massa sesuai dengan Block Plan yang terdapat pada analisis sebelumnya dimana Block Plan tersebut sudah menerapkan elemen Musik (intro (area parkir), bait awal, bridge, reff (gedung utama) melodi, dan outro (area servis)).



### BATAS TAPAK.



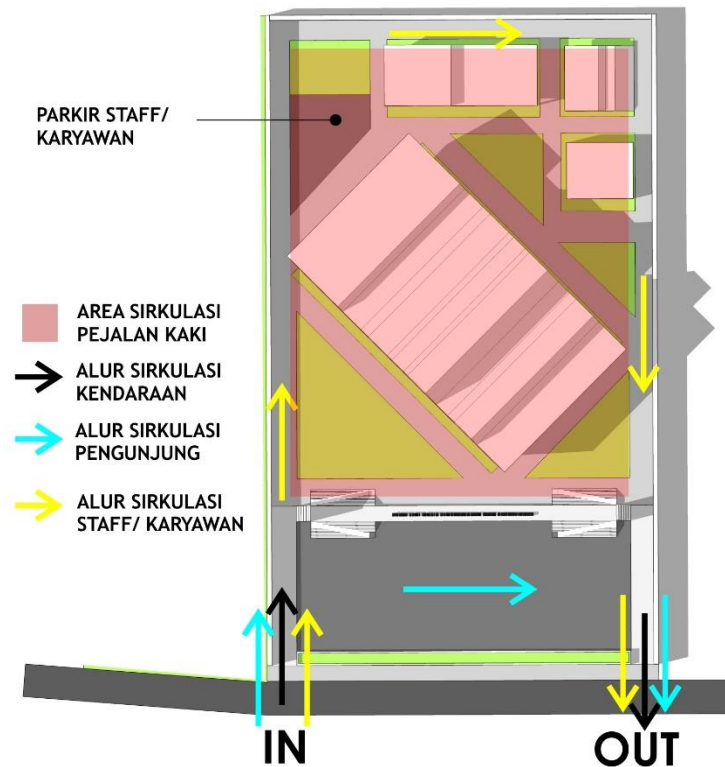
Disekeliling Tapak diberikan pembatas berupa tembok setinggi 4 meter. Dan Di sebelah batas Utara batas pagar dibuat pendek untuk memaksimalkan view ke area Pusat Seni Musik Pendhalungan.



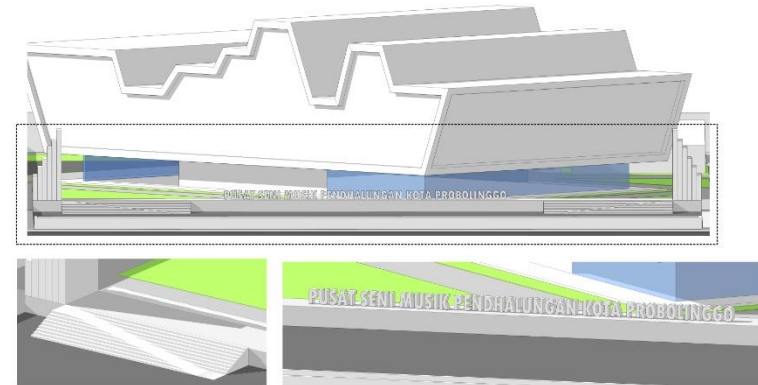
Gambar 4.21 Analisis Tapak Tata Massa (Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS TAPAK

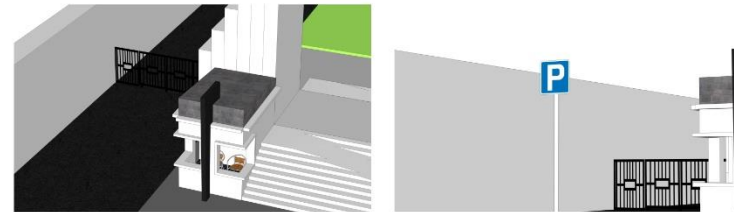
## AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI.



Alur Sirkulasi memiliki 2 alternatif yang ditujukan pada pengunjung dan seluruh staff dan karyawan yang bekerja di gedung. Pada akses dan sirkulasi pengunjung, alur sirkulasinya se arah dengan tujuan pengunjung memiliki pengalaman merasakan seluruh aktivitas yang ada pada gedung dimana gedung utama merupakan interpretasi dari lirik lagu sekar bayuangga.



Pemberian perbedaan level dari area parkir ke area gedung utama dengan pemberian tangga ramp untuk memudahkan pengunjung difabel dan menandakan area parkir (intro) pada lagu yang menandakan bahwa area intro hanya bagian pembuka/pengenalan pada kawasan pusat seni musik pendhalungan.



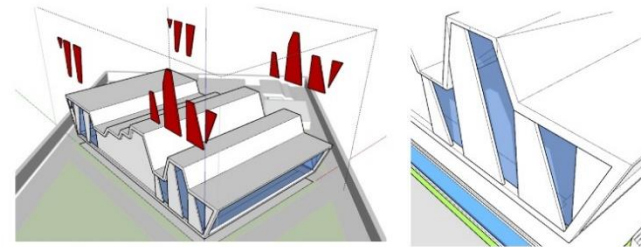
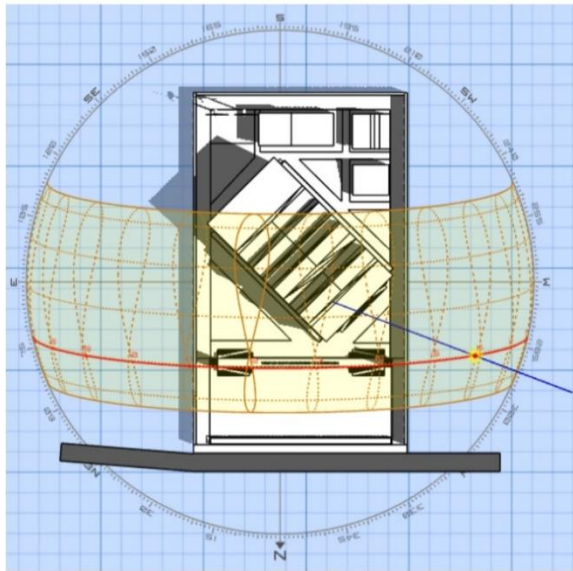
Pada area sirkulasi staff dan karyawan, terdapat pos penjagaan dan pagar yang berfungsi untuk mencegah pengunjung masuk ke jalur sirkulasi yang memang dikhususkan untuk staff/karyawan maupun pengisi acara.

Selain penambahan pos penjagaan dan pagar, terdapat signage untuk menandakan area tersebut adalah area parkir.

Gambar 4.22 Analisis Tapak Akses dan Sirkulasi  
(Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS TAPAK

## MATAHARI.



**Pemberian *secondary skin***  
pada gallery dan area backstage agar tidak terpapar sinar matahari langsung saat pagi dari rentang jam 7-10 dan sore jam 14-17. dan 7 dari secondary skin tersebut merupakan simbol dari 7 nada pada musik.



**Pemberian Vegetasi**  
pada ruang terbuka hijau untuk dijadikan sebagai pembayangan alami pada tapak, dimana tapak memang belum ada vegetasi sama sekali yang bisa dimanfaatkan.



**Pohon Glodokan Tiang**  
selain sebagai peneduh, pohon ini memiliki fungsi sebagai penunjuk arah.



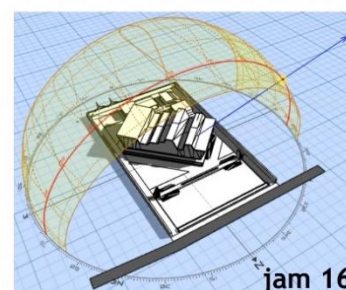
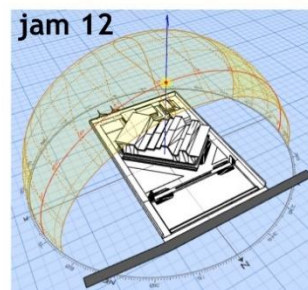
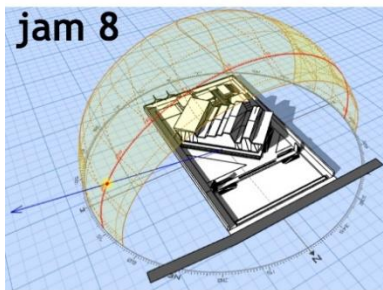
**Pohon Ketapang**  
sebagai peneduh bagi pengunjung, dimana seluruh pengunjung pada tapak semua hanya bisa mengakses seluruh area tapak dengan berjalan kaki



**Pohon Tabebuaya**  
selain sebagai peneduh, pohon tabebuaya bisa digunakan sebagai spot foto pengunjung dimana pohon tabebuayaini memiliki nilai estetika lebih.



**Pohon Mangga**  
selain sebagai peneduh, pohon mangga di sini menginterpretasikan lagu dari sekar bayuangga dimana pada liriknya pada bridge  
"RANCAKE ONO SAK DALAN-DALAN KESANDUNG PELEM MANALAGI"

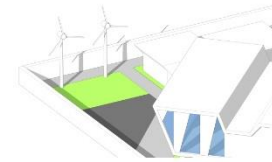
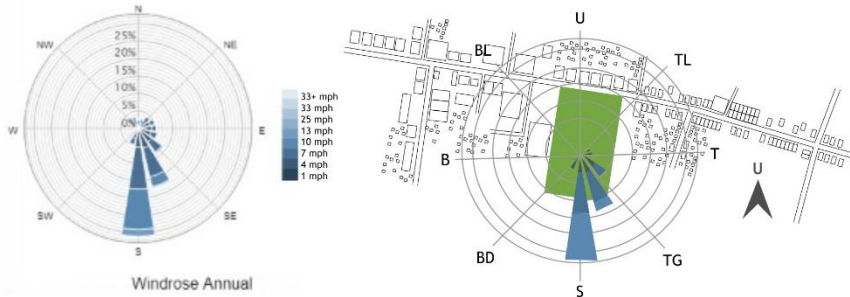


Gambar 4.23 Analisis Tapak Matahari  
(Analisis Penulis, 2021)

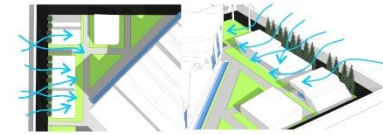
# ANALISIS TAPAK

Weather Station ID: 1474262  
E 1.2 miles away

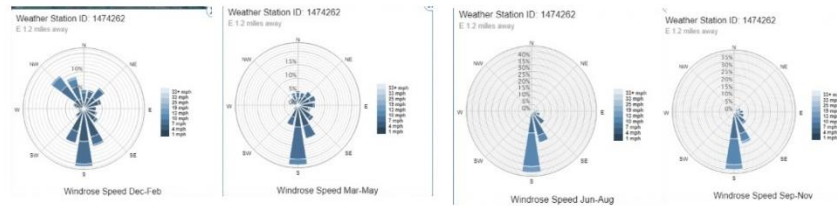
## ANGIN & HUJAN



**Pemberian turbin angin**  
pada sisi tenggara tapak untuk memanfaatkan potensi angin yang kencang dari arah tersebut. selain itu turbin angin memiliki manfaat menyimpan energi listrik untuk dimanfaatkan saat terjadi pemadaman listrik agar gedung tetap bisa menggunakan energi listrik.



**Pemberian vegetasi**  
pohon glodokan tiang sebagai pemecah angin dari arah selatan yang cenderung kencang.

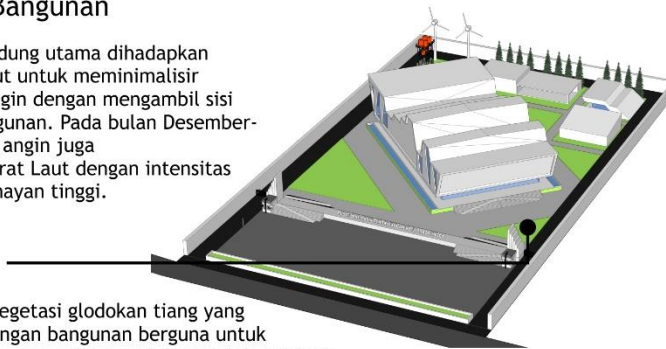


### Orientasi Bangunan

Arah hadap gedung utama dihadapkan pada Barat Laut untuk meminimalisir kencangnya angin dengan mengambil sisi tersempit bangunan. Pada bulan Desember-Februari, arah angin juga datang dari Barat Laut dengan intensitas angin yang lumayan tinggi.

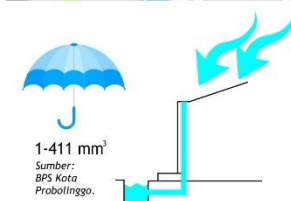
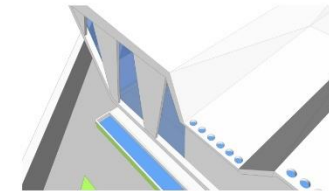


Penempatan vegetasi glodokan tiang yang tegak lurus dengan bangunan berguna untuk oemecah angin secara langsung dari arah barat laut.



Januari  
Februari  
Maret  
April  
Mei  
Juni  
Juli  
Agustus  
September  
Oktober  
November  
Desember

| Probolinggo      |                   |
|------------------|-------------------|
| Curah Hujan (mm) | Hari Hujan (hari) |
| 411              | 13                |
| 250              | 11                |
| 199              | 11                |
| 33               | 2                 |
| 0                | 0                 |
| 8                | 1                 |
| 0                | 0                 |
| 0                | 0                 |
| 0                | 0                 |
| 0                | 4                 |
| 266              | 6                 |
| 133              | 4                 |



**Memiringkan atap**  
yang sebelumnya atap berbentuk datar yang bertujuan mengarahkan air ke kolam agar meminimalisir deras air yang langsung jatuh ke area gedung.

Gambar 4.24 Analisis Tapak Angin dan Hujan (Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS TAPAK

## VEGETASI.



Pohon Ketapang  
(tinggi 7.3m / diameter 3m)



Glodokan Tiang  
(tinggi 7.9m / diameter 1.7m )



Tabebuia  
(tinggi 6m / diameter 5m )



Mangga  
(tinggi 15m / diameter 10m )



Bunga Bugenvil  
(tinggi 1.7m / diameter 1.5m)



Bunga Sepatu  
(tinggi 1.8m / diameter 1m)



Bunga Soka  
(tinggi 1.5m / diameter 1.3m)



Mawar  
(tinggi 0.4m / diameter 0.2m)



Melati  
(tinggi 1m / diameter 1m)

Gambar 4.25 *Planting Plan*  
(Analisis Penulis, 2021)

# ANALISIS TAPAK

## VEGETASI.

**Bunga Soka**  
memiliki ketinggian 1,5 meter yang dimanfaatkan untuk batas area parkir dan zona utilitas dan jarak pandang yang tidak terlalu tinggi.



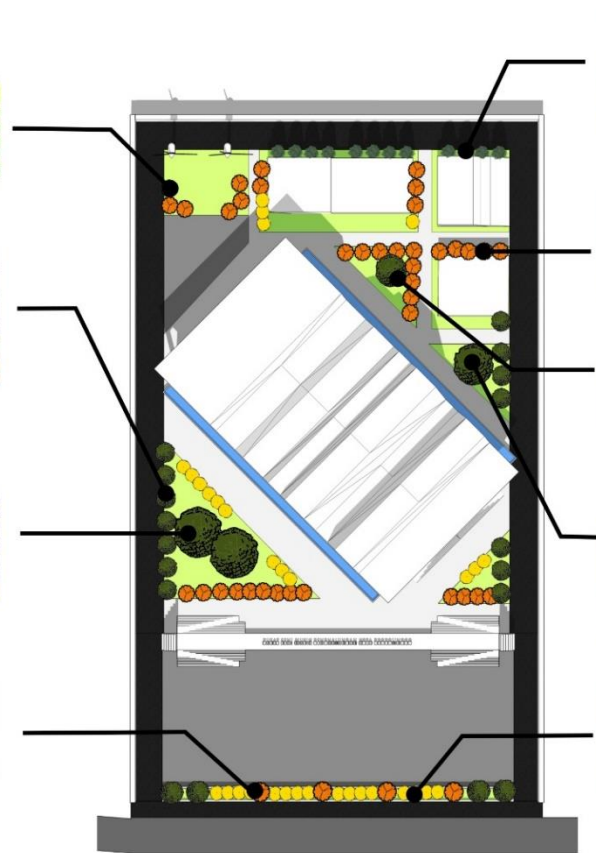
**Glodokan Tiang**  
Pohon Glodokan tiang yang diletakkan di sebelah timur dan barat gedung selain untuk pembayangan, pohon ini dimanfaatkan untuk pengarah akses dan sirkulasi yang dikhususkan bagi karyawan, staff dan pengisi acara.



**Mangga**  
Pohon Mangga ini selain untuk pembayangan alami pada tapak, pohon ini juga menginterpretasikan lagu sekar bayuangga yang terdapat pada lirik lagu.



**Bunga Bugenvil**  
Bunga Bugenvil diletakkan pada batas depan tapak dikarenakan memiliki nilai estetika lebih, selain itu bunga bugenvil memiliki dimensi yang tidak terlalu tinggi yakni 1,7 meter yang berguna untuk memaksimalkan view ke dalam tapak.

**Glodokan Tiang**  
Pohon Glodokan tiang pada bagian selatan selain untuk pengarah dan pembayangan, pohon ini dimanfaatkan untuk penyanggah dan pembelok angin, dimana angin pada tapak cenderung hanya datang dari arah selatan tapak.



**Bunga Sepatu**  
Bunga sepatu pada selatan gedung pengelola memiliki fungsi batas untuk menutupi view ke arah masjid langsung untuk kekhusyukan para pengunjung yang sedang beribadah.



**Tabebuaya**  
Pohon Tabebuaya diletakkan di area tengah tapak selain untuk pembayangan, pohon ini memiliki estetika lebih dan sangat berguna untuk memaksimalkan view dari kantin, masjid, dan gedung pengelola, selain itu pohon ini juga dapat dijadikan spot foto yang menarik dan ditambah gedung utama sebagai background foto.



**Pohon Ketapang**  
Pohon Ketapang ini selain untuk pembayangan alami, pohon ini memiliki tajuk yang jarang dimana berfungsi untuk memaksimalkan view ke gedung utama dari arah sirkulasi jalan keluar.



**Mawar & Melati**  
Mawar dan Melati dimanfaatkan untuk semak pemasis di area depan dan di sekitar gedung.



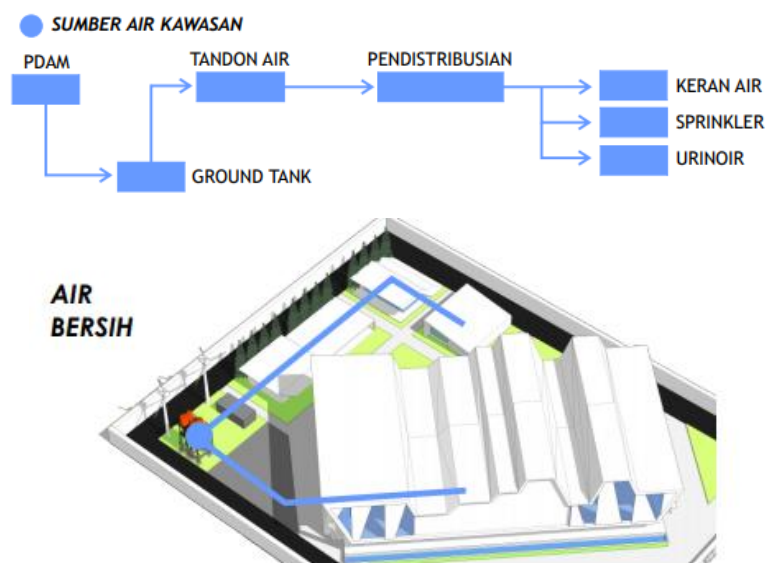
Gambar 4.26 Planting Plan  
(Analisis Penulis, 2021)

#### 4.2.8 Analisis Utilitas

Dalam Analisis Utilitas, terbagi menjadi beberapa kebutuhan yang akan diterapkan pada masing-masing bangunan. Analisis Utilitas meliputi air bersih, air kotor, dan Elektrikal yang akan diterapkan pada kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan.

- Utilitas Air Bersih

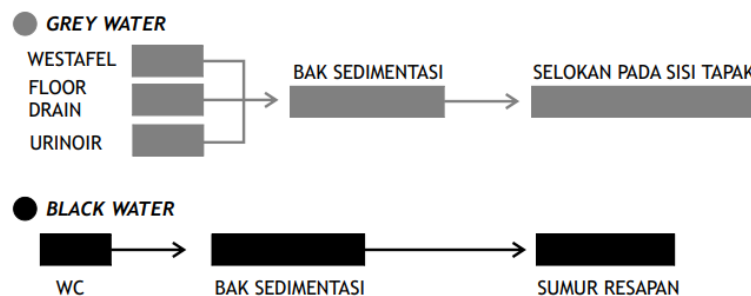
Utilitas air bersih pada kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan ini menggunakan sumber air PDAM yang ditampung di *Ground Tank* dan didistribusikan ke tandon yang sudah tersedia, lalu dari tandon tersebut air langsung didistribusikan pada tiap gedung.



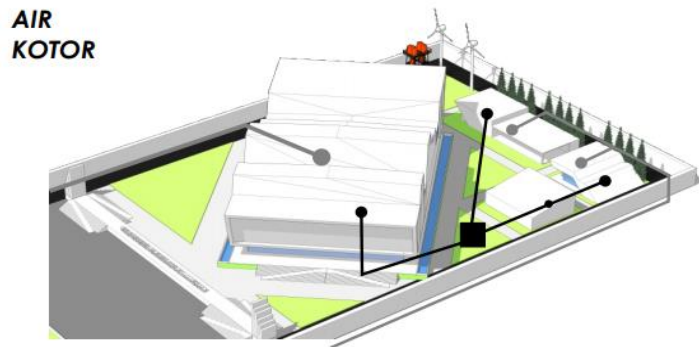
Gambar 4.27 Analisis Utilitas dan Titik Distribusi Air Bersih  
(Analisis Penulis, 2021)

- Utilitas Air Kotor

Utilitas Air Kotor yang diterapkan pada kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan ini terbagi menjadi 2 bagian, yakni *Grey Water* dan *Black Water*.



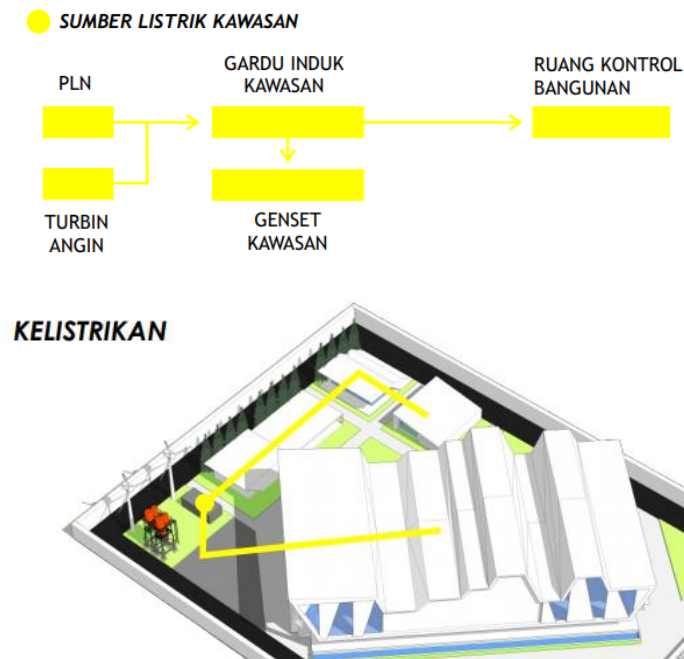
Gambar 4.28 Analisis Sistem Utilitas dan Titik Distribusi Air Kotor  
(Analisis Penulis, 2021)



Gambar 4.29 Analisis Utilitas dan Titik Distribusi Air Kotor  
(Analisis Penulis, 2021)

- **Elektrikal**

Jaringan Listrik yang diterapkan pada pusat Seni Musik Pendhalungan ini menggunakan sumber supply dari PLN yang diatur di gardu induk kawasan yang mengontrol semua kelistrikan pada kawasan. Selain itu dari PLN, sumber kelistrikan yang diterapkan juga didapat dari turbin angin yang diletakkan di sebelah gardu induk kelistrikan yang memiliki fungsi untuk memanfaatkan potensi angin dari arah selatan yang cenderung kencang intensitas anginnya.



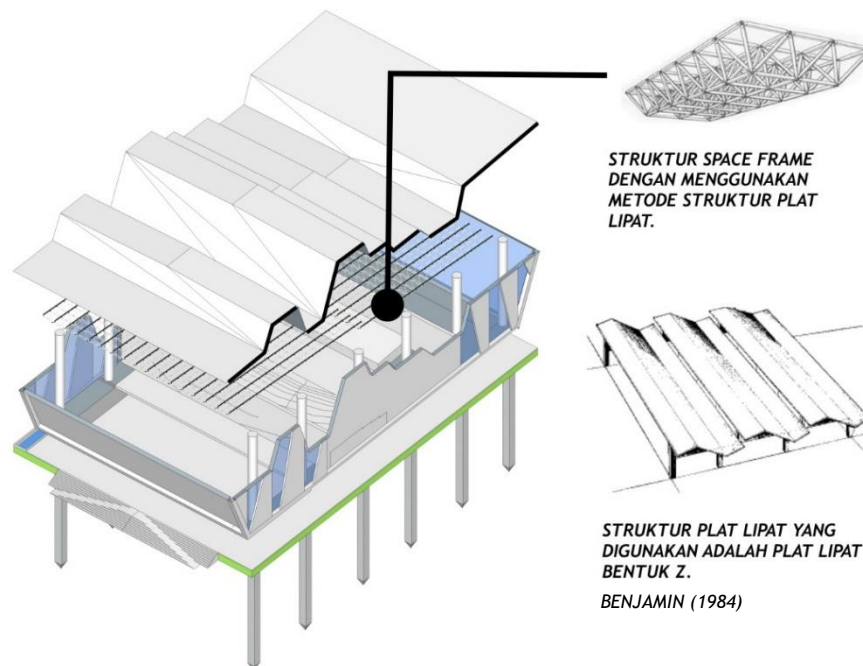
Gambar 4.30 Analisis Elektrikal dan Titik Distribusi listrik dari gardu kawasan  
(Analisis Penulis, 2021)

#### 4.2.9 Analisis Struktur

Pada Analisis Struktur Gedung Utama (Galeri, Sanggar, dan Ruang Pertunjukan (Hall) di Pusat Seni Musik Pendalugan ini memiliki 3 bagian struktur yang akan diterapkan, antara lain *Upper Structure*, *Middle Structure* dan *Bottom Structure*. Selain 3 struktur utama yang diperlukan pada gedung utama.

- *Upper Structure*

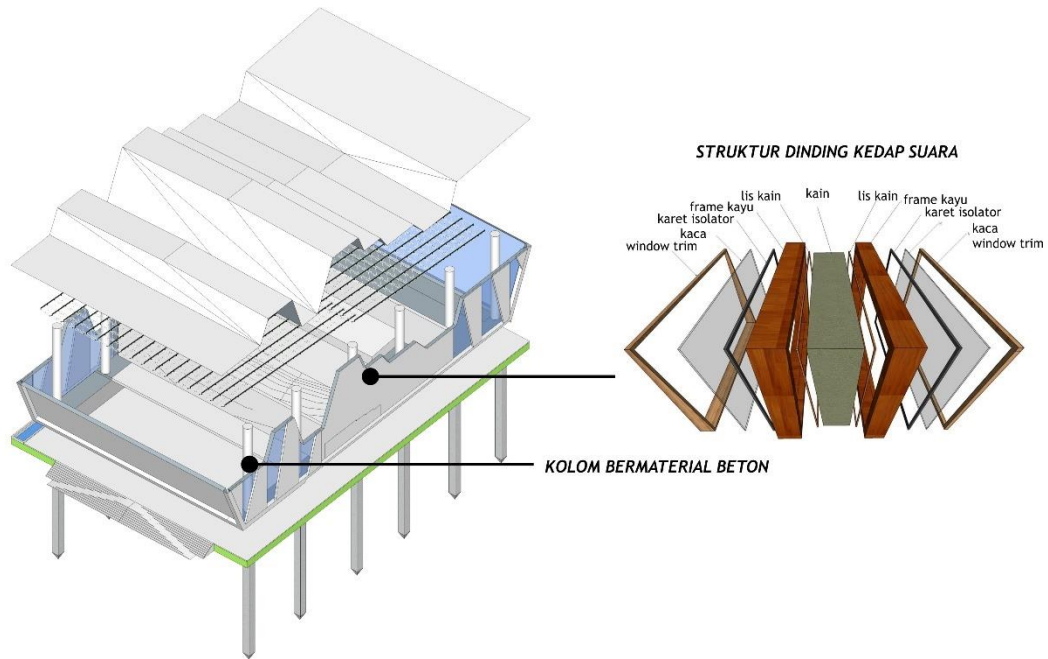
*Upper Structure* pada Bangunan ini, terutama pada Hall menerapkan Struktur *Space Frame* dengan metode plat lipat. Plat lipat yang diterapkan pada gedung ini adalah plat lipat bentuk Z, dimana pada struktur plat memiliki penyangga pada tepi *space frame* yang disangga oleh kolom. Penggunaan Struktur *Space Frame* pada Hall dipergunakan karena membutuhkan ruangan yang bebas kolom untuk view penonton ke panampil, begitupun jangkauan view panampil terhadap penonton tidak memiliki halangan dan mempertimbangkan segi kenyamanan.



Gambar 4.31 Penerapan *Space Frame* plat lipat pada *Upper Structure* Gedung Utama (Analisis Penulis, 2021)

- *Middle Structure*

*Middle Structure* yang dibutuhkan khususnya pada *Hall* dan Studio pada sanggar adalah dinding yang kedap suara yang berfungsi untuk mempertahankan kualitas suara yang dihasilkan oleh alat musik. Untuk material dinding yang berkaca hanya dikhususkan untuk area operator yang dapat memiliki view ke stage.



Gambar 4.32 Struktur Dinding dan kolom pada studio sanggar dan *Hall*

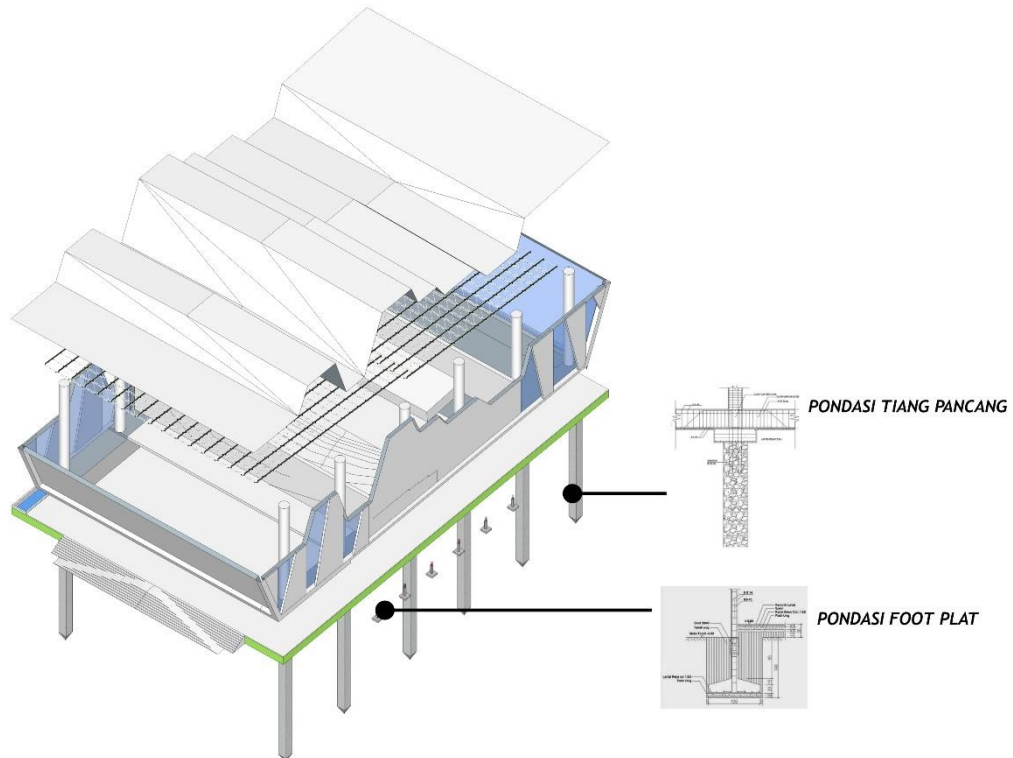
(Sumber: <https://peredamanakustikruanganbandung.blogspot.com>, 2021)

Pada Beban struktur di tengah dibebankan kepada struktur space frame yang disanggah oleh kolom beton di tiap-tiap sisi space frame sesuai dengan cara kerja struktur plat lipat Z (Benjamin, 1984).

- *Sub Structure*

*Sub Structure* pada gedung utama menggunakan struktur pondasi pancang. Penggunaan Struktur ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan struktur tanah bergeser, dimana bangunan memiliki salah satu fungsi sebagai gedung pertunjukkan yang menyebabkan getaran dari suara

penampil. Selain itu, pada lantai 1 juga terdapat studio sanggar dan panggung outdoor yang juga menghasilkan suara. Selain Tiang Pancang, pada area yang tegak lurus oleh Hall, juga diberikan pondasi sepatu sebagai penahan di area Hall.



Gambar 4.33 Struktur Pondasi Tiang Pancang & Foot Plat

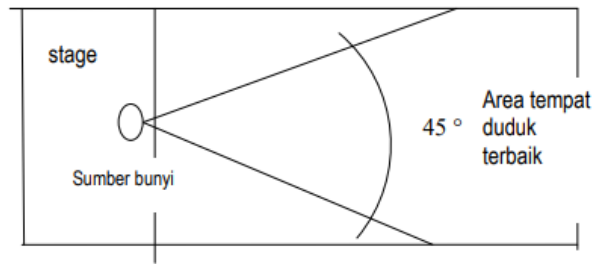
(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

#### 4.2.10 Analisis Ruang (Akustik)

Pada Gedung Pertunjukan (Konser) sangat diperlukan akustik yang memiliki kualitas suara yang sangat bagus. Dalam analisis akustik ini akan menjelaskan material, dan sistem penataan tatanan *layout* pada Ruang Pertunjukan (*Hall*) agar memiliki kualitas yang bagus untuk kenyamanan pengunjung/ penonton dan pengisi acara.

- Pola *Seating* pada *Hall*

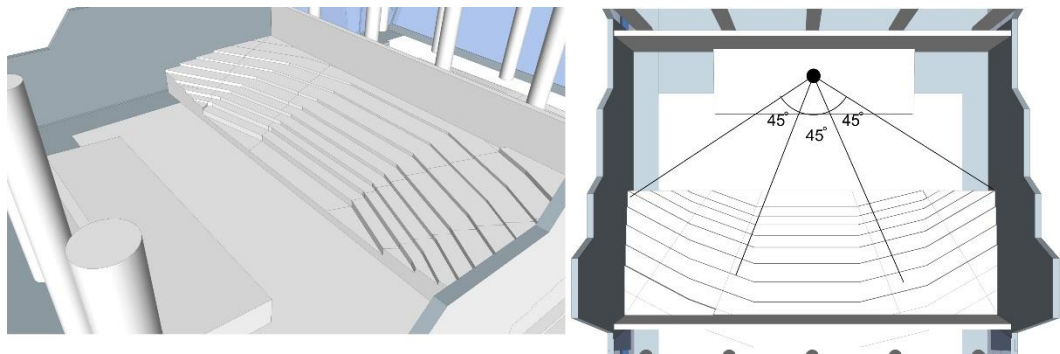
Untuk standarisasi *view* terbaik penonton menurut Doelle berada pada area sumbu longitudinal, yakni pada sumbu 45°. Selain memiliki fungsi untuk *view* terbaik, area sumbu longitudinal memiliki fungsi sebagai area terbaik untuk pendengaran penonton.



Gambar 4.34 Area Sumbu Longitudinal

(Sumber: Doelle, 1990)

Berikut penerapan standarisasi pola seating tribun penonton dengan menggunakan pola dasar yang berpacu pada sumbu longitudinal dari arah stage.

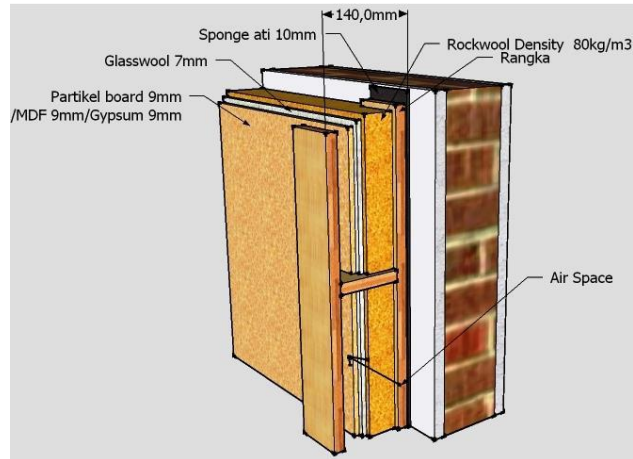


Gambar 4.35 Gambar 3 Dimensi Tribun dan Penerapan Sumbu Longitudinal pada Tribun

(Sumber: Penulis, 2021)

- Penerapan Lapisan Material Dinding pada Area Gedung Pertunjukan dan Studio  
Untuk penerapan dinding pada gedung pertunjukan dan studio menggunakan prinsip perilaku bunyi (*behaviour of sound*) pada ruang tertutup, dimana suara akan menumbuk dinding yang energinya dapat diserap, dipantulkan, dan dibelokkan (Doelle,1990). Penerapan pada dinding memiliki urgensi pada fungsi penyerapan suara agar tidak keluar dan menimbulkan bising pada ruang lainnya.

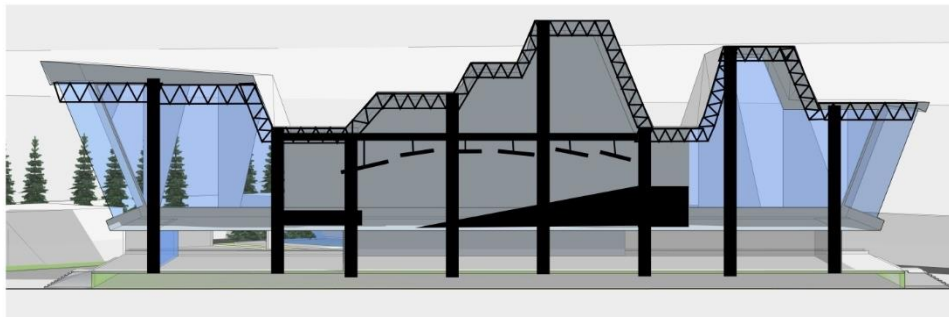
Material yang dibutuhkan untuk menyerap bunyi adalah material yang memiliki struktur berpori-pori rapat dan memiliki tekstur lapisan yang lunak (Doelle,1990). Contoh Material yang dapat digunakan pada lapisan dinding yang bertujuan memiliki kedap suara antara lain: *rockwool*, *glasswool*, *greenwool* dan spons ati dan dilapisi lagi oleh partical board sebagai finishing.



Gambar 4.36 Detail Struktur dinding pada Gedung  
Pertunjukan dan Studio

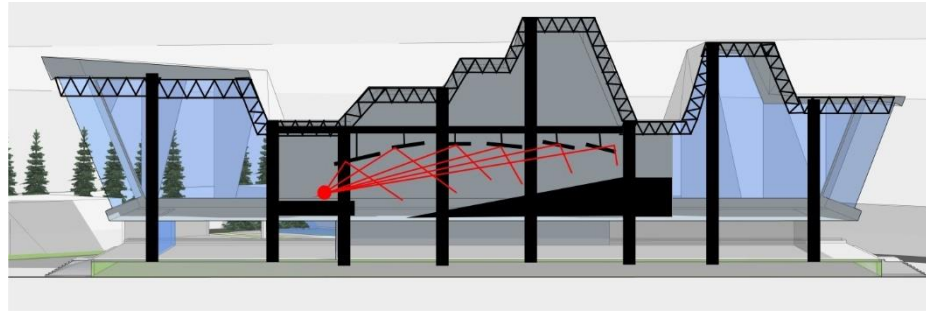
(Sumber: <https://gemilangsound.blogspot.com/>, 2021)

- Lantai untuk area penonton dimiringkan  
Untuk lantai pada area penonton (tribun) dimiringkan sebesar  $30^\circ$  untuk mempermudah rambatan bunyi dari panggung ke penonton dan memiliki material karpet sebagai penyerap bunyi. (Sumber: Doelle, 1990)



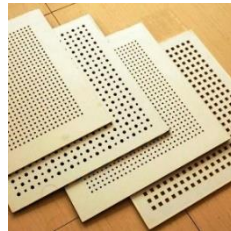
Gambar 4.37 Pemiringan  $30^\circ$  lantai area penonton  
(Analisis Penulis, 2021)

- Memiliki pemantul bunyi pada Hall  
Untuk peletakkan pemantul bunyi dianjurkan untuk diposisikan miring dan memiliki permukaan pemantul bunyi yang tidak berturan, terutama bagian plafond di atas sumber bunyi untuk sebagian besar suara langsung menyebar ke penonton sehingga memiliki waktu tunda suara yang tidak berangsur lama (tidak bergema). (Sumber: Doelle, 1990)



Gambar 4.38 Ilustrasi pemantulan suara dari stage ke area penonton  
(Analisis Penulis, 2021)

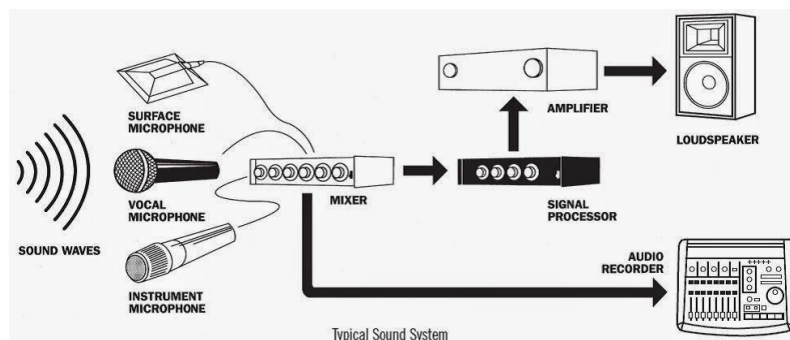
Unit yang diperlukan pada pemantul bunyi ini adalah bahan yang berpori yakni yang biasa digunakan adalah papan serat atau juga biasa disebut *acoustic board* yang dipasang di permukaan plafond hall.



Gambar 4.39 *Acoustic Board*  
(Sumber: indiamart.com)

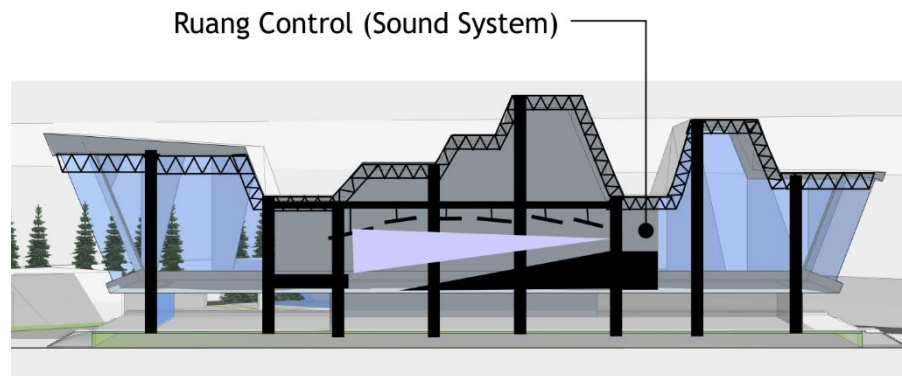
- Instalasi *Sound System*

Dalam *Hall* juga tentunya membutuhkan bantuan suara speaker untuk membantu mendistribusikan suara dari penampil ke penonton agar suara yang diterima lebih jelas. Selain itu, Instalasi ini juga dibutuhkan ruang untuk teknisi mengatur volume, treble maupun bass dari penampil untuk memberikan keindahan/ kenyamanan suara sehingga penonton juga dapat menikmati suara dan pertunjukan yang ditampilkan pada *hall*.



Gambar 4.40 Alur Instalasi *Sound System* pada Ruang Pertunjukan  
(Sumber: <http://yuniartotriadi31.blogspot.com/>)

Untuk teknisi pengatur *sound system* pada ruang pertunjukan/ Hall mempunyai ruang sendiri, dimana ruang tersebut bisa memantau langsung jalannya pertunjukan untuk meminimalisir keterlambatan dalam mengatasi *trouble system* pada saat pertunjukan dimulai.



Gambar 4.41 Ruang Control dan jangkauan pandang ke area pertunjukan  
(Analisis Penulis, 2021)

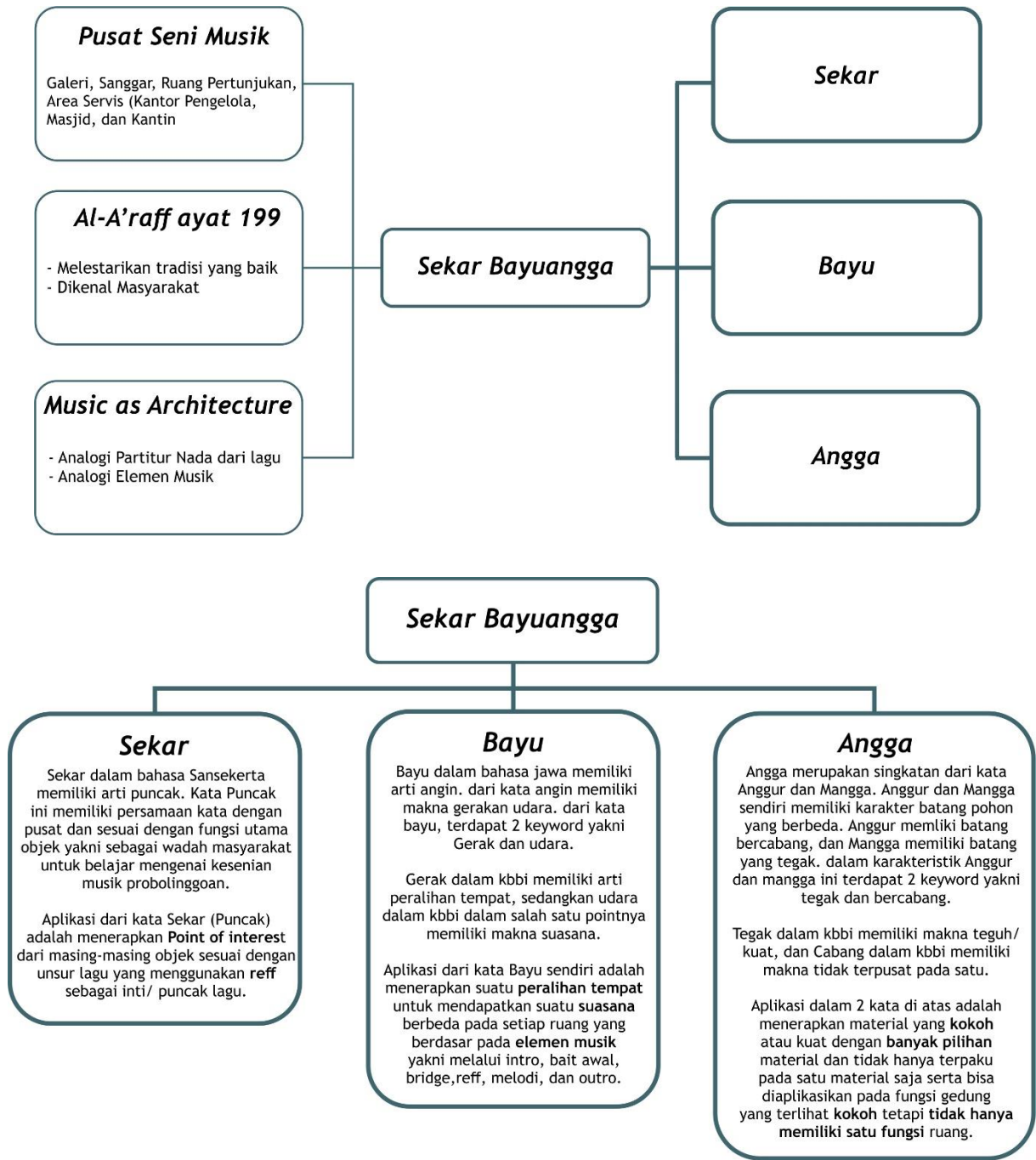
## BAB V KONSEP PERANCANGAN

### 5.1 Konsep Dasar

Perancangan Pusat Seni Musik Pendhalungan di Kota Probolinggo ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari prinsip-prinsip terkait fungsi objek rancangan, nilai keislaman, dan pendekatan desain yang diterapkan pada perancangan ini, dengan tujuan untuk menciptakan wadah bagi para seniman musik di Probolinggo, serta diharapkan pula untuk menciptakan pusat edukasi musik daerah lokal Probolinggo agar kebudayaan Musik Pendhalungan Kota Probolinggo tetap lestari sesuai dengan Surat Al-A'raff ayat 199.

Diambil dari prinsip Pendekatan dan contoh proses perancangan preseden bangunan *Philip Pavilion Poeme Electronic*, proses desain yang diterapkan berawal dari menganalisa sebuah lagu yang akan digunakan sebagai konsep perancangan. Oleh karena itu, dari pengaplikasian konsep di atas **Sekar Bayuangga** Menjadi *tagline* sekaligus sebagai ide dasar konsep dan menjadi acuan dari analisis-analisis sebelumnya. Sekar Bayuangga merupakan lagu yang paling terkenal di kalangan masyarakat umum Kota Probolinggo dan sering dibawakan di acara ulang tahun maupun di acara kebudayaan lainnya di Kota Probolinggo.

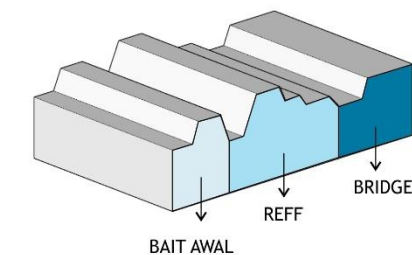
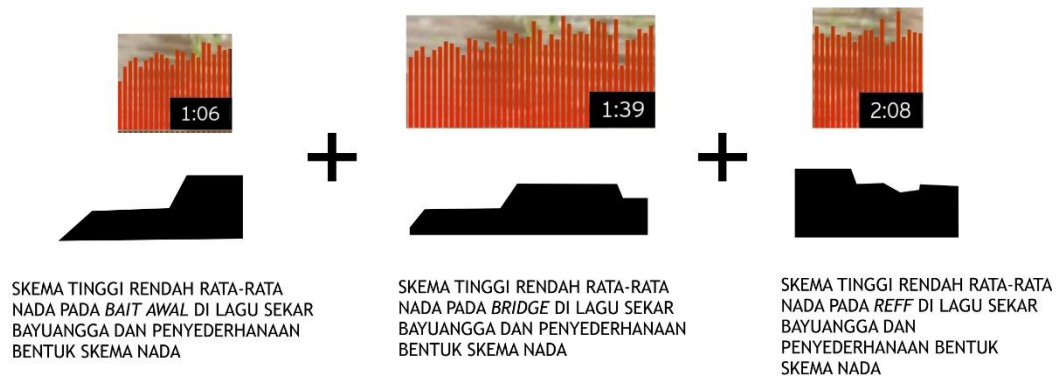
Dari *tagline* **Sekar Bayuangga** inilah kemudian ditarik juga sebagai ide dasar konsep perancangan dengan tujuan agar pada setiap bangunan Pusat Seni Musik Pendhalungan Probolinggo memiliki makna yang dekat dengan lagu Sekar Bayuangga itu sendiri.



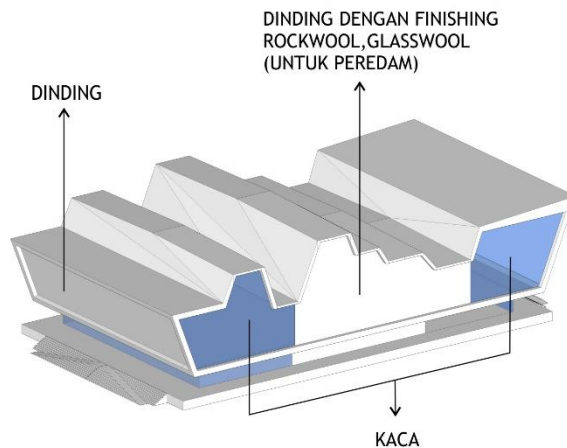
Gambar 5.1 Brainstorming Konsep Dasar  
(Analisis Penulis, 2021)

## 5.2 Konsep Bentuk

Konsep Bentuk pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendhalungan ini berdasar pada lagu **Sekar Bayuangga** sesuai dengan konsepnya, dimana ide dasar bentuknya mengambil interval nada dari lagu tersebut. Interval nada yang diambil untuk Gedung utama adalah dibagian lirik (*Bait awal*, *Bridge*, dan *Reff*) disesuaikan dengan penzonasian yang diperoleh dari analisis ruang dan pengklasifikasian fungsi bangunan.



BENTUK DARI SKEMA NADA DITRANSFORMASIKAN KE BENTUK 3D. DAN BENTUK 3 DIMENSI TERSEBUT DI TRANSFORMASIKAN KEMBALI KE BENTUK YANG LEBIH SEDERHANA.



PENYEMPURNAAN BENTUK DARI IDE BENTUK AWAL YANG DIDAPAT DARI ELEMEN MUSIK PADA LAGU SEKAR BAYUANGGA.

### Sekar

Bangunan ini menjadi *Point of Interest* pada Perancangan ini dengan menjadikannya Gedung Utama yang memiliki 3 fungsi, antara lain: galeri, sanggar, dan Hall Pertunjukan. Fungsi utama pada gedung ini adalah Hall Pertunjukan dimana ide bentuknya didapat dari interval nada pada bagian *Reff* dari lagu Sekar Bayuangga.

### Bayu

Pengambilan ide dasar bentuk Gedung Utama yakni dari interval nada yang dihasilkan oleh elemen musik Bait Awal, Bridge dan Reff dari lagu Sekar Bayuangga karena dari lagunya hanya ada di elemen ini dan secara tidak langsung konsep bentuk dari gedung ini memang terbentuk dari apa yang tertulis pada lirik lagu Sekar Bayuangga

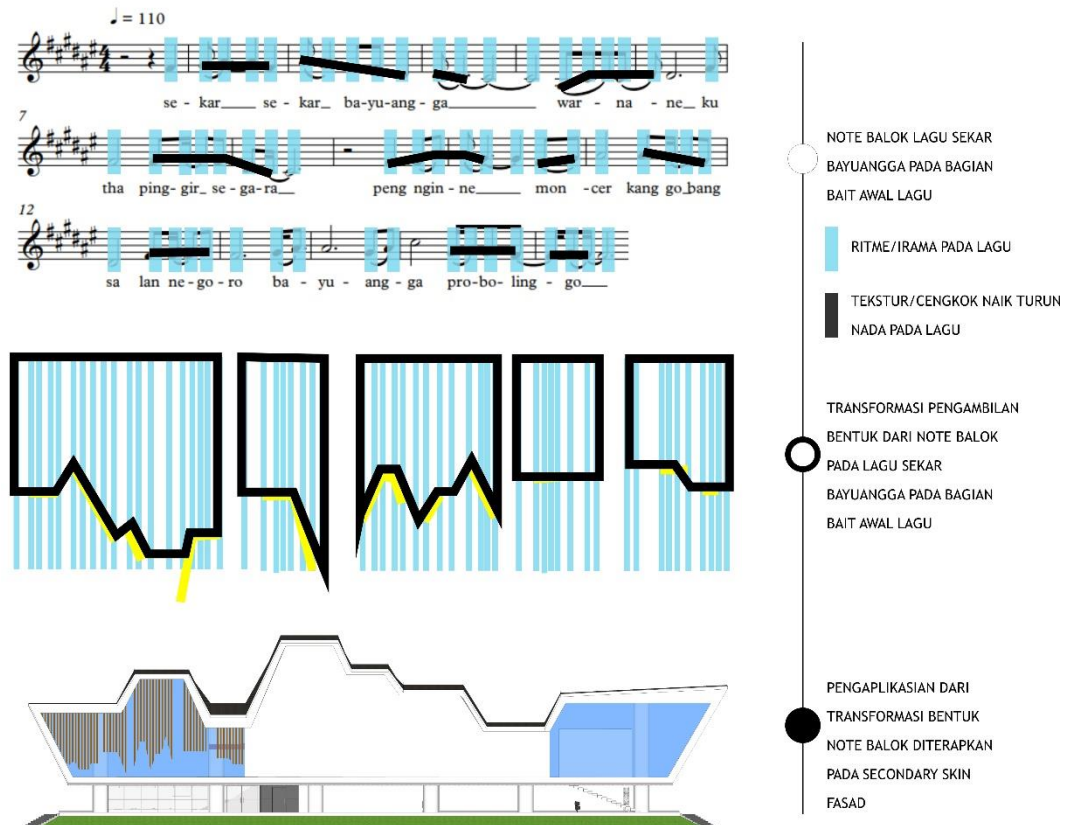
### Angga

Penggunaan Material inti pada Gedung ini disesuaikan dengan masing-masing fungsi ruang. seperti kaca, memang untuk area Galeri dan Panggung Outdoor (Sanggar) yang notabene merupakan kawasan yang terbuka untuk umum yang ingin belajar musik Pendhalungan. Kemudian Material dinding peredam khusus yang diterapkan di Hall Pertunjukan yang memang diperlukan untuk meredam suara dari luar ke dalam dan dari dalam ke luar ruangan.

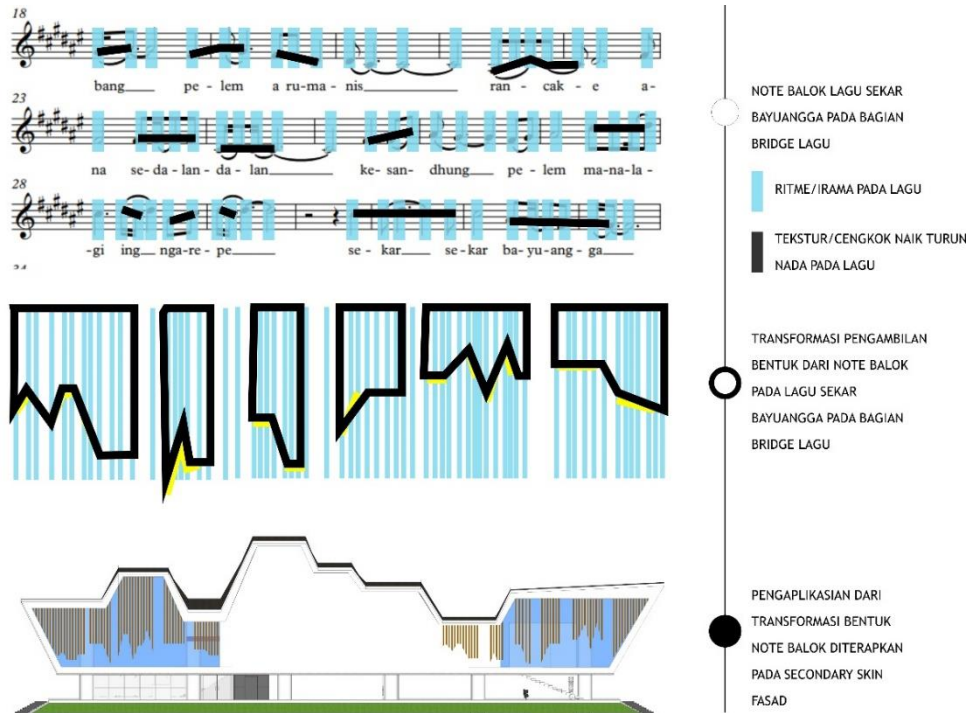
Gambar 5.2 *Brainstorm* Konsep Bentuk

(Analisis Penulis, 2021)

Selain menggunakan rata-rata tinggi rendah nada pada lagu sekar bayuangga sebagai ide penggunaan ide konsep bentuk, pada konsep bentuk ini juga menggunakan note balok pada lagu sekar bayuangga sebagai ide penggunaan detail fasad yakni khususnya pada secondary skin yang diterapkan pada tiap sisi samping gedung utama yang disesuaikan dengan masing-masing letak elemen lagu (bait awal, bridge, dan reff).

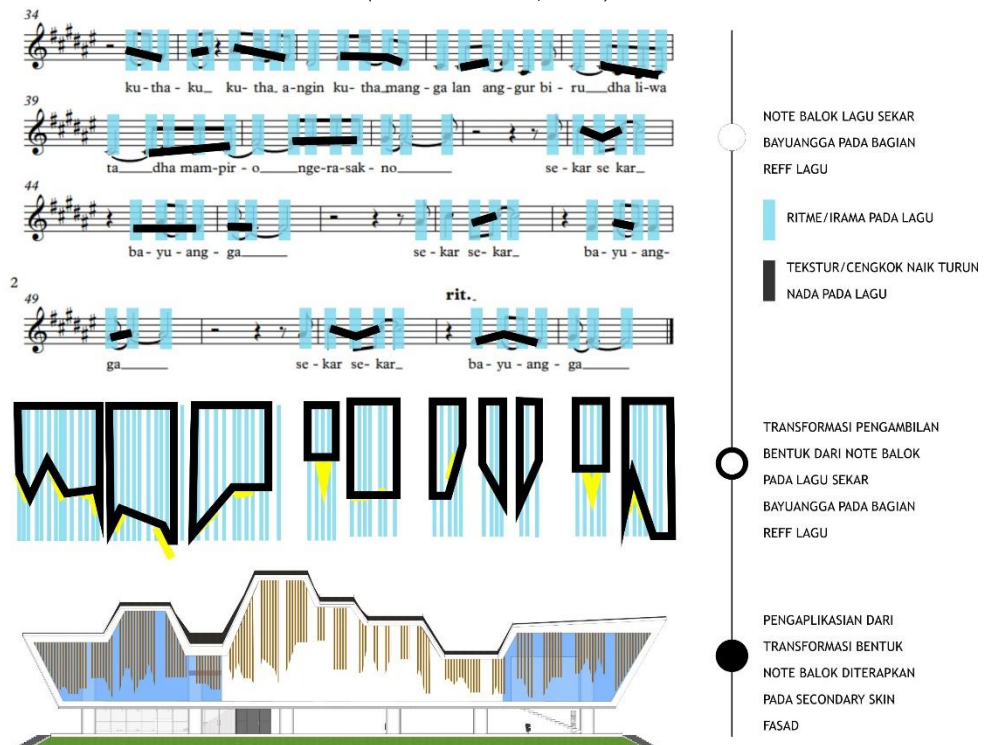


Gambar 5.3 Transformasi Note Balok Bait Awal Lagu Sekar Bayuangga yang Diterapkan pada Fasad  
(Analisis Penulis, 2021)



Gambar 5.4 Transformasi Note Balok *Bridge* Lagu Sekar Bayuangga yang Diterapkan pada Fasad

(Analisis Penulis, 2021)

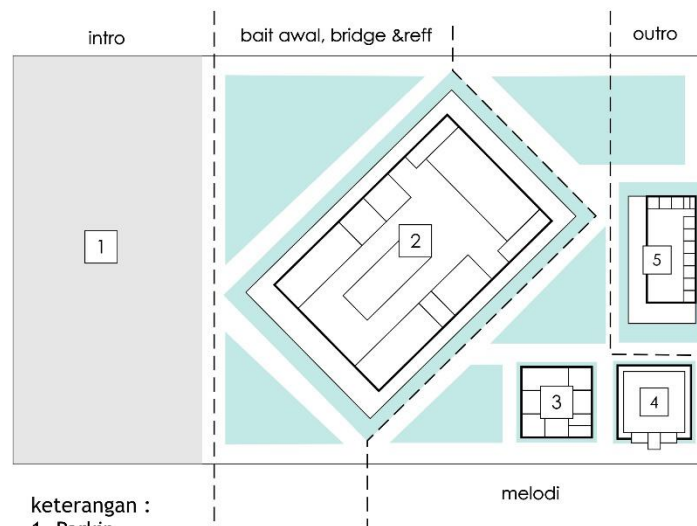
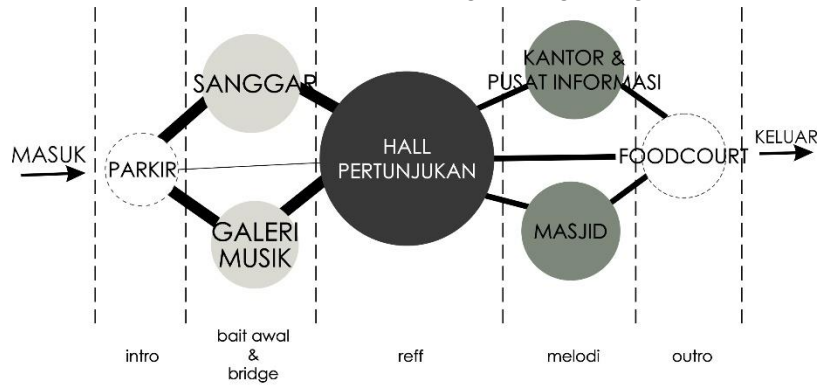


Gambar 5.5 Transformasi Note Balok Reff Lagu Sekar Bayuangga yang Diterapkan pada Fasad

(Analisis Penulis, 2021)

### 5.3 Konsep Ruang

Konsep Ruang merupakan Hasil penataan ruang yang didasari dari proses analisis ruang dan prinsip pendekatan *Music as Architecture* sehingga menghasilkan penzoningan ruang, karakteristik ruang yang sesuai dengan lagu Sekar Bayuangga dimana lagu tersebut menjadi Konsep dasar perancangan ini. Berikut adalah gambaran dan letak zonasi awal dari masing-masing ruang.



- keterangan :
1. Parkir
  2. Gedung Utama (galeri, sanggar, gd pertunjukan)
  3. Kantor Pengelola
  4. Masjid
  5. Foodcourt
- RTH

#### Sekar

Perancangan ini memiliki *Point of Interest* yakni Gedung Utama yang memiliki 3 fungsi, antara lain: galeri, sanggar, dan Hall Pertunjukan. Fungsi utama pada gedung ini adalah Hall Pertunjukan dimana ide penempatannya terletak pada bagian *Reff* dari lagu Sekar Bayuangga yang letaknya berada di tengah/pusat gedung serta menjadikannya sebagai tujuan utama pengunjung.

#### Bayu

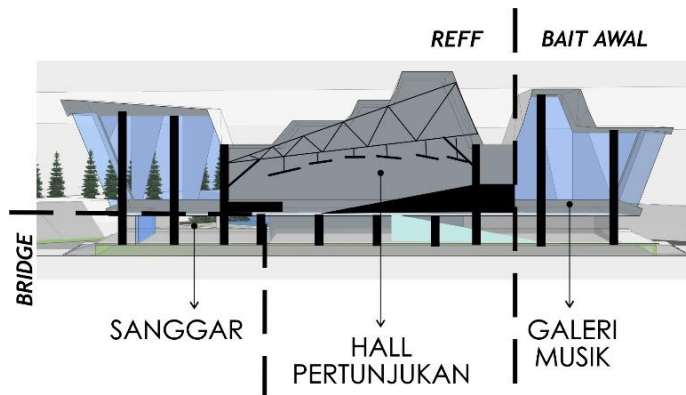
Pengambilan ide dasar Penzoningan Perancangan ini dari **Elemen musik yang ada pada lagu Sekar Bayuangga**, yakni Intro, Bait Awal, Bridge Reff, Melodi dan Outro yang saling berurutan dan diklasifikasikan masing-masing sesuai fungsi dari tiap ruang.

#### Angga

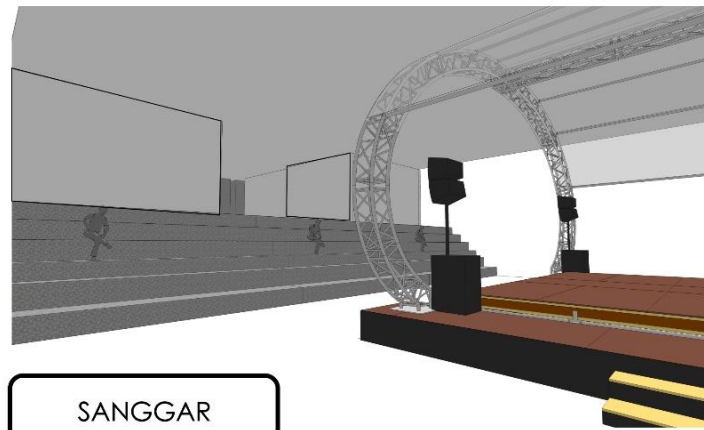
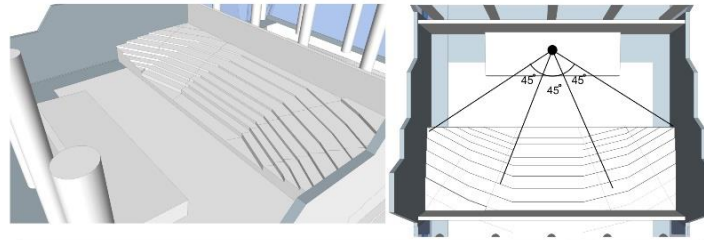
Menjadikan Gedung Utama memiliki 3 fungsi sebagaimana filosofi anggur dan mangga yang telah didapat, yakni tegak dan bercabang. Tegak disini memiliki makna fungsi utama sebagai Hall Pertunjukan untuk menghibur pengunjung, dan cabang yang dimaksud adalah fungsi Galeri dan Sanggar sebagai fungsi lain untuk mendukung para pengunjung.

Gambar 5.6 Konsep Penzoningan Ruang

(Analisis Penulis, 2021)



HALL  
PERTUNJUKAN



**Sekar**

Pada Hall Pertunjukan stage menjadi pusat pandangan/Point of interest penonton dengan membuat arah hadap dari masing-masing tempat duduk tegak lurus dengan stage.

Pada Galeri menempatkan alat musik besar seperti gong dan drum berada di tengah ruang dengan tujuan menjadikannya Point of interest galeri musik.

Sanggar sendiri menjadikan Panggung Outdoor sebagai Point of Interest dari beberapa ruang yang ada pada sanggar seperti studio musik dan gudang sebagai alat simpan musik.

**Bayu**

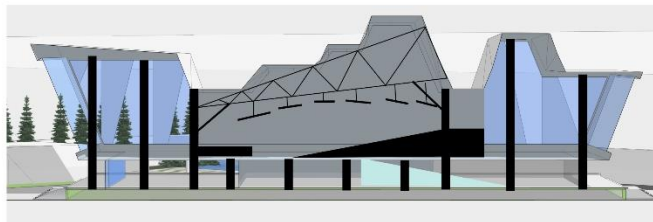
Pengambilan ide dasar Penzoningan Gedung utama dari Elemen musik yang ada pada lagu Sekar Bayuangga, yakni Bait Awal, Bridge dan Reff. Pengambilan 3 Elemen ini karena memiliki lirik tentang Probolinggo, dan hal ini menjadi dasar untuk menjadikan 3 fungsi ini menjadi 1 gedung untuk mempusatkan pengunjung dari yang ingin belajar apa itu musik probolinggo, belajar memainkan, hingga menikmati pertunjukan musiknya.

**Angga**

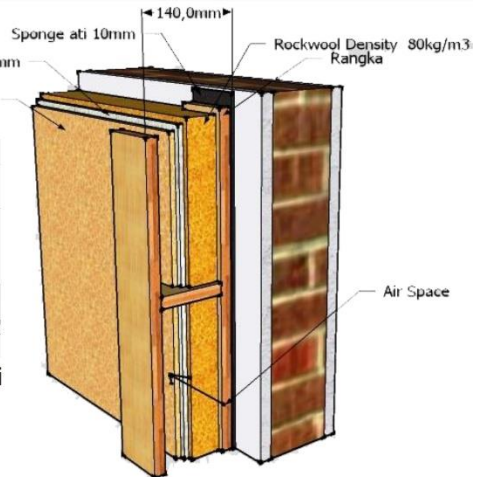
Gedung utama ini memiliki 3 fungsi yakni galeri, sanggar dan hall pertunjukan. Dari masing-masing fungsi tersebut juga terpecah lagi fungsinya menjadi galeri musik modern dan probolinggoan (tradisional), sanggar yang memiliki studio modern dan studio tradisional. dan panggung pada hall dan panggung outdoor memiliki luasan yang bisa menampung alat musik probolinggoan(tradisional) dan alat musik modern. Hal ini dikarenakan musik Probolinggoan itu sendiri termasuk musik kontemporer dimana musik yang digunakan dapat dikolaborasi dengan alat musik modern.

Gambar 5.7 Konsep Ruang  
(Analisis Penulis, 2021)

### STRUKTUR DINDING KEDAP SUARA PADA HALL PERTUNJUKAN



Partikel board 9mm /MDF 9mm/Gypsum 9mm



standar dinding kedap suara adalah dinding yang dilapisi material yang memiliki struktur berpori-pori rapat dan memiliki tekstur lapisan yang lunak (Doelle, 1990). Material yang digunakan pada lapisan dinding yang bertujuan memiliki kedap suara antara lain: rockwool, glasswool, greenwool dan spons ati dan dilapisi lagi oleh partikel board sebagai finishing.



### PEMBERIAN SEKAT DINDING DI SEKELING PANGGUNG OUTDOOR,

Sekat dinding tersebut menggunakan struktur kedap suara seperti dinding yang digunakan di Hall Pertunjukan. Selain itu, dinding tersebut dilapisi lagi oleh acoustic board yang memiliki fungsi untuk memantulkan bunyi yang dihasilkan dari panggung ke area sanggar saja dan mengurangi kebisingan suara yang berlebih ke area luar sanggar/ Panggung Outdoor.



### GALERI DIKELILINGI KACA

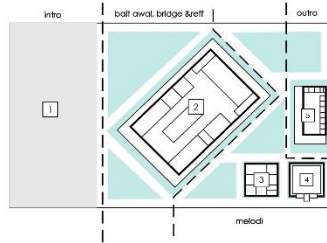
Material inti dari Galeri Musik pada perancangan ini didominasi oleh kaca, penggunaan kaca ini bertujuan untuk memberi kesan mudah untuk dijangkau oleh semua pengunjung. Dari tujuan mudah dijangkau diharapkan pengunjung tidak segan untuk masuk ke Galeri untuk membaca/belajar tentang musik Pendhalungan Probolinggo sesuai dengan tujuan Perancangan Pusat Seni Musik Pendhalungan ini.

Gambar 5.8 Konsep Ruang

(Analisis Penulis, 2021)

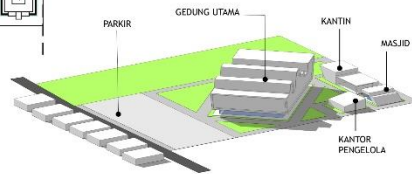
5.4 Konsep Tapak

# KONSEP TAPAK.

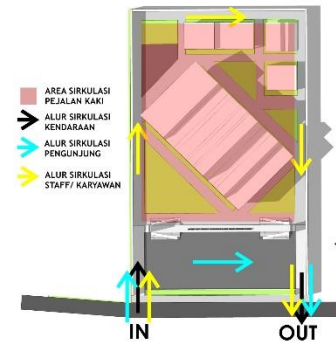


- Keterangan :
1. Parkir
  2. Gedung Utama (galeri, sanggar, gd pertunjukan)
  3. Kantor Pengelola
  4. Masjid
  5. Foodcourt
- RTH

Tata Massa pada Konsep Tapak menggunakan elemen musik sebagai dasar penataan massa dan pengklasifikasian kegiatan pada tapak.

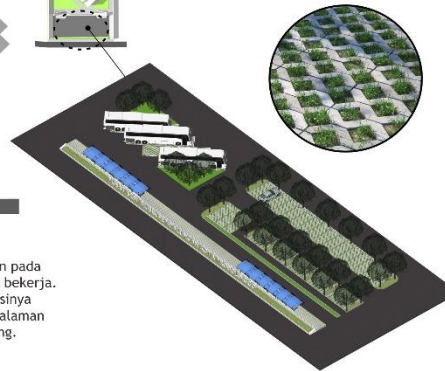


## .TATA MASSA



Alur Sirkulasi memiliki 2 alternatif yang ditujukan pada pengunjung dan seluruh staff dan karyawan yang bekerja. Pada akses dan sirkulasi pengunjung, alur sirkulasinya searah dengan tujuan pengunjung memiliki pengalaman merasakan seluruh aktivitas yang ada pada gedung.

## .SIRKULASI TAPAK



Sistem Parkir menggunakan penataan tegak lurus (90°) pada parkir mobil dan sepeda motor dan penataan diagonal (45°) untuk memaksimalkan ruang untuk ukuran tapak parkir yang berbentuk persegi panjang dengan memberikan pohon perdu sebagai peneduh alami kendaraan yang terparkir. Untuk Carport menggunakan paving green yang berguna sebagai resapan pada area parkir. Selain itu di bagian depan parkir juga disediakan area untuk drop point pengunjung yang tidak membawa kendaraan.



## .LANSKAP

- Semak memiliki dimensi 0.5-1.5m
- Pohon memiliki dimensi (1.5-puluhan meter)
- Perdu memiliki dimensi 1.5 - 5m



**Sculpture Kota Probolinggo**  
 Pemberian Sculpture yang menggambarkan Kota Probolinggo dengan ide bentuk daun mangga dan anggur dengan ditopangi oleh bentuk oval yang melambangkan perahu dimana Probolinggo kota yang berada di pesisir pantai sesuai dengan lagu Sekar Bayuangga di depan pintu masuk Gedung utama sebagai tanda identitas Kota Probolinggo



**Taman di sekeliling Gedung Utama**  
 Pemberian Taman di sekeliling Gedung Utama bertujuan untuk menjadikan fungsi penunjang dari gedung utama jika tidak ada kegiatan bermusik, masyarakat Kota Probolinggo juga bisa menikmati kawasan gedung dengan bersantai di taman sebagai kunjungan alternatif taman kota setelah alun-alun Kota Probolinggo.

**Paving sebagai Perkerasan**  
 Paving digunakan sebagai perkerasan untuk menutup permukaan tanah dimana seluruh area gedung hanya bisa diakses oleh pengunjung dengan berjalan kaki.

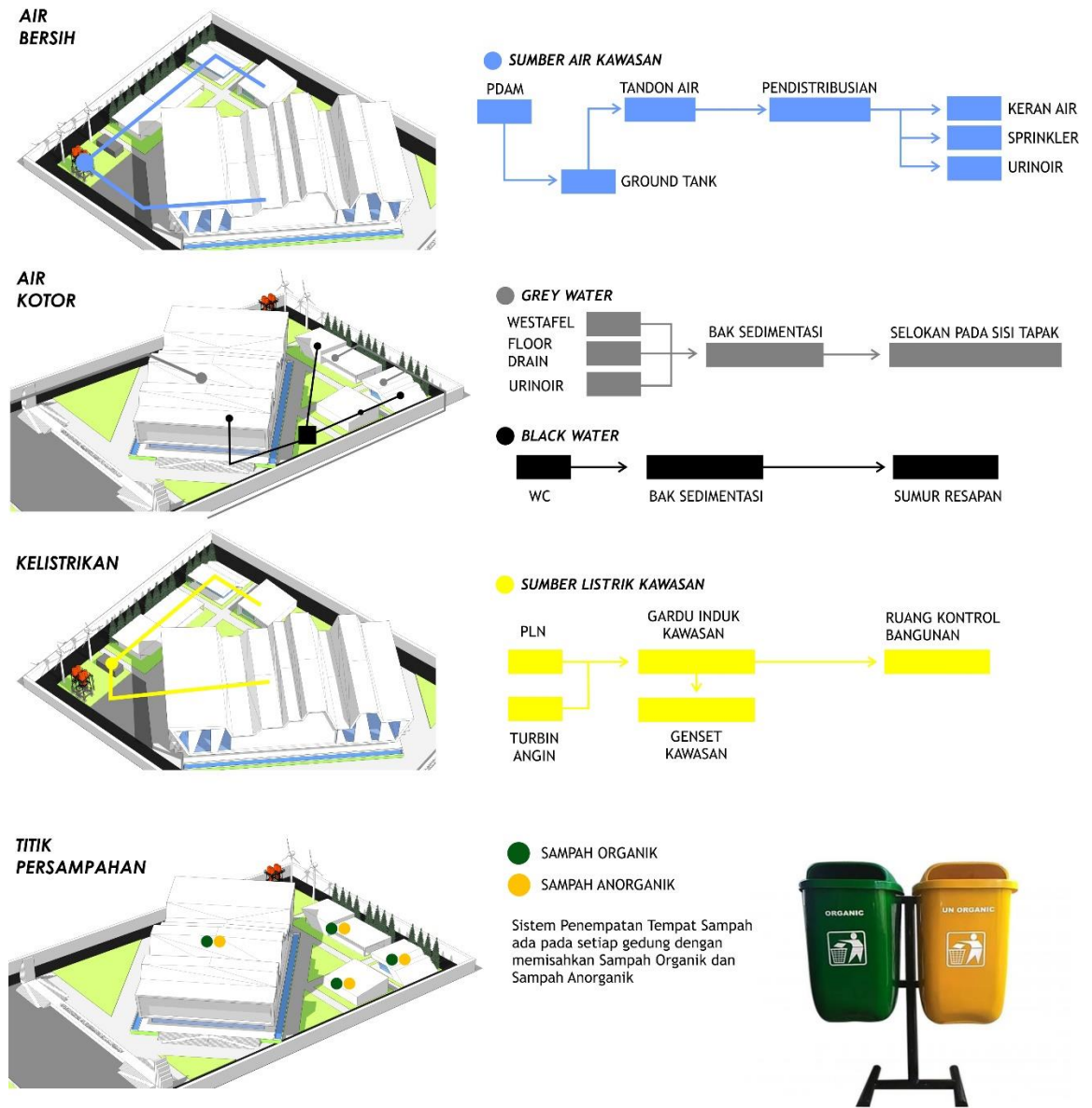
**Sekar**  
 Sculpture Mangga dan Anggur sebagai **Point Of Interest** Lanskap dimana Sculpture ini menggambarkan tentang identitas Kota Probolinggo dan juga menggambarkan lirik lagu dari Sekar Bayuangga pada bagian Reff "Kutoko, Kuto Angin, Kuto Mangga lan Anggur Biru" (dalam bahasa madura biru berarti hijau)

**Bayu**  
 Pengambilan ide dasar Penzoningan Perancangan ini dari Elemen musik yang ada pada lagu Sekar Bayuangga, yakni Intro, Bait Awal, Bridge Reff, Melodi dan Outro yang saling berurutan dan diklasifikasikan masing-masing sesuai fungsi.

**Angga**  
 Penggunaan Material yang berbeda pada area parkir dimana perkerasan jalan dan untuk parkir-kendaraan berbeda, aspal untuk akses menuju parkir dan paving green sebagai carport kendaraan untuk parkir.

Gambar 5.9 Konsep Tapak (Analisis Penulis, 2021)

## 5.5 Konsep Utilitas

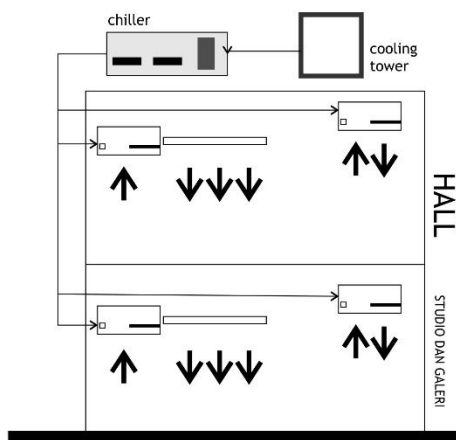


Gambar 5.10 Konsep Utilitas  
(Analisis Penulis, 2021)

Ruang Control (Sound System)



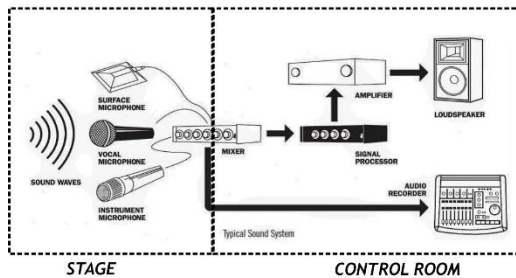
RUANG KONTROL PADA HALL PERTUNJUKAN DIKHUSUSKAN UNTUK MENGONTROL SEMUA TATA CAHAYA (AMBIENT LIGHTNING DAN ACCENT LIGHTNING YANG MENYOROT LANGSUNG KE ARAH STAGE), SOUND, AC UNTUK KENYAMANAN PENONTON YANG MENIKMATI PERTUNJUKAN PADA TRIBUN DAN SET UP PENGISI ACARA PADA STAGE.



### AC CENTRAL

PADA GEDUNG UTAMA DI PERANCANGAN INI MENGGUNAKAN AC CENTRAL.

PROSES PENDISTRIBUSIANNYA DARI COOLING TOWER YANG BERFUNGSI UNTUK MENDINGINKAN AIR PANAS DARI KONDENSOR DENGAN CARA DIKONTAKKAN LANGSUNG DENGAN UDARA LALU DIPROSES DI CHILLER SEBAGAI PENYALUR AIR DINGIN TERSEBUT UNTUK DIDISTRIBUSIKAN KE SPLIT DUCT DAN AHU UNTUK PENDISTRIBUSIAN UDARA DINGIN KE MASING-MASING RUANGAN.

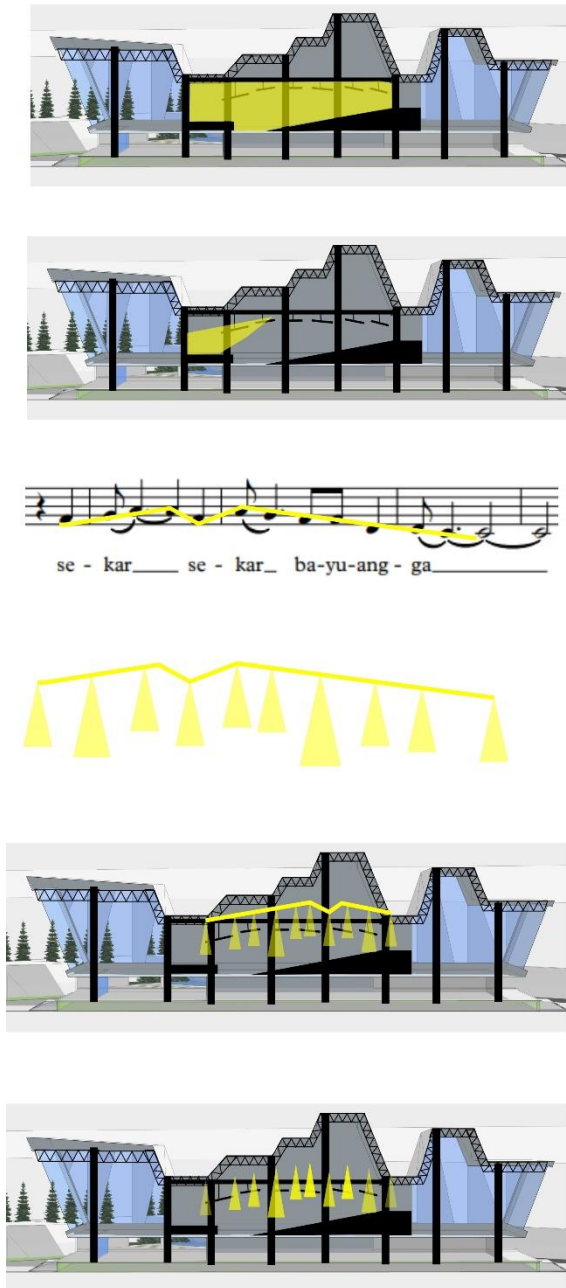


### SOUND SYSTEM

SOUND SYSTEM DISINI PENJELASAN PALING SEDERHANA ADALAH SEMUA SUMBER BUNYI DARI STAGE (MICROPHONE DAN KABEL ALAT MUSIK) DIATUR OLEH MIXER/ SIGNAL PROCESSOR UNTUK EFEK SUARA DAN DIATUR OLEH AMPLIFIER UNTUK PENGATUR BESAR KECIL SUARA PADA LOUDSPEAKER.

Gambar 5.11 Konsep Utilitas (Analisis Penulis, 2021)

## PENERAPAN LIGHTNING PADA HALL.



### AMBIENT LIGHTNING

AMBIENT LIGHTNING ADALAH PENCAHAYAAN YANG MENENTUKAN SUASANA RUANGAN SECARA KESELURUHAN. PADA PERANCANGAN INI AMBIENT LIGHTNING MENJADI PENCAHAYAAN AWAL (SELURUH RUANGAN) SAAT PERTUNJUKAN BELUM DIMULAI.

### ACCENT LIGHTNING

ACCENT LIGHTNING ADALAH PENCAHAYAAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYOROTI OBJEK/ KEGIATAN ARTISTIK. ACCENT LIGHTNING PADA PERANCANGAN INI DIGUNAKAN PADA LAMPU SOROT KE ARAH STAGE UNTUK MENYOROTI PERTUNJUKAN YANG SEDANG BERLANGSUNG.

### TASK LIGHTNING

NOTE BALOK PADA LIRIK "SEKAR BAYUANGGA" DIJADIKAN SEBAGAI IDE DASAR PENERANGAN TASK LIGHTNING PADA HALL PERTUNJUKAN SEBAGAI PENERANGAN DIBAGIAN SAMPING HALL UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER PENERANGAN YANG DISESUAIKAN DENGAN IRAMA LAGU PADA LIRIK "SEKAR BAYUANGGA"

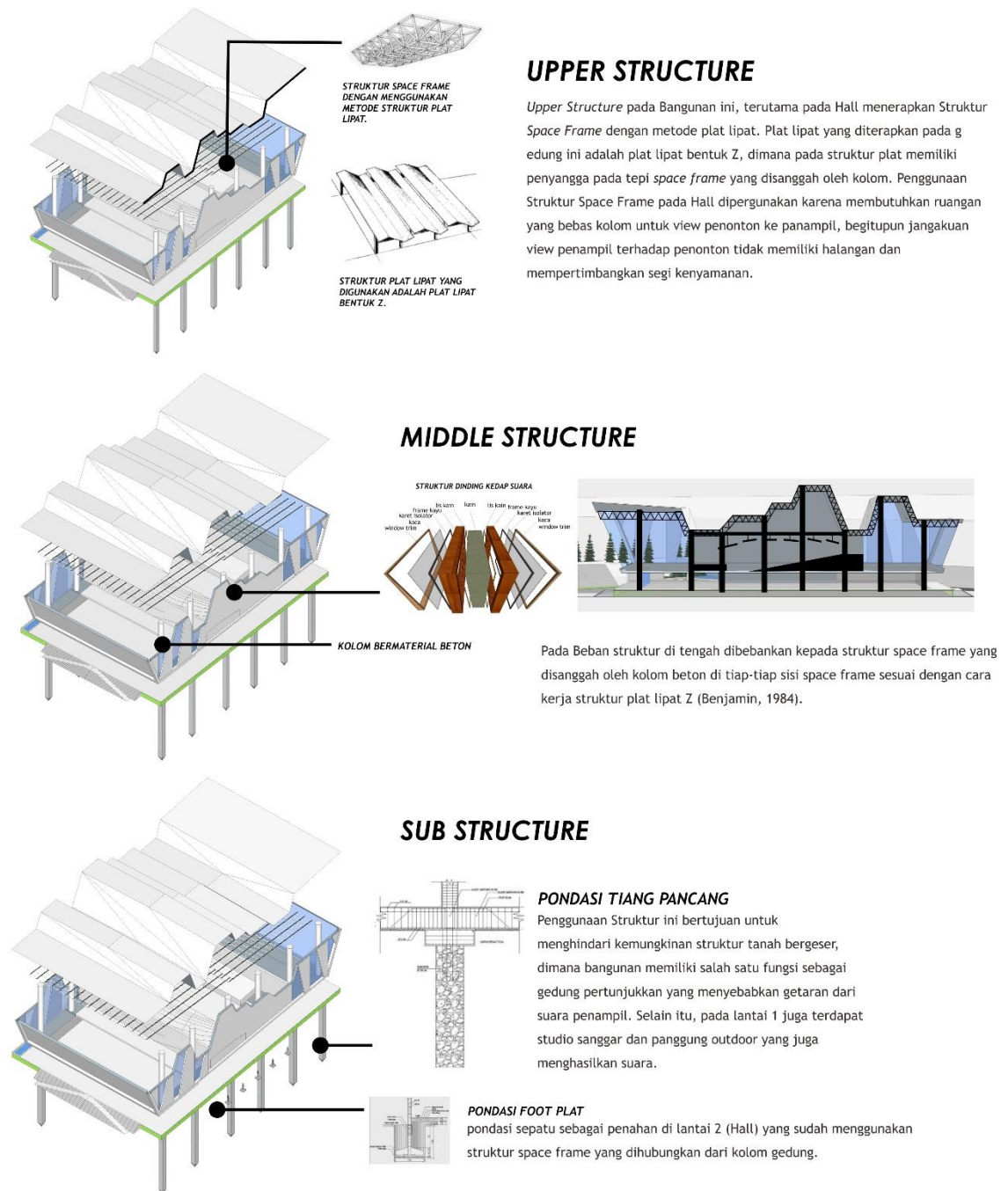
TRANSFORMASI PENGAMBILAN BENTUK DARI NOTE BALOK PADA LIRIK LAGU "SEKAR BAYUANGGA" DITARIK GARIS DAN METELETAKKAN CAHAYA LAMPU DISESUAIKAN IRAMA DAN TINGGI RENDAH NADA

PELETAKAN BENTUK DARI NOTE BALOK PADA LIRIK LAGU "SEKAR BAYUANGGA" DITARIK GARIS DAN METELETAKKAN CAHAYA LAMPU DISESUAIKAN IRAMA DAN TINGGI RENDAH NADA DAN DITERAPKAN PADA HALL

LETAK TASK LIGHTNING PADA TIAP SISI HALL PERTUNJUKAN. DARI TASK LIGHTNING YANG SUDAH DIATUR, SETIAP SEMAKIN TINGGI NADA PADA NOTE BALOK MAKA CAHAYA SEMAKIN TERANG.

Gambar 5.12 Konsep Utilitas (Penerangan Hall Pertunjukan)  
(Analisis Penulis, 2021)

## 5.6 Konsep Struktur



Gambar 5.13 Konsep Struktur  
(Analisis Penulis, 2021)

## BAB VI HASIL RANCANGAN

### 6.1 Dasar Perancangan

Perancangan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo dengan pendekatan *Music as Architecture* ini merupakan ide dasar perancangan yang diambil dari lagu daerah khas probolinggo yang berjudul Sekar Bayuangga, dengan kajian objek serta menyertakan integrasi keislaman sebagai landasan Perancangan. Berikut merupakan ringkasan dari rancangan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo dengan pendekatan *Music as Architecture*.

### 6.2 Hasil Rancangan Kawasan Tapak

Pada hasil rancangan kawasan dantapak Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo ini terdapat jenis rancangan mulai dari penataan massa, aksesibilitas dan sirkulasi yang dijelaskan sebagai berikut,

#### 6.2.1 Rancangan Kawasan

Tapak Pusat Seni Musik Pentalungan yang berada di Jalan Basuki Rahmat Kota Probolinggo ini mewadahi fungsi sebagai sarana rekreasi, edukasi yang diwadahi dengan fasilitas bangunan yang meliputi Galeri, Sanggar, Dan *Hall* Pertunjukan sebagai wadah pertunjukan Kesenian Musik Probolinggoan. Hasil rancangan kawasan tersebut tersaji dalam gambar berikut,



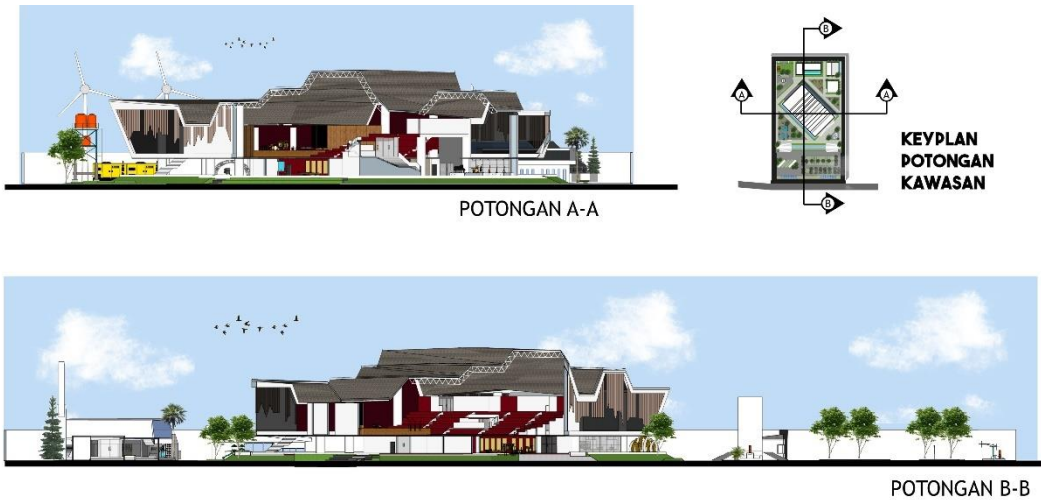
Gambar 6.1 Site Plan Pusat Seni Musik Pentalungan di Kota Probolinggo  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.2 *Layout Plan* Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.3 *Tampak Kawasan* Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**POTONGAN KAWASAN**  
 SKALA 1:500

Gambar 6.4 Potongan Kawasan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)

### 6.2.2 Penataan Massa

Penataan Massa bangunan pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan berdasarkan prinsip Pendekatan *Music as Architecture* menerapkan tata massa yang disesuaikan dengan elemen musik antara lain; intro, bait awal, bridge, reff, melodi dan outro. Pada elemen musik tentunya juga ada puncak lagu yakni reff sebagai *point of interest* perancangan, pada perancangan ini gedung yang dianalogikan sebagai *reff* dijadikan sebagai gedung utama perancangan.



Gambar 6.5 Site Plan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)

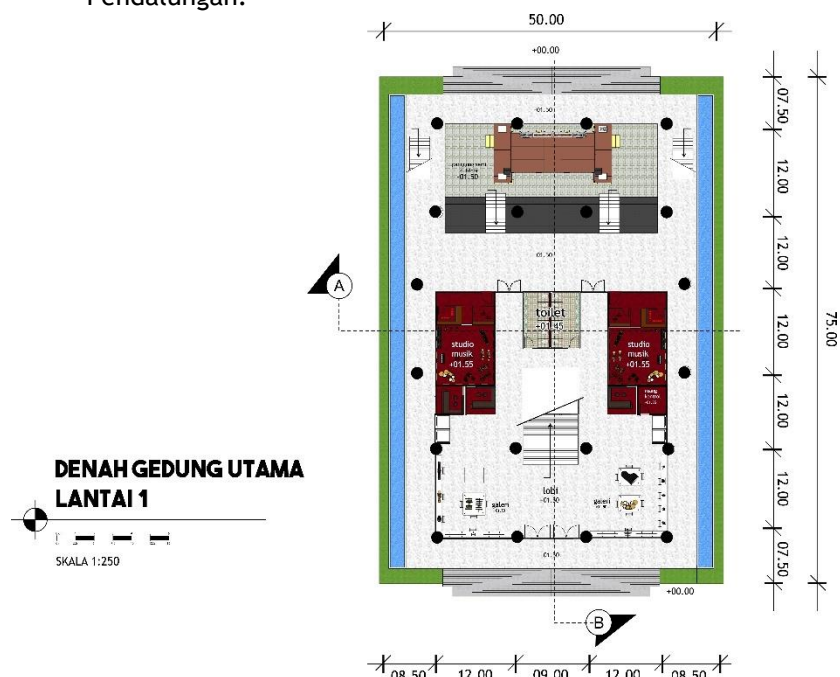
Pada Gambar di atas, penataan massa sudah sesuai dengan elemen musik yang terdapat pada lagu sekar bayungga dimana lagu ini menjadi konsep dasar ide perancangan. Jika di-breakdown lagi dari parkir, parkir merupakan intro pada elemen musik, bait awal, reff dan bridge dijadikan satu gedung dengan puncaknya adalah *Hall* Pertunjukan yang menganalogikan reff pada lagu. dan gedung service pada bagian belakang merupakan gambaran melodi dan outro pada lagu.

### 6.2.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bagunan

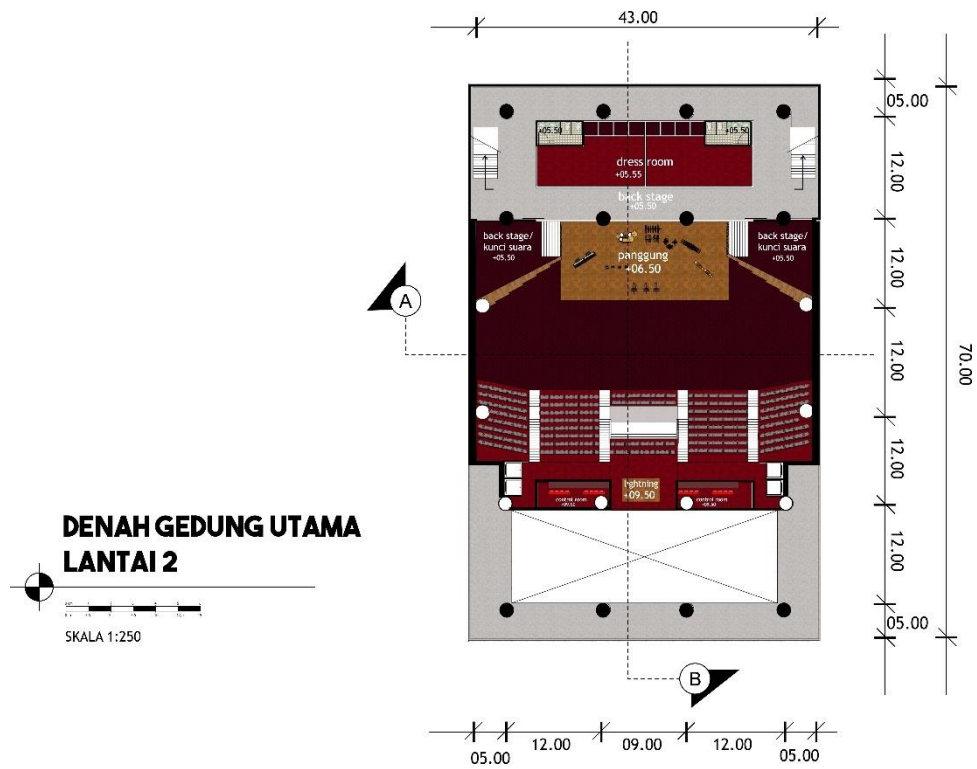
Bangunan Pusat Seni Musik Pandalungan di dalamnya dibagi menjadi ruang dalam diantaranya pameran alat musik atau juga bisa digunakan sebagai *Exhibition Art*, lalu sebagai sanggar musik dimana memiliki fungsi sebagai sarana belajar masyarakat Probolinggo tentang musik Probolinggoan, dan juga memiliki fungsi utama sebagai pergeleran musik probolinggoan atau juga bisa digunakan sebagai konser lainnya. Berikut ini gambar rancangan ruang dan bentuk Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo.

#### a. Gedung Utama

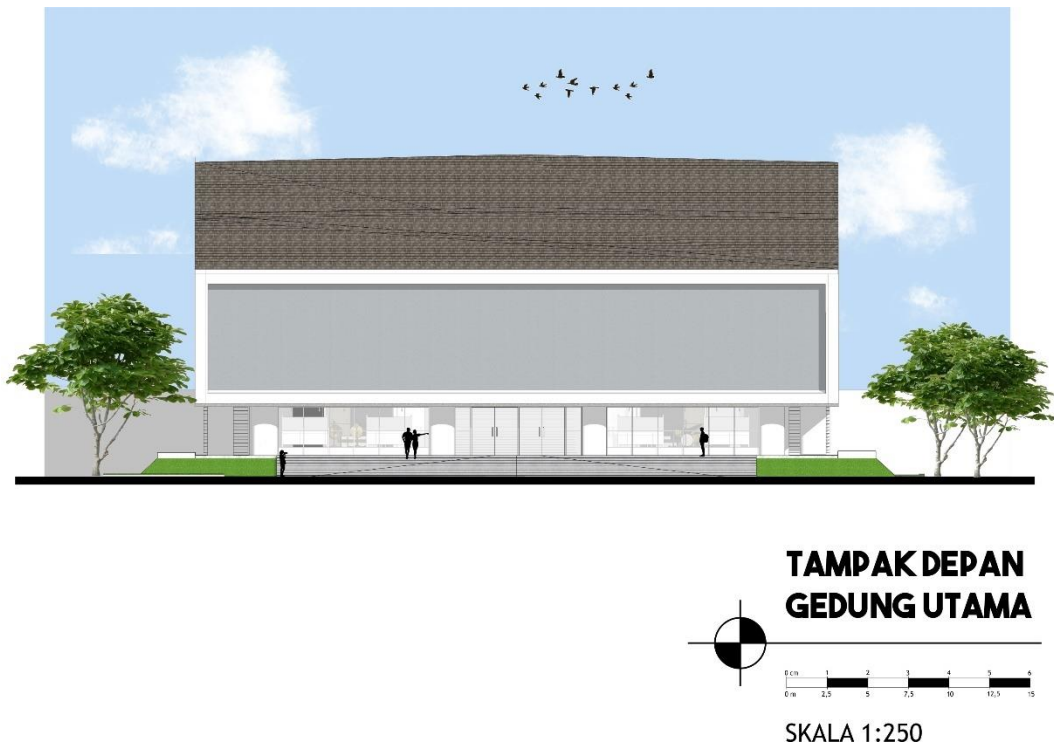
Bangunan Gedung Utama ini memiliki Pusat kegiatan inti pada perancangan ini, dimana di dalamnya terdapat Galeri sebagai area edukasi pengunjung tentang musik Probolinggoan dan tradisional lainnya, Sanggar sebagai tempat belajar langsung musik Probolinggoan dan *Hall* pertunjukan sebagai ruang pergeleran musik khususnya musik Pandalungan.



Gambar 6.6 Denah Lantai 1 Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.7 Denah Lantai 2 Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.8 Tampak Depan Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**TAMPAK SAMPING  
GEDUNG UTAMA**



SKALA 1:250

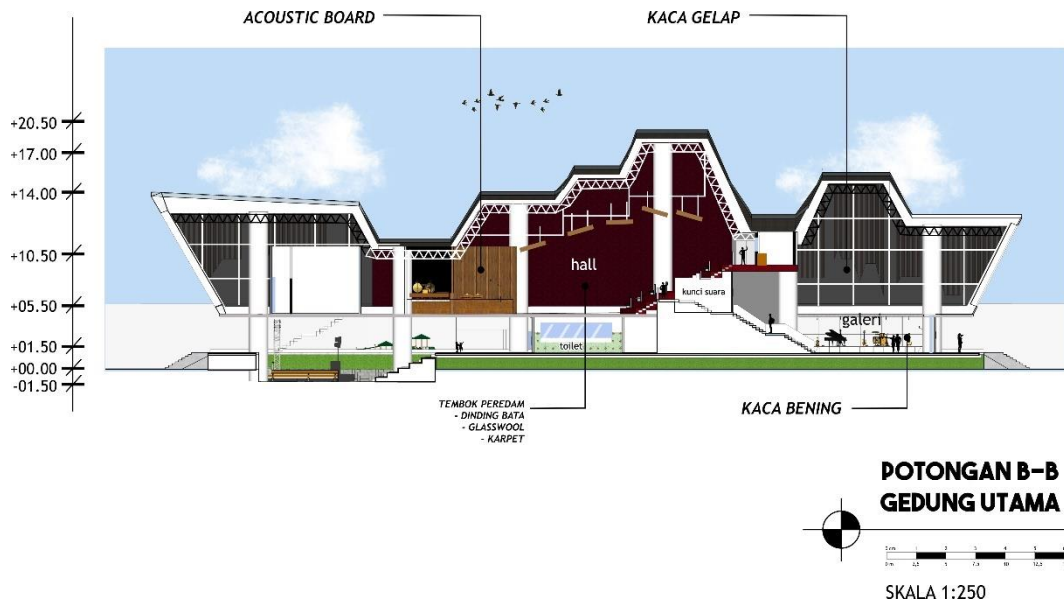
**Gambar 6.9** Tampak Samping Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**POTONGAN A-A  
GEDUNG UTAMA**



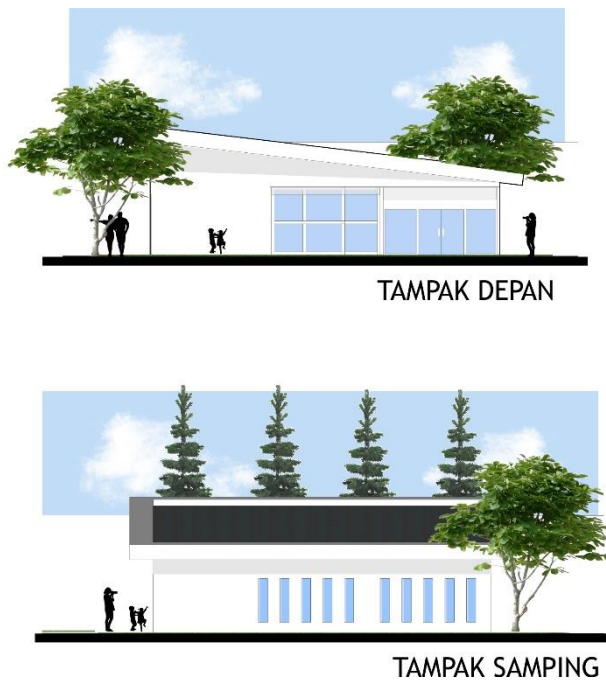
**Gambar 6.10** Potongan A-A Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo Sumber (Hasil Rancangan,2021)



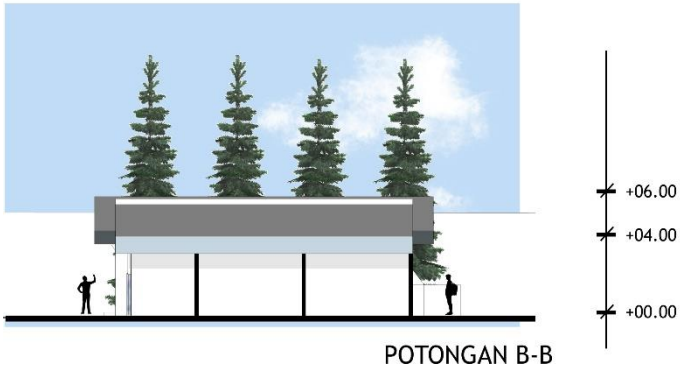
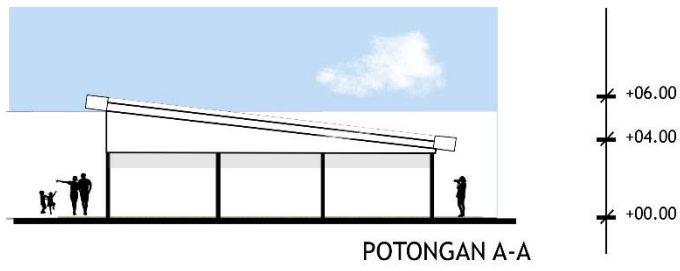
Gambar 6.11 Potongan B-B Gedung Utama Pusat Seni Musik Pandalungan di Kota Probolinggo Sumber (Hasil Rancangan,2021)

b. Gedung Service

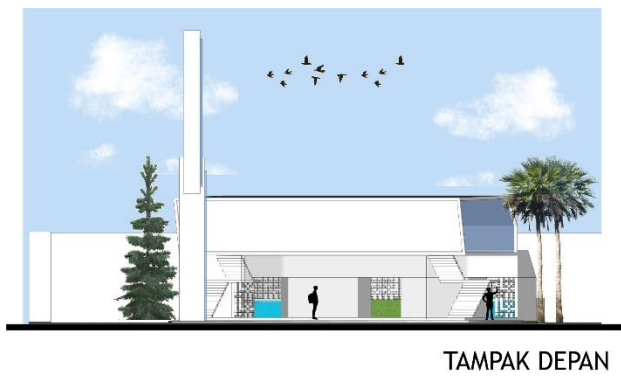
Gedung service pada perancangan ini merupakan gedung penunjang antara lain; gedung pengelola kawasan Pusat Seni Musik Pandalungan. Masjid dan Foodcourt. Berikut adalah gambar tampilan fasad dan potongan gedung service,



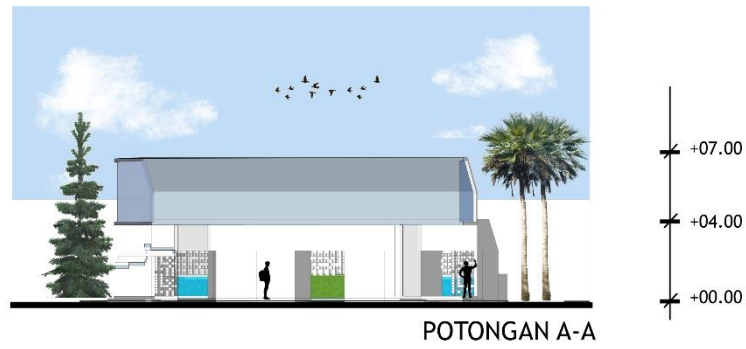
Gambar 6.12 Tampak Gedung Pengelola. Sumber (Hasil Rancangan,2021)



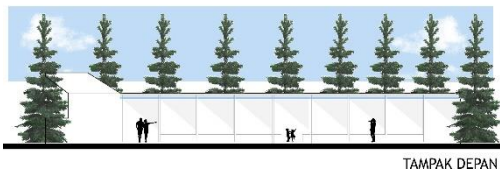
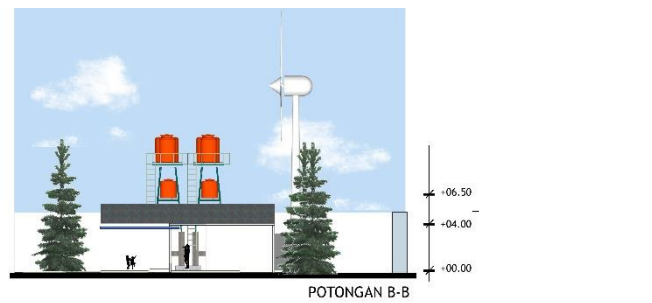
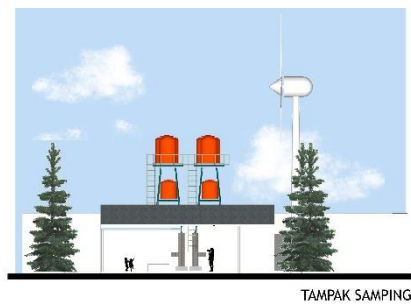
Gambar 6.13 Potongan Gedung Pengelola.  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.14 Tampak Masjid.  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.15 Potongan Masjid  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



Gambar 6.16 Tampak dan Potongan *Food Court*  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)

#### 6.2.4 Hasil Rancangan Eksterior dan Interior

Hasil rancangan eksterior dan Interior Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo ditampilkan sebagai berikut,

##### a. Eksterior Kawasan

Kawasan Pusat Seni Musik Pendalungan ini berbatasan langsung dengan Mal Pelayanan Publik di sebelah barat tapak dan Permukiman warga di utara tapak. Untuk sebelah timur dan selatan tapak merupakan lahan kosong serta lahan persawahan. Bangunan yang ada pada perancangan ini dibagi menjadi 2, bangunan utama, dan bangunan *service* yakni Galeri, *Hall* Pertunjukan dan Sanggar di bangunan/ gedung utama. Pada bangunan *service* terdapat 3 gedung/ bangunan yakni, gedung pengelola, masjid dan kantin. Berikut adalah eksterior kawasan perspektif mata burung pada Perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo,



Gambar 6.17 Eksterior Kawasan Depan

Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**Gambar 6.18 Eksterior Kawasan Belakang**

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

**b. Eksterior dan Interior bangunan**

Selain gambar Eksterior Kawasan, Pada Perancangan Pusat Seni Musik Pandalungan ini juga ditampilkan Eksterior dan Interior pada bangunan utama serta bentuk dari bangunan service. Gambar tersebut sebagai berikut,

**1. Bangunan/ Gedung Utama (Galeri, Hall Pertunjukan dan Sanggar)**

Bangunan ini memiliki fungsi utama dari semua gedung yang ada pada perancangan ini. Yakni Galeri, dan Sanggar menjadi tempat edukasi pengunjung tentang musik pendalungan, dan Hall sebagai wadah seniman musik Kota Probolinggo untuk mengekspresikan hasil karya seni musiknya dan secara tidak langsung mengedukasi dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki Kota Probolinggo. Bentuk fasad dari Bangunan Utama sebagai berikut,



**Gambar 6.19** *Worm View* Eksterior Gedung Utama  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



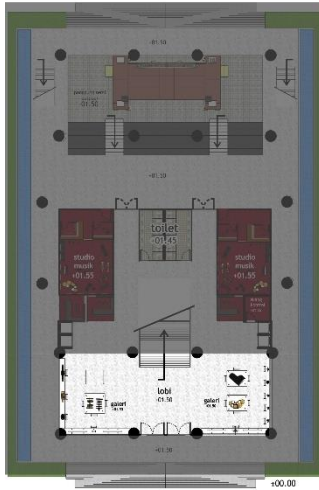
**Gambar 6.20** *Human View* Eksterior Gedung Utama  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**Gambar 6.21** *Bird View* Eksterior Gedung Utama  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)

Setelah Bentuk Fasad pada Gedung Utama, Interior pada Gedung Utama yang meliputi Galeri, Hall Pertunjukan, Studio Musik, dan Panggung Semi Outdoor sebagai berikut,

KEYPLAN LETAK GALERI



# GALERI

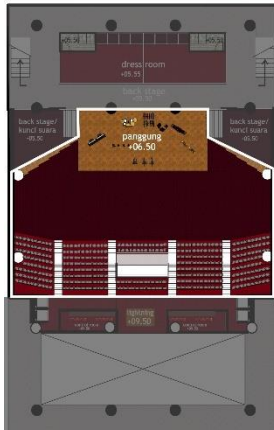
PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN  
KOTA PROBOLINGGO



Gambar 6.22 Galeri Musik

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

KEYPLAN HALL PERTUNJUKAN

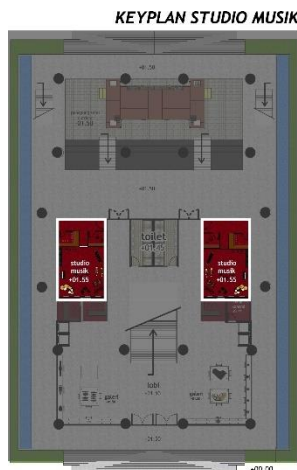


# HALL PERTUNJUKAN

PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN  
KOTA PROBOLINGGO

Gambar 6.23 Hall Pertunjukan

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

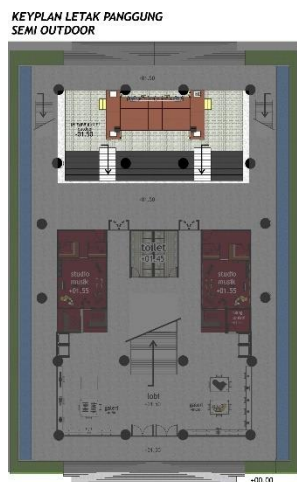


## **STUDIO MUSIK**

*PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN  
KOTA PROBOLINGGO*

**Gambar 6.24 Studio Musik**

Sumber (Hasil Rancangan,2021)



## **PANGGUNG SEMI OUTDOOR**

*PUSAT SENI MUSIK PENDALUNGAN  
KOTA PROBOLINGGO*

**Gambar 6.25 Panggung Semi Outdoor**

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

## 2. Bangunan/ Gedung Service

Seperti namanya, area gedung-gedung service ini adalah bangunan penunjang pada perancangan ini. Bangunan Penunjang yang ada pada perancangan ini antara lain adalah Gedung Pengelola, Masjid, dan *FoodCourt*. Tampilan fasad dari gedung-gedung tersebut sebagai berikut,



**Gambar 6.26 Gedung Pengelola**  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**Gambar 6.27 Masjid**  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



**Gambar 6.28 Food Court**  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)

### 3. Detil Arsitektural dan Detil Lanskap

Detil Arsitektural Pada Fasad antara lain; secondary skin pada fasad, penutup fasad pada sisi depan serta belakang dan sculpture pada depan bangunan utama. Gambar Detil Arsitektural bisa dilihat sebagai berikut,

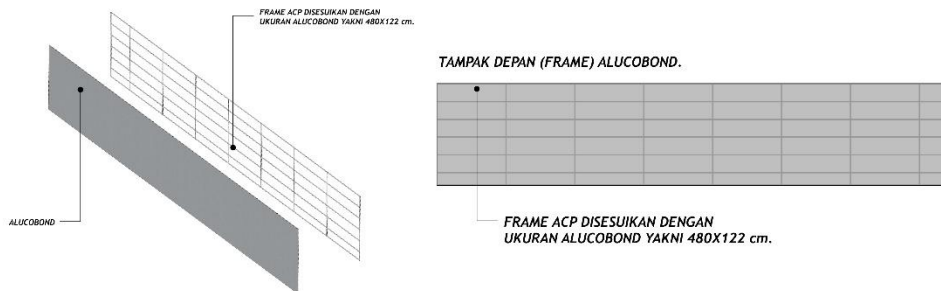


Gambar 6.29 Detil *Secondary Skin*

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

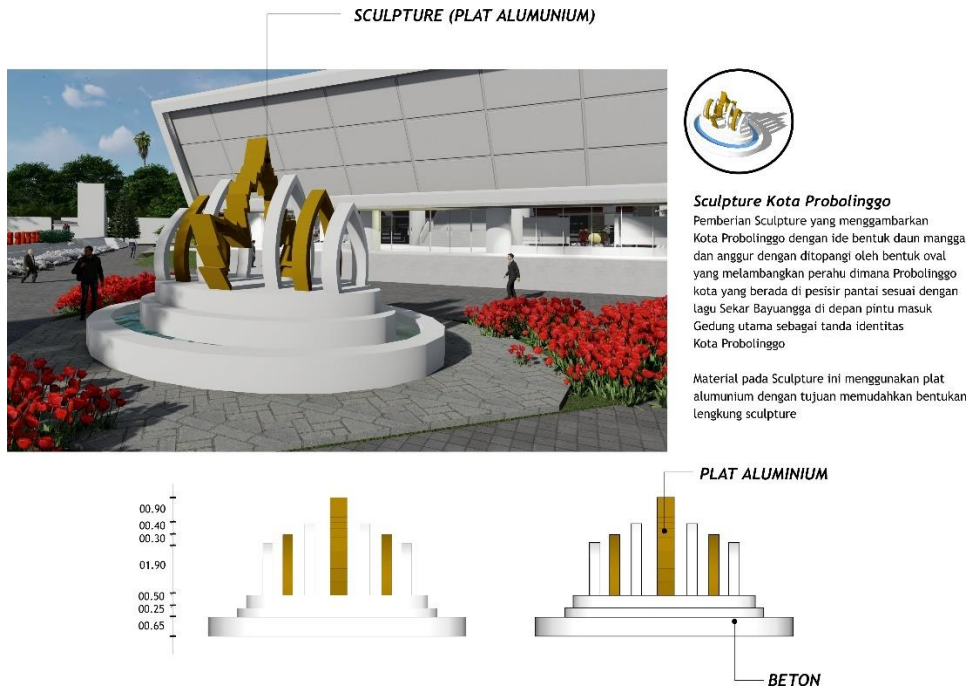


Alucobond (Aluminium Composite Panel) adalah plat yang terdiri dari 2 (lembar) aluminium yang ringan. Material ini digunakan sebagai tampilan depan dan belakang fasad karena bentuk fasad yang miring. Oleh karena itu, material ini sangat cocok dengan bentuk fasad miring karena mudah dan ringan untuk peletakan materialnya.



Gambar 6.30 Detil Penutup Fasad

Sumber (Hasil Rancangan,2021)

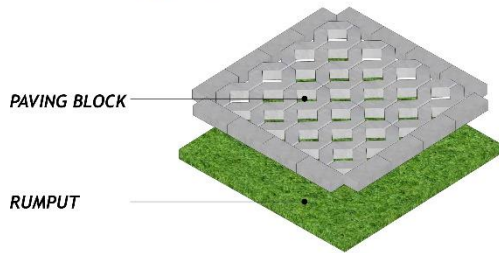


**Gambar 6.31 Detil Sculpture**  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)

Detil Lanskap pada Perancangan ini ada pada perkerasan parkir, *signage* penanda batas parkir dan area gedung, dan tangga ramp sebagai jalur akses utama pejalan kaki masuk ke kawasan gedung Pusat Seni Musik Pendalungan Kota Probolinggo. Detil lanskap dari ketiganya sebagai berikut,



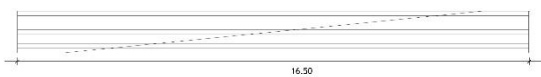
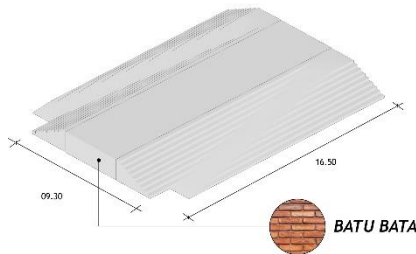
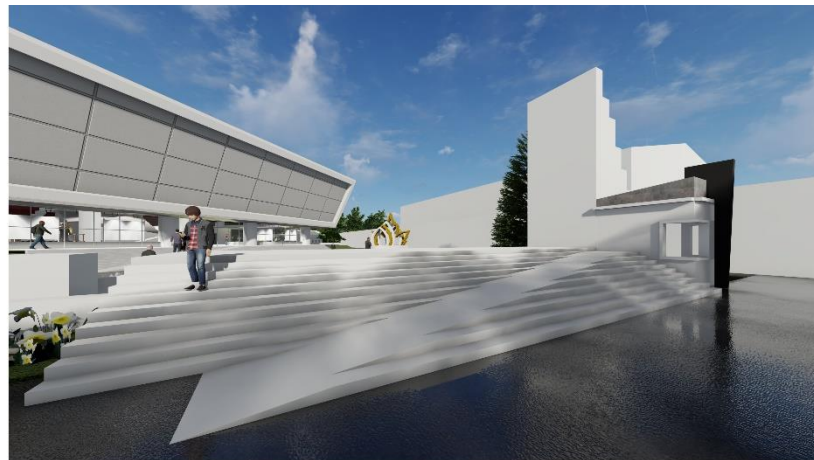
**Gambar 6.32 Detil Signage**  
 Sumber (Hasil Rancangan,2021)



### PARKIR TAPAK

Sistem Parkir menggunakan penataan tegak lurus ( $90^\circ$ ) pada parkir mobil dan sepeda motor dan penataan diagonal ( $45^\circ$ ) pada bus, untuk memaksimalkan ruang untuk ukuran tapak parkir yang berbentuk persegi panjang dengan memberikan pohon perdu sebagai peneduh alami kendaraan yang terparkir. Untuk Carport menggunakan paving green yang berguna sebagai resapan pada area parkir.

**Gambar 6.33 Detil Parkir**  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)



### TANGGA RAMP

Tangga Ramp pada tapak digunakan sebagai batas masuk ke area gedung dari wilayah parkir yang juga ramah disabilitas. tangga ramp ini memiliki ramp dengan kemiringan 5,6 derajat dimana untuk standar ramp harus memiliki kemiringan 7 derajat.

**Gambar 6.34 Detil Tangga Ramp**  
Sumber (Hasil Rancangan,2021)

## BAB VII PENUTUP

### 7.1 Kesimpulan

Pusat Seni Musik Pendalungan di Kota Probolinggo merupakan wadah untuk melestarikan kebudayaan daerah setempat untuk menciptakan wadah dan ruang silaturahmi masyarakat dalam bidang kesenian musik khususnya di Kota Probolinggo. Selain dalam hal pelestarian budaya, perancangan ini juga memiliki fungsi untuk tempat beredukasi masyarakat dalam bidang musik pendalungan khususnya agar musik pendalungan itu sendiri memiliki tingkat eksistensi yang tinggi pada tingkat daerah Probolinggo sendiri maupun nasional.

Objek perancangan ini juga dirancang dengan pendekatan *Music as Architecture* dimana pada pendekatan ini segala bentuk serta ide penzonasian terinspirasi dari lagu yang nantinya akan diterapkan. Hal ini memiliki tujuan agar masyarakat Kota Probolinggo mengetahui segala bentuk fasad pada gedung merupakan terinspirasi dari salah satu lagu asli Probolinggo, dan secara tidak langsung pengunjung dan masyarakat memiliki kebanggaan tersendiri dengan perancangan ini.

Mengacu dengan pendekatan *Music as Architecture* yang menggunakan musik sebagai segala macam ide perancangan, Konsep pada perancangan ini menggunakan lagu *Sekar Bayuangga* sebagai ide dasar konsep perancangan, dimana lagu Sekar Bayuangga ini merupakan salah satu lagu Probolinggoan yang cukup terkenal di Kota Probolinggo. Dari Konsep Sekar Bayuangga ini perancang/penulis mendapatkan penulisan hasil rancangan yang semua bentuk fasadnya terutama gedung utama diambil dari note balok, tinggi rendah nada, serta elemen musik lagu *Sekar Bayuangga* dan kemudian ditransformasikan menjadi bentuk fasad bangunan.

Selain acuan yang didasarkan pada musik, penulis juga menerapkan integrasi keislaman pada penulisan skripsi ini. Seperti yang sudah dijelaskan pada awal paragraf, tujuan perancangan ini memiliki tujuan untuk mewadahi dan melestarikan kebudayaan khususnya di bidang kesenian musik. Dari tujuan ini, sama seperti tafsir pada salah satu ayat di Al-Qur'an yakni Al-A'raff 199 yang memiliki tafsir Untuk melestarikan kebudayaan yang baik agar masyarakat dapat berinteraksi dan bersilaturahmi satu sama lain.

### 7.2 Saran

Dalam proses perancangan Pusat Seni Musik Pendalungan ini, Perancang masih menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan perancangan ini, dan diharapkan untuk perancang selanjutnya bisa lebih baik serta lebih memaksimalkan lagi perancangannya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran kepada perancang dan penulisannya pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Sebagai Perancangan yang berdasar dari Pendekatan *Music as Architecture*, perancangan ini masih kurang menonjolkan dari segi irama musik, dan perlunya penjelasan lagi untuk menampilkan dari segi mana saja bentuk dasar yang dipakai selain dari bentuk tinggi rendah nada maupun note balok dari lagu *Sekar Bayuangga* yang merupakan konsep pada perancangan ini.

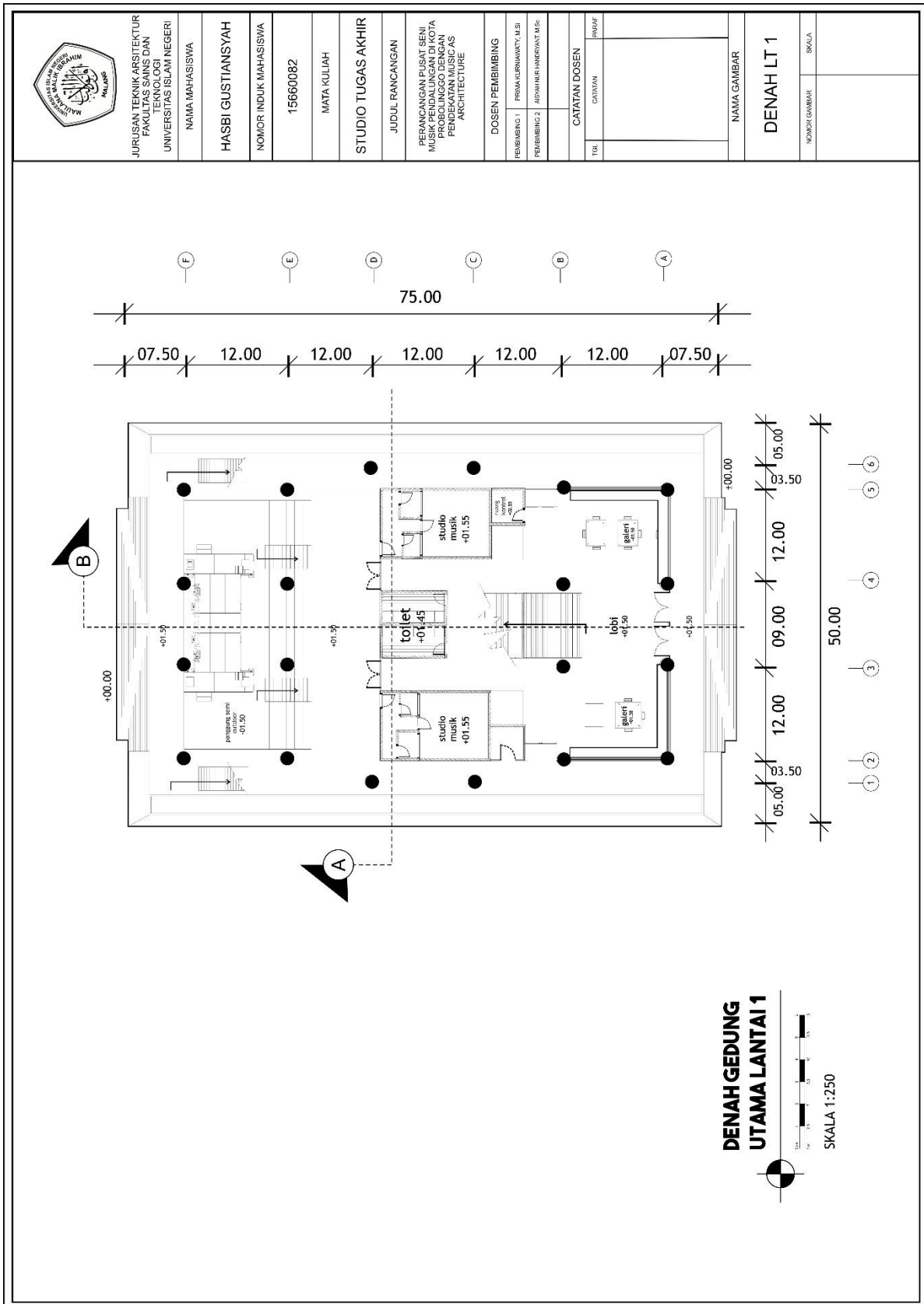
Pada perancangan ini, urgensi dari beberapa ruangnya terutama pada pada gedung utama adalah dari segi akustik ruang. Pada perancangan ini peletakkan acoustic board sebagai pemantul suara pada ruang agar sampai ke penonton masih berdasar pada jurnal dan masih belum ada bentuk simulasi yang benar dan masih belum pasti arah pantulan suaranya apakah cepat sampai atau tidak ke arah penonton. Saran dari penulis adalah perlunya aplikasi yang dapat menyimulasikan arah pantulan suara.

Selain teknis pada proses perancangan, penentuan luas dan perhitungan tapak yang detil sangat penting untuk mengurangi pekerjaan dua kali dalam merancang. Pada awal perancangan ini, luasan tapak dirasa kurang, karena pada akhirnya penentuan luasan parkir sangat kurang dengan kapasitas pengunjung gedung. Pada akhirnya, Penulis mengurangi beberapa dimensi ruang dan beberapa dimensi jalan untuk memberikan ruang pada kawasan parkir untuk ditambah kapasitasnya agar sesuai dengan kapasitas pengunjung gedung.

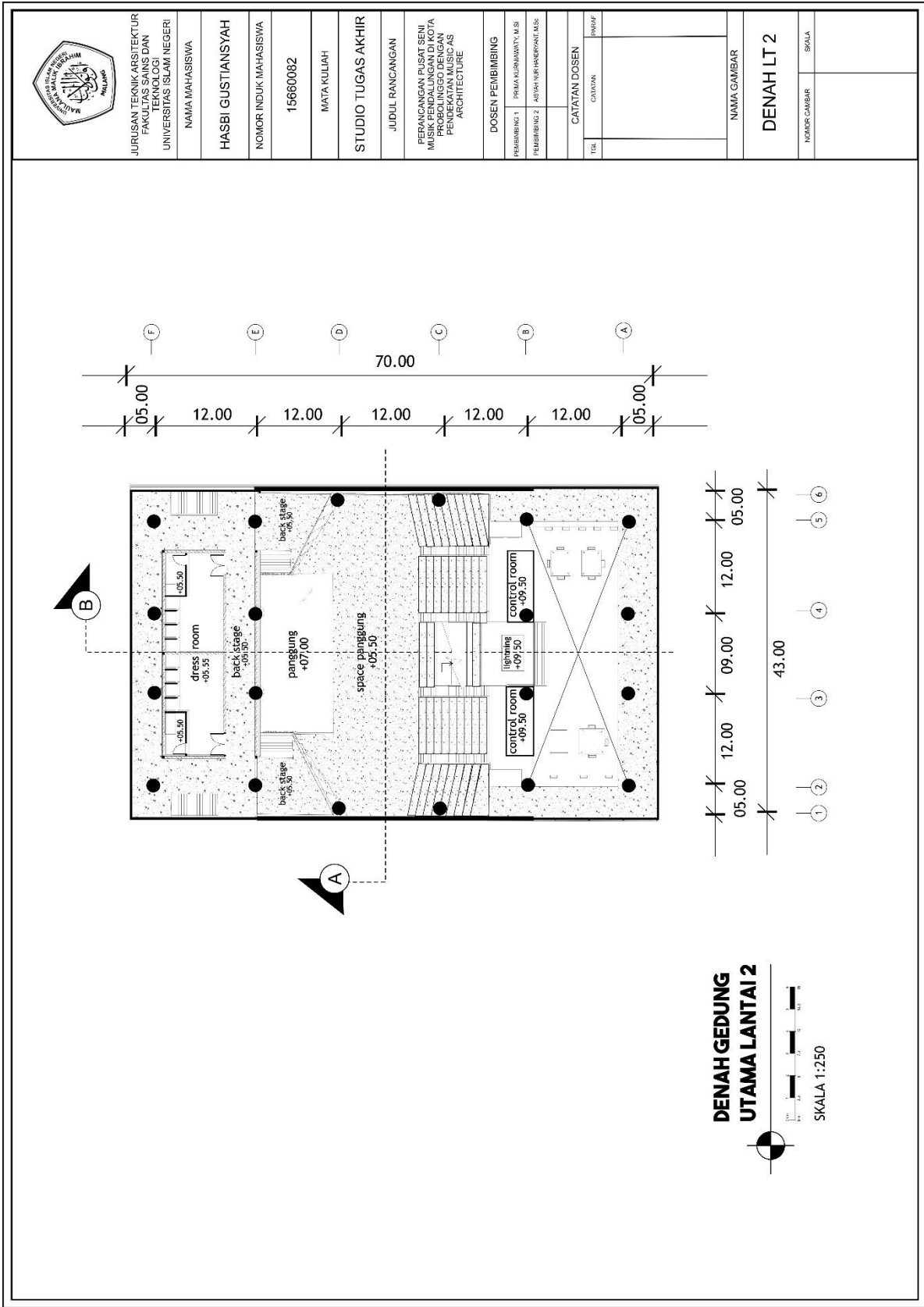
## DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poetics of Architecture Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta. Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta. Erlangga
- Isa, I M. 1988. *Analisa besaran ruang musik. Pedoman membuat tugas akhir ISI*.
- Zoebazary, M. Ilham. 2017. *Orang Pandalungan. Paguyuban Pandalungan Jember*  
<https://www.kbbi.web.id>  
<https://tamanismailmarzuki.co.id>  
<https://tamanismailmarzuki.jakarta.go.id>  
<https://www.archdaily.com/>  
<https://hoethhealth.blogspot.co.id>  
<https://medienskunstnetz.de>  
<https://gmp-architecten.de>  
<http://ma3dhy.blogspot.com>  
<https://slideplayer.info/slide/2746173/>  
<http://www.windacarmelita.com>  
<http://disbudpar.probolinggokota.go.id>  
<http://inilahsurabaya.blogspot.com>  
<https://peredamanakustikruanganbandung.blogspot.com>  
<https://gemilangsound.blogspot.com/>  
<https://indiamart.com>  
<http://yuniartotriadi31.blogspot.com/>

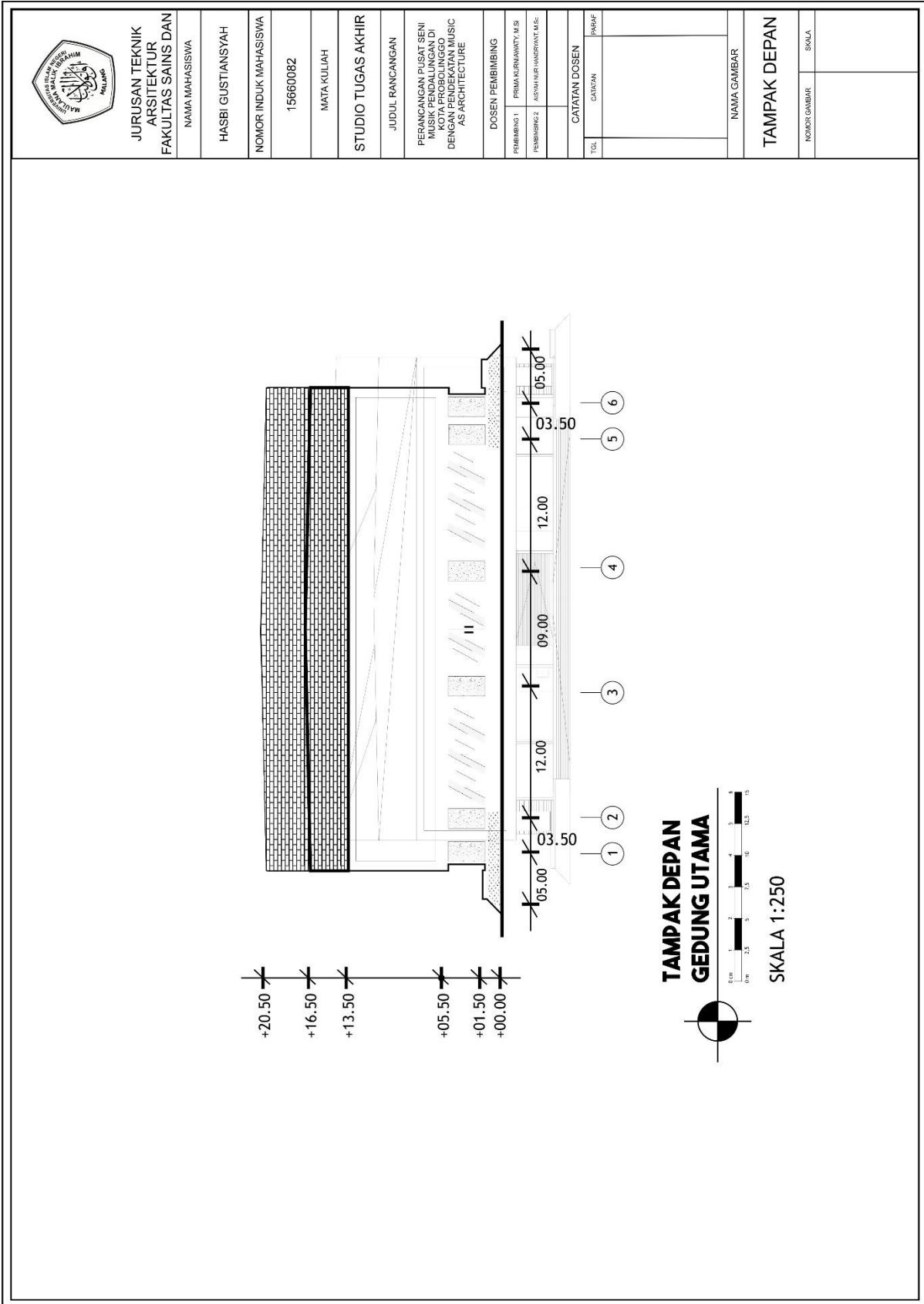
LAMPIRAN



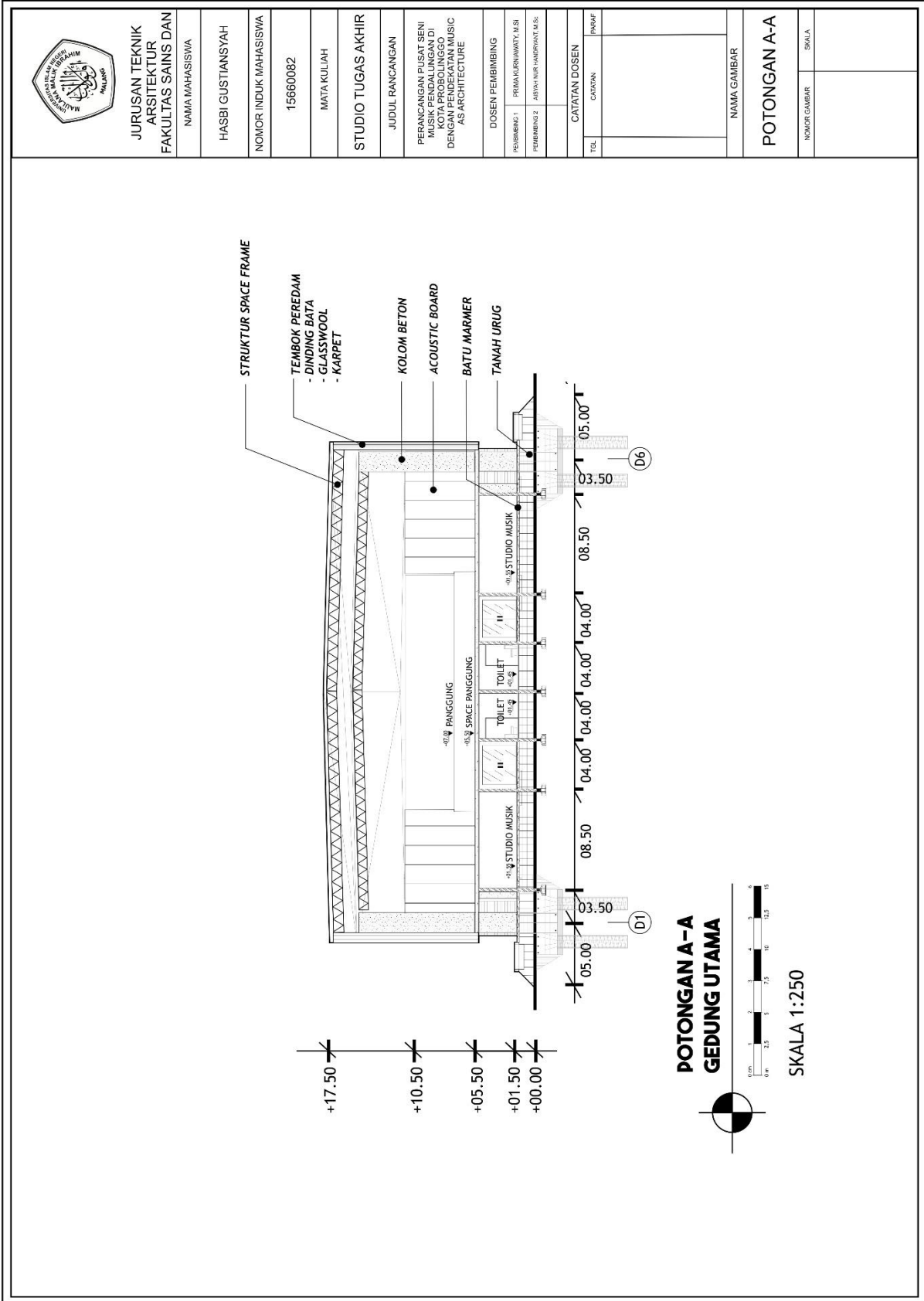
Lampiran 1 Gambar Kerja Lantai 1



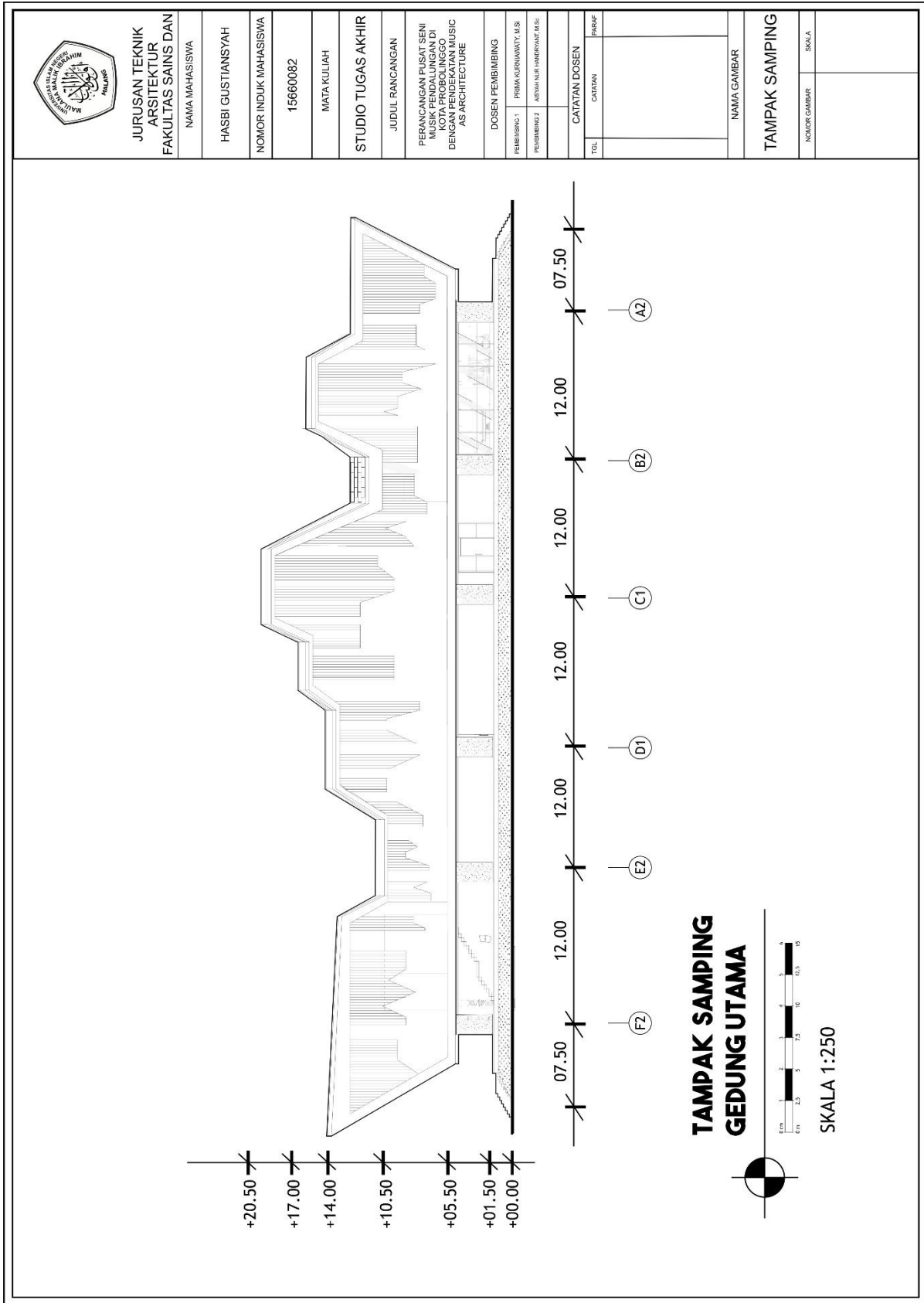
Lampiran 2 Gambar Kerja Lantai 2



Lampiran 3 Tampak Depan Gedung Utama



Lampiran 4 Potongan A-A Gedung Utama



Lampiran 5 Tampak Samping Gedung Utama



JURUSAN TEKNIK  
ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN  
TEKNOLOGI

NAMA MAHASISWA

HASBI GUSTIANSYAH

NOMOR INDIK MAHASISWA

15660082

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN PUSAT SENI  
MUSIK PENALUNGGU DI  
KOTA PROBOLINGGO  
DENGAN PENDEKATAN MUSIC  
AS ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING

PERSEMBAH 1 PRIMA KURNIAWATI, M.Si

PERSEMBAH 2 ARIEN NURHENDRIYATI, S.T

CATATAN DOSEN

TOL

CARAAN

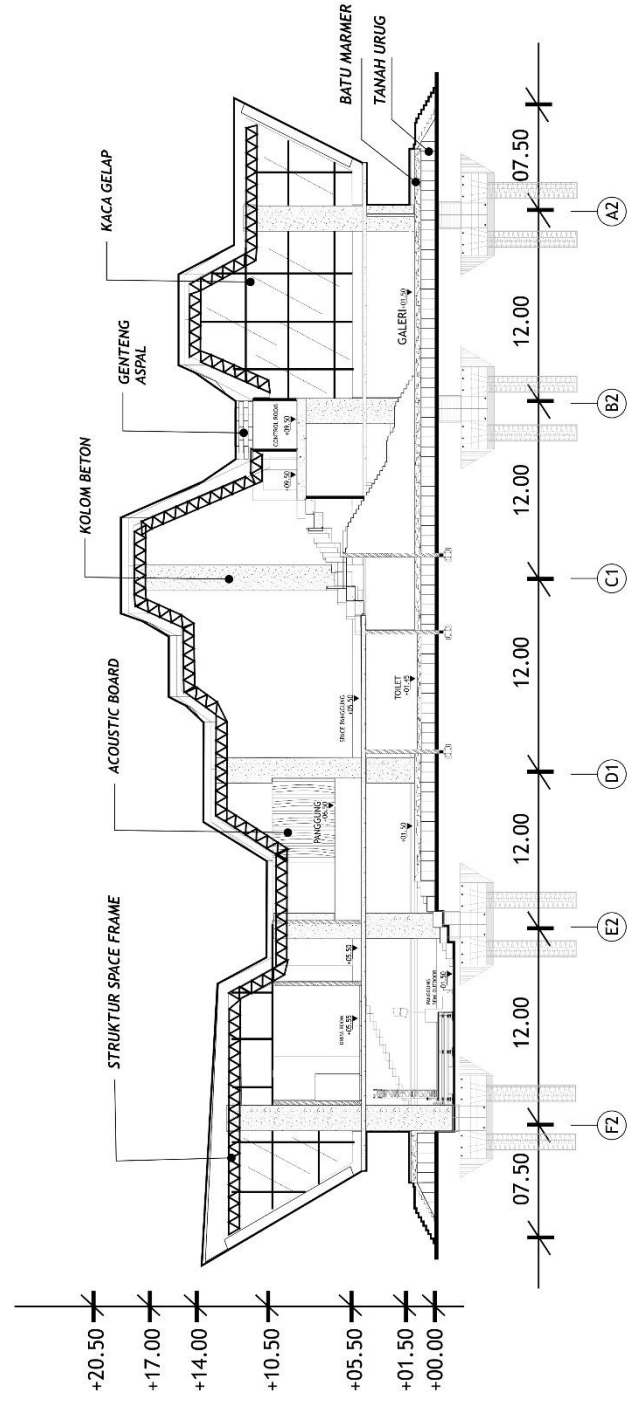
PASAF

NAMA GAMBAR

POTONGAN B-B

NOMOR GAMBAR

SKALA



**POTONGAN B-B  
GEDUNG UTAMA**



SKALA 1:250

Lampiran 6 Potongan B-B Gedung Utama